

**PERANCANGAN BEACH RESORT HOTEL DI LHOKNGA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS**

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Diajukan oleh:

IZZAH RAICHAN

NIM. 210701027

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi

Progran Studi Arsitektur



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN AJARAN 2024-2025**

**PERANCANGAN BEACH RESORT HOTEL DI LHOKNGA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS**

TUGAS AKHIR

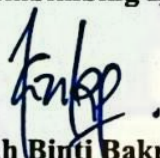
Diajukan Kepada Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:
Izzah Raichan
210701027

**Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**

Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

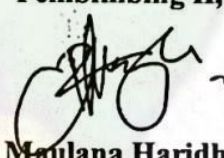
Pembimbing I,


Maysarah Binti Bakri, S.T.,

M.Arch.

NIDN 2013078501

Pembimbing II,

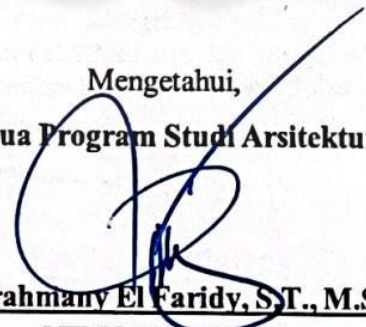

Reza Maulana Haridhi, ST.,

M.Arch.

NIDN 2020028601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur


Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc., Ph.D

NIDN 2010108801

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BEACH RESORT HOTEL DI LHOKNGA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan dinyatakan Lulus
Serta diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Tugas akhir/Skripsi
Dalam Ilmu/Prodi Arsitektur

Pada Hari/Tanggal : 26 Agustus 2025

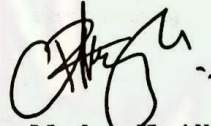
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir

Ketua,



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch.
NIDN. 2013078501

Sekretaris,



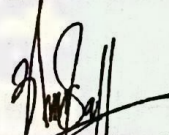
Reza Maulana Haridhi, S.T., M.Arch.
NIDN. 2020028601

Penguji I,



Dedy Ruzwardy, S.T., M.Eng., MURP.
NIP. 197403182006041002

Penguji II,



Marisa Marlina, S.T., M.T.
NIDN. 1308038802

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU
NIDN.0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Izzah Raichan
NIM : 210701027
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains Dan Teknologi
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Perancangan Beach Resort Hotel di Lhoknga
dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

Dengan menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas saya dan telah melalui pembuktian yang telah dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,

Yang menyatakan,



Izzah Raichan

NIM. 210701027

ABSTRAK

Nama : Izzah Raichan
NIM : 210701027
Program Studi : Arsitektur
Judul : Perancangan Beach Resort Hotel di Lhoknga dengan Pendekatan Arsitektur Tropis
Tanggal Sidang : 26 Agustus 2025
Jumlah Halaman : 150 lembar
Pembimbing I : Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch.
Pembimbing II : Reza Maulana Haridhi, S.T., M.Arch.
Kata Kunci : *Beach Resort*, Lhoknga, Arsitektur Tropis, Keberlanjutan, Pariwisata Berbasis Alam.

Lhoknga, sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Aceh, memiliki pesona pantai yang eksotis, potensi aktivitas seperti berselancar, memancing, dan ekowisata, serta budaya masyarakat lokal yang kaya. Namun, potensi ini belum sepenuhnya didukung oleh fasilitas akomodasi yang memadai dan ramah lingkungan. Pendekatan Arsitektur Tropis digunakan sebagai konsep utama dalam perancangan untuk menghadapi tantangan iklim tropis seperti suhu tinggi, kelembapan, dan curah hujan yang intens. Desain yang diusulkan memanfaatkan prinsip-prinsip arsitektur tropis, termasuk pengoptimalan ventilasi alami, penggunaan material lokal yang memiliki daya tahan terhadap iklim tropis, pencahayaan alami untuk mengurangi konsumsi energi, serta pengelolaan air hujan untuk keberlanjutan lingkungan. Selain itu, desain juga mempertimbangkan integrasi antara bangunan dan lanskap alami, sehingga menciptakan harmoni visual sekaligus meminimalkan dampak terhadap ekosistem setempat. Proses penelitian dilakukan melalui studi literatur tentang Arsitektur Tropis, analisis lokasi di kawasan Lhoknga, serta studi banding terhadap beberapa beach resort yang menerapkan konsep serupa. Hasil analisis digunakan untuk mengembangkan desain zonasi yang mencakup area

penginapan, fasilitas pendukung seperti restoran dan pusat rekreasi, ruang hijau terbuka, serta akses langsung ke pantai. Setiap elemen desain dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna, sekaligus menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Dengan pendekatan ini, Beach Resort Hotel dirancang untuk menjadi ikon pariwisata baru di Aceh, yang tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata kawasan, tetapi juga menjadi contoh desain arsitektur yang berkelanjutan. Resort ini juga dirancang untuk mampu memberikan pengalaman yang unik kepada pengunjung, sekaligus menghormati dan melestarikan kekayaan alam serta budaya lokal.



KATA PENGANTAR

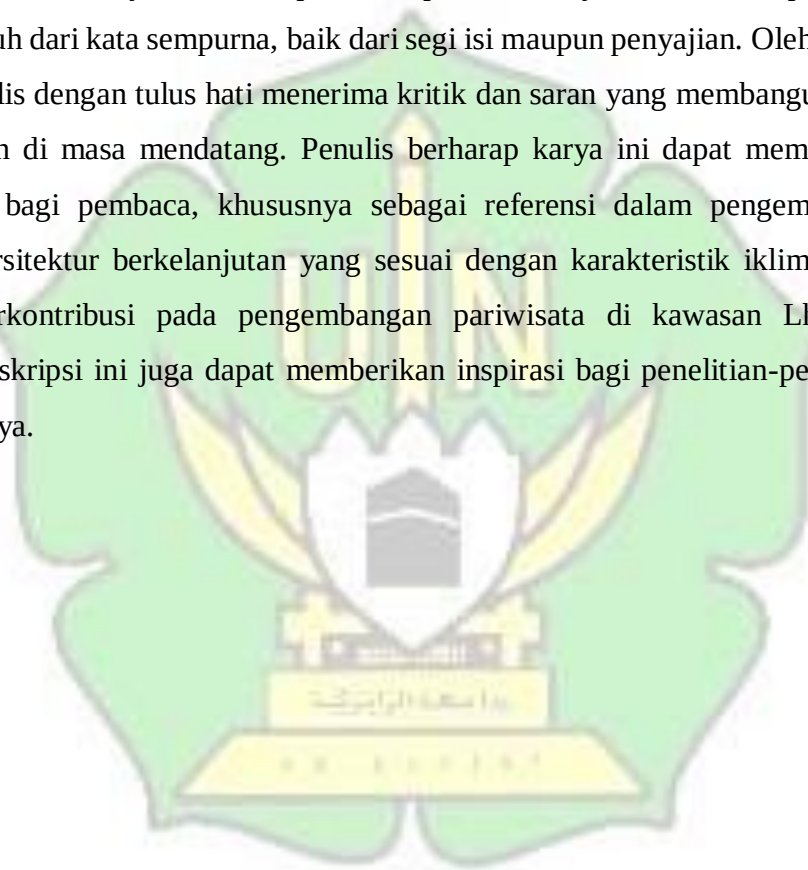
Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penulis merasa sangat bersyukur atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga laporan seminar dengan judul “Perancangan Beach Resort Hotel di Lhoknga dengan Pendekatan Arsitektur Tropis” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di program Sarjana Arsitektur.

Proses penyusunan skripsi ini telah melalui perjalanan panjang yang penuh dengan tantangan dan pembelajaran. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc. selaku ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar Raniry.
2. Ibu Meutia, S.T., M.Sc. selaku dosen koordinator yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir penyusunan laporan ini sampai dengan selesai.
3. Bapak Reza Maulana Haridhi, S.T., M.Arch. dan Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan koreksi yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Kebaikan dan kesabaran Bapak serta Ibu menjadi salah satu faktor utama terselesaikannya skripsi ini.
4. Ayahanda Hasan Basri, Ibunda tercinta Elfida, saudara saya Muhammad Farhan, yang selalu memberikan doa, dukungan moral, materil, dan semangat tanpa henti. Kehadiran mereka adalah sumber inspirasi dan motivasi terbesar bagi penulis.
5. Seluruh dosen Program Studi Arsitektur, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan wawasan selama masa perkuliahan.

6. Teman-teman seperjuangan dan orang-orang tersayang yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan ide-ide kreatif. Kebersamaan dalam belajar dan diskusi telah membantu penulis melewati berbagai tantangan.
7. Pihak-pihak lain, baik individu maupun kelompok, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis sangat menghargai setiap dukungan yang telah diberikan.

Dalam menyelesaikan laporan ini penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis dengan tulus hati menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya sebagai referensi dalam pengembangan desain arsitektur berkelanjutan yang sesuai dengan karakteristik iklim tropis, serta berkontribusi pada pengembangan pariwisata di kawasan Lhoknga. Semoga skripsi ini juga dapat memberikan inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	1
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	5
BAB I	13
PENDAHULUAN.....	13
1.1 Latar Belakang.....	13
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Perancangan.....	15
1.4 Manfaat Perancangan.....	16
1.5 Metode Pendekatan Perancangan	17
1.6 Batasan Perancangan.....	17
1.7 Kerangka Pikir	18
BAB II.....	20
TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN.....	20
2.1 Tinjauan Umum.....	20
2.1.1 Pengertian Hotel Resort.....	20
2.1.2 Fungsi Hotel Resort.....	20
2.1.3 Faktor Penyebab Adanya Hotel Resort.....	22
2.1.4 Jenis-Jenis Hotel.....	24
2.1.5 Jenis-Jenis Resort	26
2.1.6 Karakteristik Beach Resort Hotel.....	30
2.1.7 Prinsip Desain Beach Resort Hotel	31
2.1.8 Standar Beach Resort Hotel.....	32
2.1.9 Tujuan dan Fungsi Perancangan Beach Hotel Resort Bintang 3 (★★★)	37
2.1.10 Klasifikasi Beach Resort Hotel Bintang 3 (★★★).....	39
2.2 Tinjauan Khusus	41
2.2.1 Faktor Pertimbangan Pemilihan Lokasi.....	41
2.2.3 Alternatif Lokasi.....	42
2.2.4 Kriteria Pemilihan Lokasi	44

2.2.5 Lokasi Terpilih	45
2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis.....	45
BAB III.....	50
ELABORASI TEMA	50
3.1 Tinjauan Tema	50
3.1.1 Latar Belakang Pemilihan Tema	50
3.1.2 Arsitektur Tropis	52
3.1.3 Sejarah Arsitektur Tropis.....	54
3.2 Interpretasi Tema	57
3.3 Studi Banding Tema Sejenis	63
3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	67
BAB IV	70
ANALISIS	70
4.1 Analisis Kondisi Lingkungan	70
4.1.1 Lokasi Tapak.....	70
4.1.2 Ukuran Site dan Peraturan RTRW	74
4.1.3 Analisa SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity, Threat)	75
4.1.4 Kondisi Eksisiting Tapak	77
4.1.5 Analisa Tapak.....	79
4.2 Analisa Fungsional.....	86
4.2.1 Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	89
4.2.2 Analisa Pengguna	92
4.2.3 Besaran Ruang	95
4.2.4 Organisasi Ruang.....	97
4.3 Analisis Struktur dan Kontruksi	97
4.3.1 Analisis Strutur Bawah	98
4.3.2 Analisis Struktur Badan	100
4.3.3 Analisa Struktur Atas.....	105
4.4 Analisis Utilitas.....	105
4.4.1 Analisis Mekanikal Elektrikal	105
4.4.2 Analisis Jaringan Air Bersih dan Air Kotor.....	106
4.5 Analisis Ruang dalam dan Ruang Luar.....	106
4.5.1 Ruang Dalam	106

4.5.2 Ruang Luar.....	106
BAB V.....	108
KONSEP PERANCANGAN.....	108
5.1 Konsep Dasar.....	108
5.2 Rencana Tapak	110
5.2.1 Zonasi dan Tata Letak Tapak.....	110
5.2.2 Tata Letak Ruang	112
5.2.3 Pencapaian	113
5.2.4 Sirkulasi	114
5.2.5 Parkir	117
5.3 Penerapan Konsep Bangunan	122
5.3.1 Gubahan Massa	123
5.3.2 Fasad Bangunan	123
5.3.3 Material Bangunan	125
5.4 Konsep Ruang Dalam	127
5.5 Konsep Ruang Luar / Lansekap.....	130
5.6 Konsep Struktur dan Konstruksi.....	135
5.6.1 Struktur Bawah	135
5.6.2 Struktur Badan	136
5.6.3 Struktur Atas	136
5.7 Konsep Utilitas	138
5.7.1 Konsep Mekanikal Elektrikal.....	138
5.7.2 Konsep Jaringan Air Bersih	139
5.7.3 Konsep Jaringan Air Kotor	140
5.7.4 Sistem Pencahayaan.....	142
5.7.5 Sistem Pembuangan Sampah	143
5.8 Block Plan.....	144
5.9 Layout	145

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Besar dalam Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen	
Gambar 1.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Aceh (orang).....	
Gambar 2.1 City Hotel	24
Gambar 2.2 Residential hotel.....	25
Gambar 2.3 Resort Hotel.....	25
Gambar 2.4 Motor Hotel	26
Gambar 2.5 Beach hotel resort.....	27
Gambar 2.6 Mountain hotel resort	27
Gambar 2.7 Lake hotel resort	28
Gambar 2.8 Ravine hotel resort	29
Gambar 2.9 Jungle hotel resort	29
Gambar 2.10 Alternatif Site Pertama	42
Gambar 2.11 Alternatif Site Kedua.....	43
Gambar 2.12 Alternatif Site Ketiga.....	44
Gambar 2.13 Alila Villas Uluwatu.....	45
Gambar 2.14 The Datai Langkawi.....	46
Gambar 2.15 The Datai Langkawi.....	48
Gambar 3.1 Four Seasons Resort Bali at Sayan.....	63
Gambar 3.2 Alila Villas Uluwatu.....	64
Gambar 3.2 COMO Parrot Cay	66
Gambar 4.1 Peta Indonesia	70
Gambar 4.2 Peta Pulau Sumatra	70
Gambar 4.3 Peta Provinsi Aceh	71
Gambar 4.4 Peta Kecamatan Lhoknga	71
Gambar 4.5 Peta Gampong Mon Ikeun.....	71
Gambar 4.6 Lokasi Tapak Terpilih	72
Gambar 4.7 Lokasi Tapak.....	72
Gambar 4.8 Tampak Bagian Utara Site.....	73
Gambar 4.9 Tampak Bagian Selatan Site	73
Gambar 4.10 Tampak Bagian Timur Site.....	73

Gambar 4.11 Tampak Bagian Barat Site	74
Gambar 4.12 Ukuran Tapak.....	74
Gambar 4.13 Analisa Pencapaian Dan Aksebilitas	79
Gambar 4.14 Analisa Kebisingan	80
Gambar 4.15 Analisa Matahari	81
Gambar 4.16 Analisa Angin	83
Gambar 4.17 Analisa Hujan dan Drainase.....	84
Gambar 4.18 Analisa Kontur dan Vegetasi	85
Gambar 4.19 Pondasi Tiang Pancang.....	98
Gambar 4.20 Pondasi Tapak	99
Gambar 4.21 Pondasi Batu kali	100
Gambar 4.22 Material Bata Merah.....	101
Gambar 4.23 Material Kayu	101
Gambar 4.24 Material Kaca.....	102
Gambar 4.25 Material Batako.....	102
Gambar 4.26 Material GRC.....	102
Gambar 4.27 Material Hebel.....	103
Gambar 5.1 Pusaran Air	108
Gambar 5.1 Ilustrasi Pusaran Angin.....	109
Gambar 5.3 Zonasi Tapak.....	111
Gambar 5.4 Penataan Massa	113
Gambar 5.5 Jalur Pencapaian Tapak	114
Gambar 5.6 Paving Block Berongga.....	115
Gambar 5.7 Sirkulasi Parkir.....	115
Gambar 5.8 Alternatif Sirkulasi	116
Gambar 5.9 Pohon Mahoni.....	116
Gambar 5.10 Pohon Angsana	117
Gambar 5.11 Pohon Ketapang.....	117
Gambar 5.12 SRP Satuan Mobil Bus/Truk.....	118
Gambar 5.13 SRP Satuan Mobil Penumpang	118
Gambar 5.14 SRP Satuan Sepeda Motor.....	118
Gambar 5.15 Area Parkir Pada Perancangan.....	119

Gambar 5.16 Paving Block Permeabel.....	120
Gambar 5.17 Grass Block.....	120
Gambar 5.18 Batu Andesit/Batu Alam.....	120
Gambar 5.19 Pohon Cemara.....	121
Gambar 5.20 Pohon Keben.....	121
Gambar 5.21 Pohon Ketapang.....	122
Gambar 5.22 Guabahan Massa	123
Gambar 5.23 warna netral	124
Gambar 5.24 Second Skin	125
Gambar 5.25 Material Baja Ringan.....	125
Gambar 5.26 Material Kayu	126
Gambar 5.27 Material Bata Ekspos.....	126
Gambar 5.28 Material Beton.....	127
Gambar 5.29 Material plafon gypsum.....	128
Gambar 5.30 Material Wall Panel.....	128
Gambar 5.31 Material rockwool	129
Gambar 5.32 Material Panel Sandwich	129
Gambar 5.33 Material Pavingblock.....	130
Gambar 5.34 Bangku Taman.....	131
Gambar 5.35 Lampu Taman	131
Gambar 5.36 Pohon Palem	132
Gambar 5.37 Pohon Glodokan Tiang.....	132
Gambar 5.38 Pohon Angsana	133
Gambar 5.39 Pohon Ketapang.....	133
Gambar 5.40 Pohon Tanjung.....	133
Gambar 5.41 Pohon Trambesi	134
Gambar 5.42 Pohon Kersen.....	134
Gambar 5.43 Pondasi Tiang Pancang.....	136
Gambar 5.44 Atap Dak Beton.....	137
Gambar 5.45 Atap Pelana.....	138
Gambar 5.46 Rangka Baja.....	138
Gambar 5.47 Rangka Kayu.....	

Gambar 5.48 Skema Sistem Listrik PLN	139
Gambar 5.49 Skema Sistem Listrik Panel Surya	140
Gambar 5.50 Skema Sistem Solar Panel	140
Gambar 5.51 Skema Sistem Jaringan Air PDAM.....	140
Gambar 5.52 Skema Sistem Jaringan Rainwater Harvesting.....	141
Gambar 5.53 Skema Sistem Jaringan Septic Tank.....	142
Gambar 5.54 Skema Sistem Jaringan WWTP	142
Gambar 5.55 skylight	143
Gambar 5.56 Sunshading.....	144
Gambar 5.57 Skema Sistem Jaringan Pembuangan Sampah.....	145



Daftar Tabel

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	67
Tabel 4.1 Analisa SWOT.....	75
Tabel 4.2 Kondisi Eksisting Tapak	77
Tabel 4.3 Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	89
Tabel 4.4 Analisa Pengguna	92
Tabel 4.5 Analisa Besaran Ruang Beach Hotel Resort	95
Tabel 4.6 Analisa Organisasi Ruang Beach Hotel Resort	97
Tabel 5.1 Zonasi Tapak Berdasarkan Sifat Ruang	111
Tabel 5.2 Pengelompokan Massa Ruang.....	112



BAB I

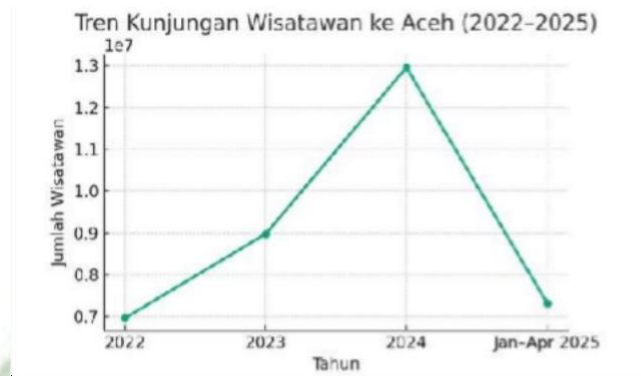
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Aceh memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya pariwisata alam dan bahari. Salah satu wilayah yang memiliki daya tarik tinggi adalah Kecamatan Lhoknga di Kabupaten Aceh Besar. Lhoknga dikenal karena keindahan garis pantainya yang eksotis, ombak besar yang diminati oleh peselancar, serta panorama matahari terbenam yang memukau. Dengan keunggulan ini, kawasan tersebut menjadi destinasi populer bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, tingginya potensi wisata tersebut belum diimbangi dengan ketersediaan fasilitas akomodasi yang memadai. Saat ini, sebagian besar penginapan di kawasan tersebut masih berskala kecil dan belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang mencari kenyamanan, fasilitas lengkap, dan suasana alami yang mendukung pengalaman berwisata yang berkualitas. Oleh karena itu, perancangan sebuah Beach Resort Hotel berbintang 3 dengan fasilitas lengkap menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing kawasan ini sebagai destinasi wisata unggulan.

Perancangan Beach Resort Hotel ini ditujukan untuk memberikan sarana akomodasi yang tidak hanya menyediakan tempat bermalam, tetapi juga pengalaman wisata yang menyatu dengan alam. Target pengunjung mencakup wisatawan domestik dan mancanegara dari berbagai segmen, termasuk keluarga, backpacker, dan wisatawan berorientasi relaksasi maupun petualangan. Untuk mendukung hal tersebut, perancangan resort ini akan mengusung pendekatan arsitektur tropis sebagai prinsip dasar perancangannya. Pendekatan arsitektur tropis dipilih karena sangat sesuai dengan kondisi iklim setempat yang beriklim panas-lembap, dengan intensitas curah hujan tinggi, suhu udara yang fluktuatif, serta paparan sinar matahari yang kuat. Arsitektur tropis memungkinkan rancangan bangunan mampu merespon iklim secara pasif dengan cara mengoptimalkan ventilasi alami, pencahayaan alami, serta penggunaan material lokal yang tahan terhadap cuaca lembap dan panas.

Perancangan Beach Resort Hotel ini juga didukung oleh data peningkatan signifikan jumlah wisatawan ke Aceh dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Aceh dan BPS, jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh menunjukkan tren peningkatan tajam sejak tahun 2022. Berikut adalah grafik yang menunjukkan tren tersebut:



Gambar 1.1 Tren Kunjungan Wisatawan ke Aceh (2022-2025)

(Sumber: Disbudpar Aceh, 2024)

Berdasarkan grafik tersebut, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 6.957.206 kunjungan wisatawan ke Aceh. Angka ini meningkat signifikan pada tahun 2023 menjadi 8.973.634, dan melonjak drastis pada tahun 2024 menjadi 12.959.094 kunjungan. Bahkan hanya dalam periode Januari hingga April 2025, tercatat sebanyak 7.315.394 kunjungan, atau naik 76,42% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya (Antara Aceh, 2025).

Lonjakan wisatawan ini tidak hanya menandakan semakin meningkatnya daya tarik Aceh sebagai destinasi wisata, tetapi juga menunjukkan kebutuhan akan fasilitas akomodasi yang memadai dan berstandar internasional, khususnya di kawasan-kawasan pantai yang menjadi primadona seperti Lhoknga. Resort hotel berbintang tiga dengan pendekatan arsitektur tropis menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut, dengan menawarkan kenyamanan, keindahan, serta keselarasan dengan iklim dan lingkungan setempat.

Pemilihan tapak yang terletak di tepi Pantai Lhoknga sangat strategis untuk pengembangan resort. Lahan dengan luas $\pm 3,4$ hektar ini memiliki pemandangan langsung ke laut, aksesibilitas tinggi dari pusat kota Banda Aceh (± 20 km atau sekitar 30 menit perjalanan), serta kedekatan dengan fasilitas

umum dan atraksi wisata di sekitarnya. Karakter tapak yang alami dan terbuka sangat memungkinkan diterapkannya prinsip-prinsip tropis dalam tata letak bangunan, penataan lansekap, dan pengolahan ruang luar. Bangunan dirancang rendah (low-rise) dan menyebar (sprawling) agar lebih menyatu dengan kontur dan vegetasi tapak, serta untuk memaksimalkan kenyamanan termal secara alami.

Keberadaan Beach Resort Hotel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal dan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Aceh. Dengan melibatkan tenaga kerja lokal, memanfaatkan bahan bangunan lokal, serta memperhatikan aspek budaya dan lingkungan, perancangan ini berperan dalam mewujudkan destinasi wisata yang tidak hanya indah dan nyaman, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan ekologis. Dengan demikian, Beach Resort Hotel di Lhoknga dengan pendekatan arsitektur tropis bukan hanya menjawab kebutuhan wisatawan, tetapi juga menjadi solusi desain yang adaptif terhadap lingkungan, relevan terhadap konteks budaya, dan berkelanjutan untuk masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana merancang beach resort hotel yang responsif terhadap iklim tropis di Lhoknga?
2. Apa saja strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan kenyamanan termal bagi tamu resort?
3. Apa saja material lokal yang dapat digunakan untuk mendukung desain arsitektur tropis yang ramah lingkungan?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Beach Resort Hotel di kecamatan Lhoknga kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh dengan pendekatan arsitektur tropis adalah:

- 1) Mendesain Beach Resort Hotel atau tempat penginapan di kawasan wisata dengan mengoptimalkan potensi dan karakteristik kawasan, sehingga selaras

dengan lingkungan setempat, mampu mengakomodasi kebutuhan kapasitas ruang, kelengkapan fasilitas, serta memiliki kualitas arsitektur yang baik.

2) Mendesain Beach Resort Hotel dengan potensi dan pemandangan yang indah, menciptakan citra wisata yang menarik, serta selaras dengan iklim dan lingkungan setempat.

3) Penggunaan material lokal yang dapat digunakan untuk mendukung desain arsitektur tropis yang ramah lingkungan mencakup bahan-bahan yang mudah ditemukan, memiliki karakteristik alami sesuai dengan iklim tropis, dan mendukung prinsip keberlanjutan. Dengan pemanfaatan material ini, desain arsitektur tropis tidak hanya estetis, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan, efisiensi energi, dan pemberdayaan sumber daya lokal.

1.4 Manfaat Perancangan

Perancangan beach resort hotel di Lhoknga dengan pendekatan arsitektur tropis memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

1. Pembangunan beach resort hotel di kawasan Pantai Lhoknga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui penyediaan lapangan kerja dan peluang usaha baru. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Lhoknga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.
2. Lhoknga memiliki keindahan alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Perancangan beach resort hotel yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan budaya lokal dapat menarik lebih banyak wisatawan, sehingga meningkatkan daya saing kawasan tersebut.
3. Dengan adanya beach resort hotel berstandar bintang tiga, wisatawan akan mendapatkan fasilitas akomodasi yang nyaman dan memadai. Hal ini penting untuk memenuhi kebutuhan penginapan yang berkualitas di kawasan wisata Pantai Lhoknga.

4. Pendekatan tropis dirancang dengan fokus pada kenyamanan pengguna. Ruang-ruang yang luas, terbuka, dan berangin memberikan suasana relaksasi dan kenyamanan bagi para tamu yang datang untuk menikmati pengalaman liburan di pantai.

Dengan demikian, perancangan beach resort hotel di Lhoknga tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, tetapi juga mengoptimalkan potensi wisata alam dan menyediakan fasilitas akomodasi yang berkualitas bagi para wisatawan. Dan dengan mengadopsi pendekatan arsitektur tropis, beach resort hotel di Lhoknga dapat menawarkan pengalaman yang autentik dan berkelanjutan, sekaligus menjaga keseimbangan antara estetika, kenyamanan, dan keberlanjutan lingkungan.

1.5 Metode Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan Beach Resort Hotel di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh meliputi:

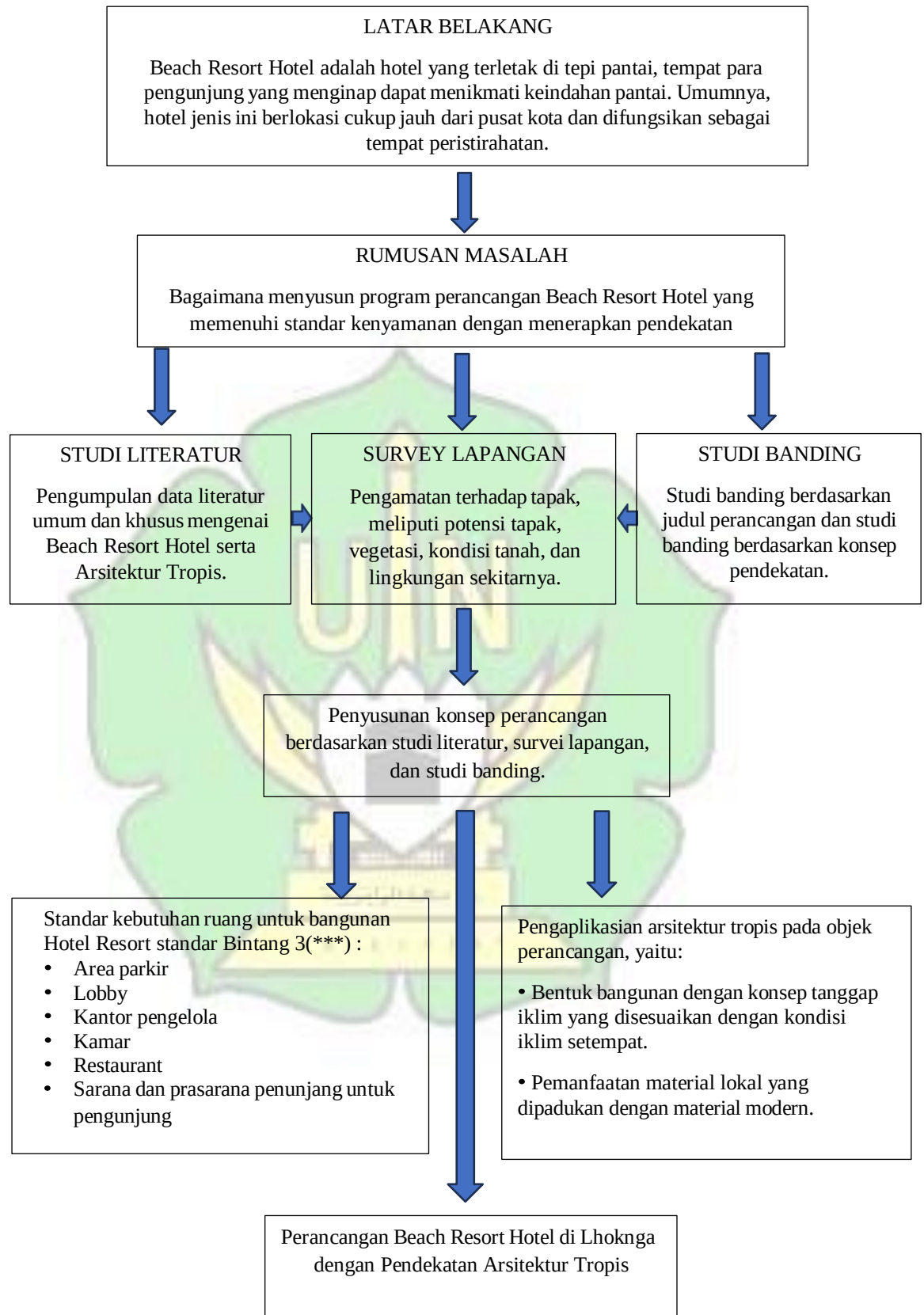
- 1) Melakukan studi banding terhadap perancangan Beach Resort Hotel dan bangunan dengan tema sejenis, kemudian mengaplikasikan hasilnya pada desain yang akan dibuat.
- 2) Mengumpulkan data literatur yang relevan dari jurnal dan artikel ilmiah para ahli.
- 3) Melaksanakan survei lapangan untuk memperoleh data awal mengenai kondisi di sekitar tapak.

1.6 Batasan Perancangan

Batasan dalam perancangan Beach Resort Hotel di kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh adalah:

- 1) Objek perancangan yaitu merancang Beach Resort Hotel dengan Lokasi yang berada di Pantai Lhoknga.
- 2) Merancang Beach Resort Hotel dengan fungsi yang optimal dan elaborasi dengan tema Arsitektur Tropis.

1.7 Kerangka Pikir



1.8 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang perancangan, maksud dan tujuan, identifikasi serta rumusan masalah, pendekatan perancangan, batasan perancangan, dan kerangka pikir.

BAB II DESKRIPSI PERANCANGAN

Membahas tinjauan umum objek perancangan yang mencakup studi literatur terkait, serta tinjauan khusus yang meliputi pemilihan lokasi tapak, luas tapak, potensi yang dimiliki, tiga alternatif pilihan tapak, dan penentuan tapak terpilih.

BAB III ELABORASI TEMA

Membahas pengertian dan interpretasi tema, serta mengulas tema sejenis yang terdiri dari tiga deskripsi objek serupa.

BAB IV ANALISA

Membahas beberapa analisis yang diperlukan dalam perancangan, meliputi analisis kondisi lingkungan, analisis fungsional, serta analisis struktur, konstruksi, dan utilitas objek perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Membahas hal-hal yang berkaitan dengan konsep perancangan, yang meliputi konsep dasar, rencana tapak, konsep bangunan atau gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep struktur, konstruksi, dan utilitas, konsep lanskap, serta aspek lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat daftar literatur yang dikutip dan digunakan sebagai sumber data dalam penulisan laporan seminar.

BAB II

TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum

Tinjauan umum perancangan adalah tempat penginapan (Beach Resort Hotel) yang berlokasi di Lhoknga, Aceh Besar, dengan tujuan memfasilitasi wisatawan yang berkunjung dalam jangka waktu lama. Proyek Perancangan Beach Resort Hotel di Lhoknga dengan Pendekatan Arsitektur Tropis ini bertujuan untuk merancang sebuah resort tepi pantai yang memanfaatkan potensi alam kawasan Lhoknga, Aceh, dengan mempertimbangkan iklim tropis. Pendekatan arsitektur tropis sangat relevan untuk lokasi seperti Lhoknga yang berada di daerah pesisir, karena karakteristik iklim tropis meliputi suhu tinggi, kelembaban tinggi, serta curah hujan yang cukup besar.

2.1.1 Pengertian Hotel Resort

Hotel merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat penginapan dengan berbagai fasilitas penunjang, seperti penyediaan makanan dan minuman, ruang pertemuan (meeting room), serta layanan lainnya yang dikelola secara komersial (Putra, 2020). Hotel memberikan pelayanan penting bagi wisatawan saat mengunjungi suatu daerah atau tempat wisata yang jauh dari tempat tinggal mereka. Keberadaan hotel sangat vital, khususnya bagi wisatawan mancanegara yang membutuhkan penginapan di tepi pantai. Secara umum, hotel adalah sebuah bangunan atau usaha yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman bagi tamu, serta fasilitas pendukung lain yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Resort merupakan tempat tinggal sementara di luar tempat tinggal asli seseorang dengan tujuan, antara lain, untuk memperoleh kesegaran jiwa dan raga serta memenuhi rasa ingin tahu. Selain itu, resort juga sering dikaitkan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan bisnis lainnya (Astuti et al., 2015). Resort adalah fasilitas akomodasi yang

dirancang untuk memberikan pengalaman liburan yang lengkap dan menyenangkan. Resort biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan aktivitas tambahan yang bertujuan memenuhi beragam kebutuhan wisatawan selama berlibur. Umumnya, resort terletak di lokasi yang indah dan strategis, seperti pantai, pegunungan, atau kawasan terpencil yang menawarkan pemandangan memukau dan suasana yang tenang.

Hotel resort adalah tempat yang menyediakan fasilitas akomodasi bagi pengunjung, terutama wisatawan yang datang untuk berlibur, bersenang-senang, dan melepas penat dari rutinitas kerja yang melelahkan. Hotel resort biasanya berada di kawasan wisata, di mana para tamu menginap untuk beristirahat tanpa melakukan kegiatan usaha. Umumnya, hotel jenis ini terletak agak jauh dari pusat kota dan berfungsi sebagai tempat peristirahatan.

2.1.2 Fungsi Hotel Resort

Untuk bisa menjalankan fungsi sebagai sebuah Hotel Resort, didalam suatu Hotel Resort umumnya harus memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu:

1. **Fungsi Akomodasi**

Sebagai tempat tinggal sementara bagi wisatawan dengan fasilitas yang mendukung kenyamanan, privasi, dan pengalaman wisata. Hotel resort biasanya menyediakan berbagai jenis kamar, seperti villa, suite, atau bungalow, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

2. **Fungsi Rekreasi/Hiburan**

Hotel resort dirancang untuk menawarkan pengalaman rekreasi dan hiburan, seperti kolam renang, spa, olahraga air, dan taman bermain. Fasilitas ini bertujuan untuk memberikan hiburan dan relaksasi kepada tamu.

3. **Fungsi Sosial/Komunitas**

Hotel resort sering menjadi tempat untuk kegiatan sosial, seperti acara pernikahan, konferensi, dan pertemuan. Fasilitas ballroom, restoran, dan lounge biasanya mendukung fungsi dari hotel resort.

4. **Fungsi Edukasi/Pelestarian Budaya**

Beberapa resort mempromosikan pelestarian budaya lokal dengan menyelenggarakan kegiatan budaya, seperti pertunjukan seni tradisional, kelas memasak khas daerah, atau tur sejarah lokal. Hal ini memberikan edukasi kepada wisatawan sekaligus memperkenalkan warisan budaya setempat.

5. Fungsi Ekonomi

Hotel resort berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dan mendorong investasi pariwisata.

Fungsi Hotel Resort menurut (Afsheena, 2022) yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi hotel resort bagi pengguna adalah sebagai tempat hunian atau penginapan sementara untuk mengunjungi suatu kawasan wisata atau kota tertentu yang menawarkan pemandangan indah, dengan menyediakan berbagai fasilitas pendukung lainnya.
2. Fungsi hotel resort bagi pemerintah adalah sebagai sumber pendapatan untuk daerah setempat dan Negara.
3. Selain itu fungsi hotel resort juga sebagai sarana yang membantu terbukanya lapangan pekerjaan di berbagai sektor seperti, jasa angkutan (transportasi), industri kecil (cinderamata), agen perjalanan wisata, dll.

Berdasarkan berbagai aspek, fungsi utama hotel resort adalah menyediakan tempat penginapan sementara, makanan, minuman, serta fasilitas pendukung lainnya bagi pengunjung yang jauh dari tempat tinggalnya saat mengunjungi suatu destinasi. Kehadiran hotel resort diharapkan dapat meningkatkan pendapatan negara maupun daerah tempat perencanaan, yang selanjutnya dapat digunakan untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata. Selain itu, hotel resort juga berpotensi membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, seperti dalam bidang jasa angkutan (transportasi), industri kecil (cinderamata atau oleh-oleh), warung, dan usaha lainnya.

2.1.3 Faktor Penyebab Adanya Hotel Resort

Menurut Kurniasih (2006) mengutip artikel Hizbul Maulana, beberapa faktor menjadi penyebab munculnya resort hotel antara lain:

1. Kebutuhan rekreasi pada manusia umumnya timbul dari keinginan untuk bersantai dan menghilangkan kebosanan yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari.
2. Gejala stres dapat timbul akibat berbagai aktivitas yang melelahkan dan berdampak pada kesehatan manusia. Untuk memulihkan kesehatan, baik bagi pekerja maupun lanjut usia, diperlukan kesegaran fisik dan mental yang dapat diperoleh di tempat-tempat dengan udara sejuk dan pemandangan indah, serta memanfaatkan akomodasi sebagai sarana rekreasi.
3. Di perkotaan yang padat penduduk dan tingkat polusinya tinggi, masyarakat sulit menikmati keindahan alam yang asri. Kondisi ini menimbulkan keinginan untuk merasakan langsung potensi alam tersebut. Oleh karena itu, hotel resort hadir menawarkan pemandangan alam yang indah dan udara sejuk, sehingga dapat dinikmati oleh para pengunjung maupun pengguna hotel.

Menurut (Kurniasih:2009), sesuai dengan tujuan dari keberadaan hotel resort yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya hotel resort disebabkan oleh beberapa faktor-faktor berikut ini, yaitu:

- a) Berkurangnya waktu untuk beristirahat
Bagi masyarakat kota, kesibukan akan pekerjaan selalu menyita waktu mereka sehingga tidak dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.
- b) Kebutuhan manusia akan rekreasi
Manusia pada umumnya membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh oleh padatnya aktivitas mereka.
- c) Kesehatan
Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun manula (manusia lanjut usia) dibutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat

diperoleh ditempat berhawa sejuk dan memiliki pemandangan indah yang dilengkapi dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

d) Keinginan menikmati potensi alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang padat penduduk dan berpolusi. Sehingga timbul keinginan untuk dapat berada di tempat yang menyediakan potensi alam tersebut.

2.1.4 Jenis-Jenis Hotel

Menurut Retnaningrum (2012), elemen-elemen yang terdapat dalam sebuah hotel meliputi kebutuhan tamu serta ciri khas hotel itu sendiri. Selain itu, hotel dapat diklasifikasikan berdasarkan lokasi pembangunannya. Beberapa jenis hotel tersebut antara lain:

1. City Hotel



Gambar 2.1 City Hotel
(Sumber: Pinterest)

City Hotel adalah sebuah hotel yang terletak pada Kawasan pusat kota yang digunakan oleh masyarakat Ketika sedang mampir atau singgah. City Hotel juga biasanya memiliki cakupan yang besar yang dilengkapi

dengan fasilitas yang memadai, dikarenakan kebanyakan pengguna hotel ini merupakan para kalangan kelas menengah atas city.

2. Residential Hotel



Gambar 2.2 Residential hotel
(Sumber: Pinterest)

Residential hotel adalah jenis hotel yang berlokasi di wilayah pinggiran kota besar, jauh dari keramaian pusat kota namun tetap mudah diakses dari pusat aktivitas. Hotel ini umumnya dipilih oleh masyarakat yang berencana menginap atau tinggal dalam jangka waktu cukup lama. Oleh karena itu, residential hotel dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan para tamu.

3. Resort Hotel



Gambar 2.3 Resort Hotel
(Sumber: Pinterest)

Resort hotel dapat berlokasi di daerah pegunungan (mountain hotel), tepi pantai (beach hotel), atau di sekitar tepi danau maupun aliran sungai. Umumnya, hotel ini berada di kawasan wisata dan ditujukan bagi keluarga yang berlibur atau berekreasi dalam jangka waktu tertentu.

4. Motel (Motor Hotel)



Gambar 2.4 Motor Hotel
(Sumber: Pinterest)

Hotel ini umumnya berlokasi di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota lainnya. Karena letaknya tersebut, motel sering digunakan sebagai tempat singgah atau menginap bagi para pengguna jalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, jenis hotel yang akan dirancang adalah resort hotel, karena perancangan ini ditujukan untuk para wisatawan serta berfungsi mengembangkan potensi yang dimiliki Kecamatan Lhoknga, khususnya di sektor pariwisata.

2.1.5 Jenis-Jenis Resort

Menurut Fred Lawson dalam *Hotel and Resort: Planning, Design and Refurbishment* (1995), jenis-jenis hotel resort berdasarkan letak lokasinya meliputi yang berlokasi di tepi pantai, pegunungan, tepi jurang, pinggir sungai,

area hutan, danau, serta lokasi lainnya. Berikut penjelasan mengenai masing-masing jenis hotel resort tersebut:

a) Beach hotel resort



Gambar 2.5 Beach hotel resort
(Sumber: Pinterest)

Beach hotel resort adalah hotel resort yang berlokasi di tepi pantai. Hotel ini ditujukan bagi pengunjung yang ingin menikmati kesejukan suasana pantai dengan kemewahan, serta menawarkan kamar yang menghadap ke laut. Fasilitas yang tersedia meliputi sarana rekreasi air, perlengkapan pendukung, dan berbagai fasilitas relaksasi bagi tamu.

b) Mountain hotel resort



Gambar 2.6 Mountain hotel resort
(Sumber: Pinterest)

Mountain hotel resort adalah hotel rekreasi yang berlokasi di pegunungan dan diperuntukkan bagi tamu yang ingin menikmati sejuknya udara pegunungan. Umumnya, bangunan mountain hotel tidak dibuat terlalu tinggi, menyesuaikan dengan kondisi alam sekitarnya, kecuali jika kondisi memungkinkan untuk membangun konstruksi bertingkat tinggi.

c) Lake hotel resort



Gambar 2.7 Lake hotel resort
(Sumber: Pinterest)

Lake hotel resort adalah hotel rekreasi yang berlokasi di tepi danau. Bagi pengunjung yang menyukai keindahan pemandangan danau, hotel ini merupakan pilihan yang tepat sebagai sarana rekreasi bersama keluarga.

d) Ravine hotel resort



Gambar 2.8 Ravine hotel resort
(Sumber: Pinterest)

Ravine hotel resort adalah hotel rekreasi yang berlokasi di pinggir jurang terjal, umumnya berada di dataran tinggi dengan tebing curam di bawahnya. Hotel ini menyediakan berbagai fasilitas rekreasi serta tur khusus untuk menjelajahi lembah yang terletak di bawahnya.

e) Jungle hotel resort



Gambar 2.9 Jungle hotel resort

(Sumber: Pinterest)

Jungle hotel resort adalah hotel rekreasi yang berlokasi di area hutan dan mengedepankan unsur alami. Fasilitas hotel, seperti kamar, lobi, dan meja resepsionis, umumnya dirancang dengan nuansa natural yang menyatu erat dengan lingkungan hutan dan alam sekitarnya.

Berdasarkan jenis-jenis hotel resort yang telah dijelaskan di atas, perancangan hotel resort ini termasuk dalam kategori Beach Hotel Resort.

2.1.6 Karakteristik Beach Resort Hotel

Menurut Kurniasih (2009), hotel resort memiliki konsep yang selaras dengan alam, dirancang menyatu dengan lingkungan sehingga menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Perencanaannya mempertimbangkan faktor alam, budaya lokal, potensi lanskap, iklim, serta kearifan setempat, yang semuanya menjadi tantangan untuk mewujudkan hotel resort dengan citra khas. Adapun karakteristik beach resort hotel antara lain:

a) Lokasi

Umumnya hotel resort berlokasi di tempat tempat berpemandangan indah, terletak di daerah pantai dengan memanfaatkan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tariknya serta tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising serta polusi udara.

b) Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dan mengisi waktu luang menuntut ketersediaan fasilitas utama sebagai area privasi, serta fasilitas rekreasi luar ruang seperti kolam renang dan penataan lanskap.

c) Arsitektur dan suasana

Wisatawan yang berkunjung cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang unik serta berbeda dari jenis hotel resort lainnya. Mereka umumnya memilih lingkungan yang nyaman, dengan desain arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan tanpa meninggalkan citra bernuansa etnik.

d) Tujuan pengunjung

Sasaran yang ingin dicapai wisatawan yang datang adalah dengan tujuan untuk berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari.

e) Kegiatan

Menawarkan kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan seperti berenang, berjemur, olahraga air, dan hiburan di tepi Pantai.

f) Layanan

Menawarkan berbagai layanan, termasuk akomodasi, restoran, bar, dan area rekreasi untuk olahraga dan permainan anak-anak.

2.1.7 Prinsip Desain Beach Resort Hotel

Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai resort dengan tujuan pleasure dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menciptakan harmonisasi yang selaras (Triska, 2015).

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Menurut Fred Lawson (1995) dalam bukunya “Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment”, dalam merencanakan sebuah beach resort hotel perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
 - a) Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olah raga dan hiburan.
 - b) Aloneness (kesendirian) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
 - c) Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan Negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri.
2. Pengalaman unik bagi wisatawan.
 - a) Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi.
 - b) Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau, dan sebagainya.
 - c) Memiliki skala yang manusiawi.

- d) Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olah raga dan rekreasi.
 - e) Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja.
 - f) Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda.
3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik
- a) Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin.
 - b) Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
 - c) Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

Prinsip perancangan hotel resort harus memperhatikan kebutuhan para pengunjung, menciptakan unsur keunikan, serta membangun citra wisata yang menarik. Dalam perencanaan hotel resort yang bertujuan untuk pleasure dan rekreasi, penting untuk menjalin kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitar agar tercipta harmonisasi yang selaras. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa tempat rekreatif biasanya ramai dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, sehingga setiap aspek perancangan harus dirancang secara detail dan tepat agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut secara optimal.

2.1.8 Standar Beach Resort Hotel

Berdasarkan dari pengetahuan umum industri perhotelan, standar peringkat hotel internasional, serta panduan klasifikasi hotel terkait standar hotel resort berdasarkan kategori bintang, mencakup fasilitas, layanan, pengalaman tamu, dan contoh implementasi nyata di industri perhotelan, maka dapat di klasifikasikan menjadi:

1. ★ (1 Bintang): Hotel Ekonomi
 - a. Deskripsi Umum

Hotel resort pantai 1 bintang menawarkan akomodasi dasar dengan fasilitas yang sangat terbatas. Fokus utama adalah menyediakan tempat tidur yang layak dan kamar mandi yang fungsional, tanpa tambahan fasilitas mewah. Biasanya, lokasinya tidak langsung di tepi pantai, tetapi masih dapat dijangkau dengan berjalan kaki.

b. Fasilitas

- i. Kamar: Sederhana, dengan tempat tidur standar, kipas angin atau AC opsional, meja kecil, dan lemari pakaian minimalis.
- ii. Kamar Mandi: Shower standar dan perlengkapan mandi dasar.
- iii. Makan & Minum: Restoran kecil atau area sarapan dengan menu sederhana.
- iv. Rekreasi: Tidak ada kolam renang atau fasilitas olahraga.

c. Layanan

- i. Penerimaan tamu terbatas (jam operasional tertentu).
- ii. Kebersihan dilakukan beberapa kali dalam seminggu.
- iii. Tidak ada layanan kamar atau laundry profesional.

d. Pengalaman Tamu

Tamu dapat mengharapkan pengalaman minimalis, dengan fokus pada penghematan biaya. Hotel ini cocok untuk wisatawan yang hanya butuh tempat tidur untuk bermalam.

2. ★★ (2 Bintang): Hotel Budget

a. Deskripsi Umum

Hotel resort pantai 2 bintang memberikan kenyamanan dasar dengan beberapa tambahan layanan untuk memenuhi kebutuhan tamu yang mencari kenyamanan minimalis. Hotel ini mungkin memiliki akses pantai yang lebih dekat.

b. Fasilitas

- i. Kamar: Kamar yang lebih luas dengan tempat tidur yang nyaman, AC, TV standar, dan Wi-Fi terbatas.
- ii. Kamar Mandi: Kamar mandi pribadi dengan shower air panas dan perlengkapan mandi dasar.
- iii. Makan & Minum: Restoran kecil dengan menu sederhana (sarapan dan makan malam opsional).
- iv. Rekreasi: Beberapa hotel memiliki kolam renang kecil dan taman terbuka.

c. Layanan

- i. Penerimaan tamu hingga 12-24 jam tergantung kebijakan hotel.
- ii. Layanan kebersihan harian tersedia.
- iii. Layanan laundry sederhana dengan biaya tambahan.

d. Pengalaman Tamu

Tamu mendapatkan kenyamanan yang lebih baik dibandingkan hotel 1 bintang, dengan layanan yang lebih terorganisir dan akomodasi yang cocok untuk keluarga kecil.

3. ★★★ (3 Bintang): Hotel Menengah/Standar

a. Deskripsi Umum

Hotel resort pantai 3 bintang adalah kategori standar yang menawarkan pengalaman liburan menyenangkan dengan fasilitas lengkap, cocok untuk keluarga, pasangan, dan pelancong bisnis. Hotel ini biasanya memiliki lokasi strategis dengan akses pantai langsung.

b. Fasilitas

- i. Kamar: Kamar nyaman dengan tempat tidur berkualitas, balkon pribadi, TV layar datar, AC, minibar, dan Wi-Fi gratis.
- ii. Kamar Mandi: Kamar mandi modern dengan shower, bathtub (opsional), dan perlengkapan mandi premium.

- iii. Makan & Minum: Restoran dengan menu lokal dan internasional, bar tepi pantai, dan layanan kamar.
- iv. Rekreasi: Kolam renang luas, akses pantai langsung, pusat kebugaran kecil, dan olahraga air ringan.

c. Layanan

- i. Resepsionis dan concierge 24 jam.
- ii. Layanan kebersihan harian dan laundry.
- iii. Bantuan pemesanan tur lokal, antar-jemput bandara, dan persewaan kendaraan.

d. Pengalaman Tamu

Tamu akan merasakan suasana santai dengan kenyamanan yang memadai, fasilitas modern, dan layanan profesional. Hotel ini cocok untuk wisata keluarga dan pasangan.

4. ★★★★★ (4 Bintang): Hotel Mewah

a. Deskripsi Umum

Hotel resort pantai 4 bintang menawarkan pengalaman mewah dengan fasilitas lengkap, lokasi premium di tepi pantai, dan layanan profesional. Hotel ini menjadi pilihan populer untuk pasangan bulan madu dan keluarga besar.

b. Fasilitas

- i. Kamar: Suite luas dengan pemandangan laut, balkon pribadi, AC canggih, minibar premium, Wi-Fi super cepat, dan brankas pribadi.
- ii. Kamar Mandi: Kamar mandi mewah dengan bathtub, shower hujan, dan produk perawatan tubuh berkualitas tinggi.
- iii. Makan & Minum: Beberapa restoran mewah, bar tepi pantai, kafe, dan layanan kamar 24 jam.
- iv. Rekreasi: Kolam renang besar dengan area anak-anak, spa, pusat kebugaran modern, dan berbagai olahraga air.

c. Layanan

- i. Penerimaan tamu dan concierge 24 jam.
- ii. Layanan butler untuk suite tertentu.
- iii. Tur eksklusif dan pengalaman berlayar pribadi.

d. Pengalaman Tamu

Tamu akan mendapatkan pengalaman liburan mewah, layanan kelas atas, dan aktivitas eksklusif yang membuat liburan lebih menyenangkan.

5. ★★★★★ (5 Bintang): Hotel Mewah dan Eksklusif

a. Deskripsi Umum

Hotel resort pantai 5 bintang memberikan pengalaman liburan terbaik dengan layanan premium, fasilitas canggih, dan lokasi pantai eksklusif yang tidak bisa ditemukan di tempat lain.

b. Fasilitas

- i. Kamar: Vila pribadi dengan kolam renang, pantai pribadi, ruang tamu terpisah, dapur kecil, minibar mewah, dan desain interior berkualitas tinggi.
- ii. Kamar Mandi: Kamar mandi mewah dengan jacuzzi, pancuran hujan, dan produk perawatan tubuh premium.
- iii. Makan & Minum: Restoran gourmet dengan chef kelas dunia, bar premium, dan layanan makan pribadi di vila.
- iv. Rekreasi: Kolam renang infinity, klub pantai pribadi, layanan spa mewah, pusat kebugaran dengan pelatih pribadi, dan aktivitas eksklusif seperti tur yacht pribadi.

c. Layanan

- i. Layanan butler pribadi, check-in VIP, dan transfer bandara mewah.
- ii. Concierge premium untuk mengatur acara pribadi, pernikahan, dan tur eksklusif.

iii. Layanan kamar 24 jam dan laundry mewah.

d. Pengalaman Tamu

Tamu akan merasakan kemewahan dan privasi yang luar biasa dengan pengalaman liburan terbaik di dunia. Resor ini dirancang untuk pelancong kelas atas, selebriti, dan pengusaha global.

Berdasarkan standar-standar Beach Resort Hotel yang telah dijelaskan di atas, perancangan Beach Resort Hotel ini akan mengacu pada kategori menengah atau standar bintang 3 (★★★).

2.1.9 Tujuan dan Fungsi Perancangan Beach Hotel Resort Bintang 3 (★★★)

Beach resort hotel bintang 3 dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang mencari akomodasi nyaman dengan harga terjangkau, sambil menikmati pemandangan pantai dan fasilitas rekreasi. Perancangan ini juga mempertimbangkan dampak positif terhadap lingkungan, masyarakat lokal, dan pengembangan pariwisata kawasan.

A. Tujuan Perancangan Beach resort hotel Bintang 3

Adapun tujuan dari perancangan Beach resort hotel bintang 3 diantaranya:

a) Menyediakan Akomodasi Berkualitas dengan Harga Terjangkau.
Menyediakan fasilitas akomodasi yang sesuai dengan standar bintang 3, seperti kamar yang nyaman, Wi-Fi, dan fasilitas rekreasi serta memberikan pengalaman menginap yang menyenangkan bagi wisatawan dengan harga yang lebih terjangkau dibanding hotel bintang lainnya.

b) Mendukung Pengembangan Pariwisata Lokal.

Menjadikan hotel sebagai salah satu daya tarik pariwisata dengan desain yang mencerminkan identitas budaya dan keindahan alam lokal dan juga memberikan kontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun internasional ke kawasan pantai.

c) Meningkatkan Dampak Ekonomi Lokal.

Menggunakan bahan bangunan lokal untuk mendukung industri setempat. selain itu juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, baik langsung (staf hotel) maupun tidak langsung (pemasok, pemandu wisata, dll.).

d) Menerapkan Prinsip Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan.

Mengurangi dampak negatif pembangunan terhadap ekosistem pantai melalui desain yang responsif terhadap lingkungan. Serta memanfaatkan energi terbarukan dan teknologi hemat energi, seperti panel surya atau sistem pengolahan air limbah.

e) Memfasilitasi Relaksasi dan Rekreasi.

Menyediakan ruang yang nyaman dan fasilitas rekreasi, seperti kolam renang, gazebo, dan akses langsung ke pantai serta menawarkan aktivitas berbasis alam, seperti snorkeling, paddleboarding, atau tur ekowisata.

B. Fungsi Perancangan Beach resort hotel Bintang 3

a. Fungsi Utama

1. Akomodasi

Menyediakan kamar tidur yang nyaman dan berstandar bintang 3, dengan fasilitas seperti AC, televisi, kamar mandi pribadi, dan balkon menghadap pantai.

2. Relaksasi dan Rekreasi

Fasilitas untuk bersantai, seperti kolam renang, taman, spa, atau area lounge dengan pemandangan pantai. Akses langsung ke pantai untuk aktivitas seperti berjemur, berenang, atau olahraga air.

3. Food and Beverage (F&B)

Menawarkan layanan restoran atau kafe yang menyajikan makanan lokal dan internasional dengan pemandangan pantai.

b. Fungsi Pendukung

1. Fasilitas Publik

Area parkir yang memadai dan ruang serbaguna untuk acara kecil, seperti seminar atau pesta.

2. Fasilitas Edukasi dan Budaya

Memberikan pengalaman edukatif melalui pengenalan budaya lokal, seperti demo memasak tradisional atau pertunjukan seni.

3. Fasilitas Ramah Lingkungan

Sistem pengelolaan sampah yang baik dan area konservasi atau taman yang mendukung ekosistem lokal.

c. Fungsi Sosial dan Ekonomi

Menjadikan upaya untuk pengembangan ekonomi kawasan pantai melalui penciptaan peluang usaha bagi masyarakat lokal serta mendorong interaksi antara tamu dan penduduk lokal melalui program wisata berbasis komunitas.

2.1.10 Klasifikasi Beach Resort Hotel Bintang 3 (★★★)

Beach resort hotel bintang 3 adalah jenis hotel resort yang menyediakan fasilitas akomodasi nyaman dengan harga menengah, dirancang untuk wisatawan yang mencari pengalaman menginap di tepi pantai. Klasifikasi ini mencakup aspek fasilitas, layanan, desain, serta pengelolaan yang sesuai dengan standar hotel bintang 3 (***) di Indonesia maupun internasional.

A. Kriteria Umum Beach Resort Hotel Bintang 3 (*)**

a. Fasilitas Kamar

Jumlah minimal kamar standar yaitu 30 kamar dengan luas standar minimal 24 m² (termasuk kamar mandi), memiliki minimal 2 kamar suite dengan luas standar minimal 48 m², tempat tidur berkualitas, AC atau ventilasi mekanis, Kamar mandi dengan fasilitas air panas dan dingin, Wi-Fi gratis di seluruh kamar, Balkon atau teras dengan pemandangan pantai (opsional) serta televisi dengan saluran lokal dan internasional.

b. Fasilitas Umum dan Pendukung

1. Fasilitas Publik

Memiliki restoran atau kafe yang menyajikan makanan lokal dan internasional, kolam renang atau jacuzzi, ruang serbaguna untuk acara kecil atau pertemuan, serta area parkir yang cukup untuk tamu.

2. Fasilitas Rekreasi

Akses langsung ke pantai dengan fasilitas seperti kursi berjemur, gazebo, atau bar Pantai serta penyediaan aktivitas wisata berbasis laut, seperti snorkeling, paddleboarding, atau tur perahu.

3. Keamanan dan Kebersihan

CCTV dan petugas keamanan 24 jam serta tersedianya jalur evakuasi bencana (khusus area rawan tsunami atau gempa).

c. Pelayanan

Memiliki layanan resepsionis 24 jam dengan staf terlatih, Layanan kebersihan harian, Concierge untuk membantu kebutuhan tamu, seperti transportasi dan aktivitas wisata serta Room service minimal 12 jam per hari.

d. Desain Arsitektur

Menggunakan konsep desain tropis atau lokal yang menyatu dengan lingkungan Pantai, memanfaatkan bahan alami seperti kayu, bambu, atau batu lokal untuk menciptakan nuansa alami serta mengutamakan ventilasi dan pencahayaan alami.

B. Kriteria Spesifik Beach Resort Hotel Bintang 3 (***)

a. Lokasi dan Lingkungan

Terletak di area tepi pantai dengan akses langsung ke laut dengan dikelilingi oleh pemandangan alam yang asri, seperti pohon kelapa, pasir putih, atau taman tropis.

b. Fokus pada Pengalaman Wisata Alam

Menyediakan fasilitas dan layanan yang mendukung aktivitas alam, seperti tur ekowisata, olahraga air, atau relaksasi di Pantai dan mampu memanfaatkan elemen alam sekitar sebagai daya tarik utama.

c. Keberlanjutan dan Ramah Lingkungan

Menggunakan teknologi ramah lingkungan, seperti sistem pengelolaan air limbah dan energi terbarukan seperti panel surya, pengelolaan sampah dengan sistem 3R (reduce, reuse, recycle) dan menyediakan ruang terbuka hijau untuk menjaga keseimbangan ekosistem pantai.

2.2 Tinjauan Khusus

Beach Resort Hotel ini berlokasi di Kecamatan Lhoknga, yang mana Pantai Lhoknga merupakan salah satu objek wisata favorit bagi masyarakat lokal maupun wisatawan mancanegara. Tapak perancangan berada di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD).

Pantai Lhoknga di Kabupaten Aceh Besar, Aceh memiliki beberapa potensi, di antaranya:

1. Spot surfing

Pantai Lhoknga dikenal sebagai salah satu spot surfing terbaik di Aceh dan diakui secara internasional.

2. Pemandangan indah

Pantai Lhoknga memiliki pemandangan yang indah, terutama di sore hari.

3. Pasir bersih

Pantai Lhoknga memiliki pasir yang bersih.

4. Laut indah

Pantai Lhoknga memiliki laut yang indah.

5. Mancing

Pantai Lhoknga juga bisa digunakan untuk memancing.

6. Pemberdayaan Masyarakat

Pantai Lhoknga bisa menjadi wadah untuk pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan.

2.2.1 Faktor Pertimbangan Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi sangat menentukan keberhasilan perencanaan Beach Resort Hotel. Pendekatan kriteria lokasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pemandangan (view)

Pemandangan merupakan salah satu faktor utama yang menjadi daya tarik Beach Resort Hotel dan menjadi nilai tambah bagi hotel tersebut.

Semakin indah lanskapnya, semakin besar pula nilai tambah yang dimiliki Beach Resort Hotel.

b. Keragaman aktivitas wisata/kedekatan objek wisata

Beragamnya aktivitas dan objek wisata di kawasan sekitar memengaruhi variasi pilihan aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung Beach Resort Hotel. Semakin dekat jarak objek wisata tersebut, semakin besar nilai positif yang diberikan bagi Beach Resort Hotel.

c. Tata guna Lahan

Penempatan rencana Beach Resort Hotel disesuaikan dengan peraturan tata guna lahan yang berlaku.

d. Pencapaian

Berpengaruh pada tingkat kunjungan serta kemudahan aksesibilitas.

2.2.2 Alternatif Lokasi

Berdasarkan pertimbangan faktor penentu, alternatif lokasi perancangan yang dipilih antara lain:

A. Alternatif Site Pertama



Gambar 2.10 Alternatif Site Pertama
(Sumber: google earth)

Lokasi: Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

Luas lahan: 34.309,03 m²

Potensi Lokasi: Berhadapan langsung dengan bentangan pantai yang luas dan berdekatan langsung dengan akses yaitu jalan utama.

kelemahan: Lokasi terletak jauh dari pusat kota, dan dengan letaknya tepat berhadapan langsung dengan jalan utama maka banyaknya debu yang berterbangan atau banyaknya polusi udara.

B. Alternatif Lokasi Kedua



Gambar 2.11 Alternatif Site Kedua
(Sumber: google earth)

Lokasi: Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

Luas lahan: 25.195,74 m²

Potensi Lokasi: Berhadapan langsung dengan bentangan pantai yang luas.

kelemahan: Lokasi terletak jauh dari pusat kota dan memiliki akses yang jauh untuk menuju ke Lokasi.

C. Alternatif Lokasi Ketiga



Gambar 2.12 Alternatif Site Ketiga
(Sumber: google earth)

Lokasi: Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

Luas lahan: 39.583,99 m²

Potensi Lokasi: Berhadapan langsung dengan bentangan pantai yang luas.

kelemahan: Lokasi terletak jauh dari pusat kota dan memiliki akses yang jauh untuk menuju ke Lokasi.

2.2.3 Kriteria Pemilihan Lokasi

Kriteria pemilihan lokasi yang tepat untuk Beach Resort Hotel di kawasan Lhoknga adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kemudahan akses, lokasi yang ideal umumnya terletak dekat dengan kota atau di pinggir jalur alternatif yang menghubungkan antar wilayah dan kota.
2. Berdasarkan aspek teknis lokasi, yaitu:
 - a. Lokasi berada di lingkungan yang tenang dan jauh dari keramaian.
 - b. Memiliki pemandangan yang indah untuk meningkatkan daya tarik.

2.2.5 Lokasi Terpilih

Berdasarkan analisis lokasi, lokasi terpilih adalah kawasan Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi ini dipilih karena memiliki pemandangan yang indah serta berhadapan langsung dengan bentangan pantai yang luas. Dari segi jarak, lokasi ini tergolong strategis dan mudah diakses, karena terletak dekat dengan jalur alternatif antar wilayah dan kota. Kondisi tapak juga sangat mendukung, dengan tanah yang relatif datar dan sedikit berkontur.

2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis

Studi banding terhadap Perancangan Beach Resort Hotel di Lhoknga dengan pendekatan Arsitektur Tropis bisa memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana konsep arsitektur tropis diterapkan di berbagai lokasi dengan karakteristik iklim serupa, serta elemen apa yang bisa diterapkan pada Perancangan Beach Resort Hotel di Lhoknga. Berikut beberapa contoh studi banding Perancangan Beach Resort Hotel serupa dan yang relevan dalam konteks arsitektur tropis, yaitu:

A. Alila Villas Uluwatu - Bali, Indonesia



Gambar 2.13 Alila Villas Uluwatu
(Sumber: Pinterest)

Arsitek: WOHA Architects

Konsep Desain: Tropis Modern & Ramah Lingkungan

a. Konsep Arsitektur:

- 1) Menggunakan garis geometris sederhana dengan atap datar.
- 2) Memaksimalkan keterbukaan ruang, dengan fokus pada pemandangan laut tanpa batas.
- 3) Mengadopsi budaya Bali dengan paviliun terbuka.

b. Tata Ruang:

- 1) Berderet linear sepanjang tebing untuk memaksimalkan pemandangan.
- 2) Lobi dan restoran ditempatkan di area tertinggi untuk panorama terbaik.
- 3) Koridor dan ruang transisi tanpa dinding untuk ventilasi alami.

c. Material dan Struktur:

- 1) Material Lokal berupa batu kapur Bali, kayu jati, dan bambu sebagai elemen alami dan tropis.
- 2) Kaca Besar digunakan untuk memaksimalkan cahaya alami dan pemandangan.
- 3) Strukturnya berupa kombinasi kayu dan beton yang tahan terhadap cuaca tropis.

d. Keberlanjutan:

- 1) Pengelolaan air limbah untuk irigasi tanaman.
- 2) Panel surya untuk memanaskan air.
- 3) Desain ruang terbuka mengurangi kebutuhan AC.

B. The Datai Langkawi – Malaysia



Gambar 2.14 The Datai Langkawi
(Sumber: Pinterest)

Arsitek: Kerry Hill Architects

Konsep Desain: Resort dalam Hutan Tropis

a. Konsep Arsitektur:

- Mengadopsi gaya tradisional Melayu dengan elemen tropis.
- Bangunan disesuaikan dengan kontur bukit dan hutan hujan sekitar.
- Integrasi total dengan alam untuk menjaga keasrian ekosistem.

b. Tata Ruang:

- Setiap vila ditempatkan dalam jarak tertentu untuk menciptakan kesan eksklusif.
- Terdapat jalur khusus yang terhubung langsung ke pantai pribadi.
- Restoran dan lounge dirancang dengan konsep terbuka untuk menikmati pemandangan hutan dan laut.

c. Material dan Struktur:

- Kayu Jati digunakan untuk struktur utama dan perabotan.
- Batu Alam dipakai untuk jalan setapak dan dinding eksterior.
- Bambu dan Jerami sebagai elemen dekoratif dan fungsional.

d. Keberlanjutan:

- Perlindungan penuh terhadap satwa liar dan tumbuhan lokal.
- Sistem daur ulang limbah organik dan program reboisasi.



Gambar 2.15 The Datai Langkawi
(Sumber: Pinterest)

Konsep Desain: Eco-Luxury Resort

a. Konsep Arsitektur:

- Desain bangunan yang mengikuti bentuk alami seperti gelombang laut.
- Memaksimalkan hubungan dengan laut dan langit terbuka.

b. Tata Ruang:

- Dibangun di atas laguna dengan jembatan kayu sebagai penghubung.
- Setiap vila memiliki kolam renang pribadi dan akses langsung ke laut.
- Restoran dan area relaksasi di tepi pantai untuk menciptakan suasana santai.

c. Material dan Struktur:

- Kayu reklamasi sebagian besar bangunan menggunakan kayu yang didaur ulang.
- Bambu dan Kain Tropis digunakan untuk elemen interior dan dekorasi.
- Kaca Besar untuk jendela panorama yang memberikan pemandangan laut 180 derajat.

d. Keberlanjutan:

- Energi Surya dapat menghasilkan sebagian besar energi resort.
- Desalinasi air laut untuk keperluan domestik.
- Program konservasi terumbu karang dan perlindungan satwa laut.



BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Tema

3.1.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Lhoknga merupakan sebuah kawasan pesisir yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi alam luar biasa. Dengan pantai yang indah, ombak yang ideal untuk berselancar, serta pemandangan alam yang memukau, Lhoknga menjadi tujuan wisata yang terus berkembang. Selain itu, Lhoknga secara keseluruhan merupakan kawasan cagar alam dan juga kawasan ekosistem, sehingga dalam hal pembangunan pada kawasan ini membutuhkan respon yang baik terhadap alam sekitar. Namun, meskipun memiliki potensi besar, fasilitas akomodasi seperti Beach Resort Hotel di kawasan ini masih terbatas. Gampong Mon Ikei menjadi lokasi untuk perancangan Beach Resort Hotel dikarenakan lokasi yang terletak tidak jauh dari pusat kota Banda Aceh.

Dalam dunia arsitektur, perancangan bangunan yang sesuai dengan kondisi iklim dan lingkungan sekitar menjadi salah satu tantangan utama yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan. Beach Resort Hotel pada umumnya diperuntukkan sebagai sebuah fasilitas akomodasi wisata yang terletak di kawasan pesisir, memiliki karakteristik lingkungan khusus yang harus disesuaikan dengan desain bangunan agar dapat memberikan kenyamanan bagi penggunaanya sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Pembangunan dengan tema Arsitektur Tropis mengedepankan konsep yang harmonis dengan alam, dimana proses perancangan selalu mempertimbangkan pelestarian lingkungan sekitar agar desain yang dihasilkan tidak merusak alam. Penerapan tema ini diharapkan mampu menjadi solusi efektif dalam meminimalisir risiko bencana serta mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang lebih parah di area tapak.

Beach Resort Hotel sebagai fasilitas akomodasi juga dituntut untuk menciptakan suasana yang nyaman, relaksasi yang maksimal, dan pengalaman

yang tak terlupakan bagi para wisatawan. Kombinasi antara keindahan alam pesisir, budaya lokal, dan desain tropis dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan unik. Elemen-elemen seperti atap miring, teras luas, taman tropis, kolam renang, serta dekorasi yang terinspirasi dari budaya setempat menjadi bagian penting dalam membangun identitas visual resort.

Pendekatan arsitektur tropis menawarkan solusi desain yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional dan ramah lingkungan. Beberapa prinsip utama dalam pendekatan ini meliputi penggunaan ventilasi alami, pencahayaan alami, perlindungan terhadap hujan dan panas, serta pemanfaatan material lokal yang tahan terhadap kondisi iklim tropis.

Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam industri pariwisata, desain Beach Resort Hotel harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Penggunaan teknologi ramah lingkungan seperti sistem pengelolaan air hujan, panel surya, material bangunan yang dapat diperbarui, dan lanskap hijau yang terintegrasi menjadi bagian penting dalam perancangan ini.

Pemilihan tema ini didasarkan pada permasalahan utama objek perancangan Hotel Resort di Lhoknga, sebuah kawasan pantai yang membutuhkan pelestarian serta memiliki sumber daya alam yang melimpah. Oleh sebab itu, tema Arsitektur Tropis dipilih sebagai upaya untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar serta menyesuaikan dengan kondisi iklim setempat. Perancangan ini juga menitikberatkan pada kenyamanan dan kebutuhan pengguna, sekaligus menjaga keberadaan serta kelestarian alam di sekitarnya.

Perancangan Beach Resort Hotel dengan pendekatan arsitektur tropis didasari oleh kebutuhan menciptakan bangunan yang selaras dengan lingkungan alam di kawasan pantai. Sebagai destinasi wisata, hotel resort harus memberikan kenyamanan, keindahan, dan pengalaman unik bagi pengunjung, sambil tetap memperhatikan kondisi iklim tropis yang memiliki karakteristik khusus seperti suhu tinggi, kelembapan tinggi, serta curah hujan yang cukup tinggi.

Pendekatan arsitektur tropis dipilih karena mampu mengakomodasi kondisi iklim tersebut melalui penerapan prinsip-prinsip desain yang adaptif. Beberapa prinsip utama dalam arsitektur tropis meliputi:

1. Pengendalian Iklim: Desain bangunan memanfaatkan ventilasi silang untuk sirkulasi udara yang optimal, penggunaan atap miring untuk mengalirkan air hujan, dan material bangunan yang tahan terhadap panas dan lembap.
2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam: Desain memperhatikan pemanfaatan cahaya alami dengan penggunaan bukaan yang luas, atap lebar untuk menciptakan bayangan, dan elemen vegetasi sebagai pelindung alami.
3. Keselarasan dengan Lingkungan: Arsitektur tropis menekankan harmoni dengan alam melalui penggunaan material lokal seperti kayu, batu alam, dan anyaman, serta integrasi lanskap hijau yang alami dan asri.
4. Estetika Tropis: Elemen-elemen visual seperti ornamen khas lokal, warna-warna hangat, dan desain yang terbuka menciptakan suasana tropis yang khas dan menarik bagi wisatawan.

Melalui penerapan arsitektur tropis, Beach Resort Hotel tidak hanya menjadi tempat beristirahat yang nyaman dan menarik secara visual, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem pantai. Pendekatan ini memastikan bahwa desain bangunan mampu bertahan dalam jangka panjang dan memberikan pengalaman menginap yang tak terlupakan bagi para pengunjung.

3.1.2 Arsitektur Tropis

Arsitektur Tropis adalah konsep desain arsitektur yang disesuaikan dengan kondisi iklim tropis, yang biasanya ditandai oleh suhu tinggi, kelembapan tinggi, dan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun. Tujuan utama arsitektur tropis adalah menciptakan bangunan yang nyaman dan efisien secara energi dengan memanfaatkan kondisi alam sekitar. Dalam konteks

perancangan Beach Resort Hotel, arsitektur tropis bertujuan menciptakan bangunan yang nyaman, fungsional, dan estetis, serta tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan keindahan alam sekitar.

Karakteristik Utama Arsitektur Tropis dalam Beach Resort Hotel:

1. Penyesuaian Iklim:

- Mengadopsi desain terbuka dengan sirkulasi udara alami melalui ventilasi silang. Ventilasi yang Baik berupa desain bangunan yang memaksimalkan sirkulasi udara agar udara panas tidak terperangkap di dalam ruangan.
- Atap miring dengan overhang lebar untuk melindungi dari hujan dan sinar matahari langsung. Atap Miring yaitu atap dirancang miring untuk memudahkan air hujan mengalir dan mengurangi risiko kebocoran serta overhang atau kanopi atap yang menjorok keluar untuk melindungi bangunan dari sinar matahari langsung dan hujan.
- Penggunaan material lokal atau material yang tahan terhadap cuaca tropis, seperti kayu, batu alam, dan juga bambu yang sering digunakan karena daya tahan dengan jangka waktu yang lama dan ketersediaannya yang mudah untuk didapatkan.

2. Pemanfaatan Cahaya Alami:

- Memaksimalkan pencahayaan alami dengan bukaan besar seperti jendela, pintu geser, dan dinding kaca.
- Penggunaan elemen bayangan seperti kanopi, pergola, dan layar matahari untuk mengurangi panas berlebih.

3. Integrasi dengan Alam:

- Desain yang menyatu dengan lanskap sekitar seperti taman tropis, kolam renang alami, dan pantai.
- Penggunaan vegetasi sebagai elemen arsitektural untuk menciptakan lingkungan yang sejuk dan teduh.

4. Estetika Tropis:

- Elemen desain yang mencerminkan budaya lokal seperti ukiran kayu, ornamen khas, dan tekstil tradisional.

- Palet warna hangat dan alami yang menciptakan suasana santai dan nyaman.
5. Keberlanjutan:
- Memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, seperti penggunaan energi terbarukan (panel surya) dan sistem pengelolaan air hujan.
 - Desain yang ramah lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem pantai.

Melalui pendekatan arsitektur tropis, Beach Resort Hotel tidak hanya menjadi tempat penginapan yang nyaman dan fungsional, tetapi juga memberikan pengalaman liburan yang unik dengan nuansa alam yang asri, memperkuat daya tarik destinasi wisata pantai secara keseluruhan.

3.1.3 Sejarah Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis memiliki akar yang dalam dalam cara manusia beradaptasi dengan iklim tropis yang panas, lembap, dan curah hujan tinggi. Seiring berjalannya waktu, arsitektur tropis berkembang baik melalui pengaruh budaya lokal maupun kolonial, serta penerapan teknologi modern yang menyesuaikan dengan perubahan iklim dan kebutuhan energi. Konsep ini telah ada selama ribuan tahun dan berkembang seiring dengan kebutuhan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

A. Arsitektur Tropis Tradisional

Pada awalnya, arsitektur tropis berkembang sebagai hasil adaptasi masyarakat terhadap lingkungan alam dan iklim tropis yang mereka hadapi. Beberapa karakteristik utama dari arsitektur tropis tradisional meliputi:

- **Desain Rumah Panggung:** Di banyak kawasan tropis, seperti di Asia Tenggara, Afrika, dan Amerika Selatan, rumah panggung digunakan untuk menghindari banjir dan kelembapan tanah. Struktur ini juga membantu meningkatkan sirkulasi udara di bawah bangunan, menjaga kenyamanan penghuni di tengah cuaca panas.

- **Atap Miring dan Overhang:** Atap yang curam dan lebar dirancang untuk menangani hujan lebat dan mengurangi paparan sinar matahari langsung, sambil memberikan perlindungan terhadap hujan tropis yang sering terjadi.
- **Material Lokal:** Penggunaan material alami dan lokal seperti bambu, kayu, batu, dan daun sebagai bahan bangunan utama adalah ciri khas arsitektur tropis. Material ini tidak hanya mudah didapatkan, tetapi juga tahan terhadap kondisi iklim tropis.
- **Ventilasi dan Pencahayaan Alami:** Rumah-rumah tradisional tropis dirancang dengan banyak bukaan (seperti jendela besar dan ventilasi), memungkinkan udara segar dan cahaya alami masuk untuk menciptakan suasana yang sejuk dan terang.

B. Masa Kolonial

Pada masa kolonial, terutama di Asia, Afrika, dan Amerika, arsitektur Eropa mulai memengaruhi desain bangunan di daerah tropis. Arsitek-arsitek kolonial mencoba membawa desain Eropa ke kawasan tropis, tetapi dengan cepat menyadari pentingnya penyesuaian terhadap iklim lokal. Inilah yang menghasilkan bentuk arsitektur yang dikenal sebagai arsitektur kolonial tropis, yang menggabungkan elemen-elemen Eropa dengan adaptasi terhadap kondisi tropis. Beberapa ciri utama dari periode ini adalah:

- **Veranda dan Teras Luas:** Bangunan kolonial tropis sering memiliki veranda atau teras yang besar untuk memberikan ruang terbuka yang sejuk dan melindungi dari sinar matahari langsung.
- **Bukaan Besar dan Ventilasi:** Penggunaan jendela besar dan pintu geser untuk meningkatkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami, mengurangi ketergantungan pada pencahayaan listrik.
- **Atap Curam dan Pelindung Matahari:** Atap yang lebih curam dan overhang panjang untuk mengurangi panas langsung dari matahari serta melindungi dinding dari hujan.

C. Arsitektur Tropis Modern (Abad ke-20)

Pada abad ke-20, arsitektur tropis mulai bertransformasi menjadi bentuk yang lebih modern dan terinspirasi oleh aliran Modernisme. Arsitek seperti Geoffrey Bawa dari Sri Lanka dan Louis Kahn mulai mengembangkan “Tropical Modernism,” yang menggabungkan prinsip-prinsip desain tropis dengan ide-ide modern tentang fungsionalitas, efisiensi, dan kesederhanaan. Ciri-ciri arsitektur tropis modern adalah:

- **Desain Terbuka dan Fleksibel:** Arsitektur tropis modern menekankan ruang terbuka yang mengalir antara ruang dalam dan luar, serta penggunaan material yang ringan dan transparan seperti kaca besar dan struktur baja.
- **Integrasi dengan Alam:** Banyak bangunan tropis modern mengintegrasikan lanskap alam sekitar ke dalam desainnya, dengan kolam renang, taman, dan ruang terbuka yang menghadap ke pemandangan alam.
- **Material Lokal dan Ramah Lingkungan:** Penggunaan material lokal yang ramah lingkungan seperti bambu, kayu, dan batu alam kembali ditekankan, seiring dengan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan ramah lingkungan.

D. Arsitektur Tropis Kontemporer

Pada abad ke-21, Arsitektur tropis semakin berfokus pada keberlanjutan dan teknologi ramah lingkungan. Fitur utama yang diadopsi meliputi:

- **Bangunan Hijau:** Dengan atap hijau dan panel surya.
- **Pengelolaan Air Hujan:** Melalui sistem drainase yang canggih.
- **Material Ramah Lingkungan:** Seperti beton ringan dan kayu daur ulang.

Arsitektur tropis terus berkembang dengan memadukan teknologi modern dan prinsip-prinsip desain tradisional, menciptakan lingkungan yang nyaman, fungsional, dan selaras dengan alam.

3.2 Interpretasi Tema

Interpretasi tema arsitektur tropis merujuk pada pemahaman, penafsiran, dan penerapan konsep-konsep desain yang sesuai dengan kondisi iklim tropis. Arsitektur tropis merupakan respons terhadap kondisi lingkungan tropis dengan iklim panas, lembap, dan curah hujan tinggi. Interpretasi tema ini melibatkan penerapan prinsip desain yang memaksimalkan kenyamanan termal, perlindungan dari cuaca ekstrim, keberlanjutan, dan harmoni dengan alam. Untuk menciptakan Beach Resort Hotel yang ideal dengan pendekatan arsitektur tropis, setiap elemen desain harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks alam tropis seperti suhu tinggi, kelembapan, curah hujan yang lebat, dan paparan sinar matahari yang kuat.

Aspek Utama dalam Interpretasi Tema, yaitu:

1. Konsep Desain Utama

- **Harmoni dengan Alam:** Desain yang menyatu dengan lanskap pantai, memanfaatkan elemen alami seperti pasir, laut, dan vegetasi tropis.
- **Tropis Modern:** Menggabungkan elemen tradisional dengan sentuhan desain modern yang minimalis dan fungsional.

2. Tata Letak dan Zoning

- **Zoning Ruang:** Area publik seperti lobi, restoran, dan kolam renang ditempatkan dekat pantai untuk memanfaatkan pemandangan.
- **Privasi:** Vila atau kamar tamu dirancang dengan jarak yang cukup untuk memberikan privasi, dilengkapi taman atau dek pribadi.
- **Aksesibilitas:** Jalur pejalan kaki yang alami dengan material seperti kayu, batu, atau pasir.

3. Bentuk Bangunan dan Massa

- **Atap Tropis:** Atap pelana atau atap limas dengan overhang lebar untuk melindungi dari hujan dan sinar matahari langsung.

- Bangunan Berlapis: Massa bangunan dirancang berlapis untuk memaksimalkan ventilasi alami dan pemandangan.
- Fasad Bertekstur: Menggunakan bahan seperti kayu, batu alam, dan rotan untuk menciptakan estetika tropis yang hangat.

4. Material dan Finishing

- Material Lokal: Kayu, bambu, rotan, batu alam, dan anyaman digunakan untuk memberikan kesan alami dan ramah lingkungan.
- Bahan Tahan Cuaca: Material yang tahan terhadap kelembapan tinggi, korosi akibat udara laut, dan panas.

5. Ventilasi dan Pencahayaan Alami

- Ventilasi Silang: Desain terbuka dengan jendela besar, pintu geser, dan kisi-kisi.
- Pencahayaan Alami: Memanfaatkan sinar matahari dengan tetap melindungi dari panas berlebih melalui kanopi, tirai bambu, dan tanaman merambat.

6. Ruang Transisi dan Ruang Terbuka

- Teras dan Beranda: Area semi-terbuka sebagai ruang santai.
- Ruang Outdoor: Kolam renang infinity, dek pantai, gazebo, dan lounge outdoor yang terhubung langsung dengan alam.

7. Lanskap Tropis

- Vegetasi Tropis: Pohon kelapa, palem, bougenville, dan tanaman peneduh lainnya untuk menciptakan suasana tropis yang alami.
- Taman dan Kolam Air: Kolam reflektif dan taman tropis untuk kesejukan dan estetika.

Untuk memperdalam pembahasan mengenai interpretasi tema ini, maka ada beberapa uraian terkait filosofi desain, konsep tata ruang, bentuk dan massa bangunan, material dan tekstur, sirkulasi udara dan pencahayaan alami, area transisi dan ruang terbuka, serta teknologi hijau dan keberlanjutan secara lebih terperinci.

1. Filosofi Desain

Pendekatan arsitektur tropis dalam Beach Resort Hotel tidak hanya bersifat estetis tetapi juga responsif terhadap iklim, berbasis keberlanjutan, dan terhubung dengan budaya lokal. Tema ini mencerminkan keterpaduan antara manusia dan alam melalui desain yang harmonis, fungsional, dan ramah lingkungan.

Prinsip Utamanya, yaitu:

- Integrasi Alam: Bangunan harus menyatu dengan alam, mengurangi dampak lingkungan.
- Konteks Lokal: Mencerminkan budaya lokal melalui elemen desain, tekstur, dan ornamen.
- Ramah Iklim: Menciptakan kenyamanan termal tanpa bergantung pada teknologi modern.

Pendekatan Filosofis, berupa:

- Mimicry (Meniru Alam): Desain bangunan terinspirasi oleh bentuk alami seperti gelombang laut, daun kelapa, atau struktur organik alami lainnya.
- Biophilic Design (Desain Biofilik): Memperkuat hubungan manusia dengan alam melalui pemandangan terbuka, taman dalam ruangan, dan elemen air.

2. Konsep Tata Ruang

Tata ruang dalam Beach Resort Hotel harus mempertimbangkan fungsi, keberlanjutan, dan pengalaman ruang yang immersive dengan lingkungan tropis.

a. Zonasi Utama:

1. Area Publik:

- Lobi dan Resepsi: Terbuka dengan atap tinggi untuk menciptakan efek megah namun tetap alami.
- Restoran dan Lounge: Ditempatkan dekat pantai dengan dinding kaca atau ruang terbuka.

2. Area Semi-Publik:

- Kolam Renang dan Bar: Berpadu dengan pemandangan laut dan taman tropis.
- Ruang Serbaguna: Terintegrasi dengan area taman, beranda, atau gazebo.

3. Area Privat:

- Vila dan Suite: Memaksimalkan privasi dengan taman dan kolam renang pribadi, memanfaatkan vegetasi alami untuk melindungi dari paparan langsung angin laut dan sinar matahari.

b. Sirkulasi dan Aksesibilitas:

- Sirkulasi Horizontal: Jalur pejalan kaki alami seperti dek kayu, batu pijakan, dan jalan setapak berpasir.
- Sirkulasi Vertikal: Tangga kayu, lift dengan dinding transparan untuk memaksimalkan pemandangan.

3. Bentuk dan Massa Bangunan

Desain bangunan dalam konteks tropis harus mempertimbangkan respon iklim, sirkulasi udara alami, dan perlindungan dari elemen cuaca tropis.

1. Massa Bangunan:

- Tersebar: Massa bangunan dipisahkan dalam unit-unit yang terhubung oleh ruang luar seperti taman, dek kayu, atau kolam reflektif.
- Bentuk Organik: Mengikuti kontur alami situs, mengurangi pekerjaan tanah, dan meminimalisasi dampak lingkungan.

2. Bentuk Arsitektural:

- Atap Tropis.
- Atap pelana dengan overhang lebar untuk melindungi dari hujan dan sinar matahari langsung.
- Atap “double roof” untuk menciptakan sirkulasi udara di bawah atap.

- Dinding Tembus Pandang: Menggunakan dinding kaca yang terhubung ke area outdoor untuk menciptakan pengalaman ruang tanpa batas.

4. Material dan Tekstur

Desain Beach Resort Hotel dengan pendekatan arsitektur tropis harus mempertimbangkan material yang alami, berkelanjutan, tahan terhadap iklim tropis, dan memiliki estetika tropis yang kuat.

a. Material Alami:

- Kayu: Kayu ulin, merbau, atau jati untuk lantai, plafon, dan furnitur karena tahan terhadap kelembapan tinggi.
- Batu Alam: Batu kali, batu paras, atau batu kapur untuk dinding eksterior dan lantai.
- Anyaman dan Rotan: Digunakan pada furnitur, dinding partisi, dan elemen dekoratif.

b. Tekstur dan Finishing:

- Ekspos Alami: Kayu ekspos, tekstur batu kasar, dan dinding plester alami.
- Warna Alami: Warna bumi seperti cokelat, krem, abu-abu, dan hijau untuk menciptakan kesan alami dan harmonis.

5. Sirkulasi Udara dan Pencahayaan Alami

Sirkulasi Udara:

- Ventilasi Silang: Memanfaatkan ventilasi silang dengan jendela besar, pintu geser, dan kisi-kisi kayu.
- Plafon Tinggi: Untuk menciptakan efek pendinginan secara alami.

Pencahayaan Alami:

- Bukaannya Lebar: Jendela besar dan pintu geser kaca.
- Skylight: Digunakan untuk ruang dalam agar tetap terang tanpa penggunaan listrik.

6. Area Transisi dan Ruang Terbuka

1. Area Transisi:

- Teras dan Beranda: Terbuka, menjadi area santai yang melindungi dari sinar matahari langsung.
- Gazebo dan Paviliun: Menghadirkan tempat berkumpul dengan pemandangan langsung ke pantai.

2. Area Outdoor:

- Kolam Renang Infinity: Berpadu dengan cakrawala laut untuk menciptakan kesan tak berujung.
- Dek Pantai: Tempat untuk bersantai dengan akses langsung ke laut.

7. Keberlanjutan dan Teknologi Hijau

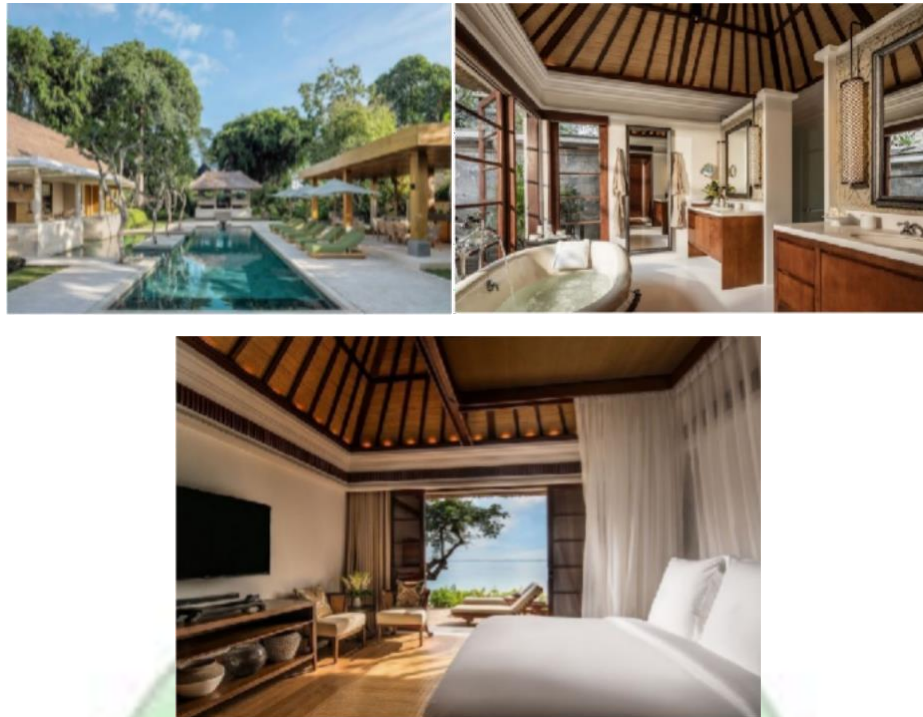
Beach Resort Hotel dengan pendekatan tropis harus memperhatikan prinsip keberlanjutan dengan menggunakan:

- Energi Terbarukan: Panel surya dan turbin angin untuk menghasilkan listrik.
- Sistem Air: Pengelolaan air limbah, sistem daur ulang air, dan penampungan air hujan.
- Bahan Ramah Lingkungan: Material daur ulang seperti kayu bersertifikat dan bahan bangunan lokal.

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

Berikut adalah studi banding tema sejenis perancangan beach resort hotel dengan pendekatan arsitektur tropis, antara lain:

1. Four Seasons Resort Bali at Sayan, Indonesia



Gambar 3.1 Four Seasons Resort Bali at Sayan
(Sumber: Pinterest)

Konsep Desain

- Terletak di lembah sungai Ayung, Bali, Indonesia, resort ini dirancang untuk memaksimalkan pemandangan alam dan memberikan pengalaman terhubung dengan alam tropis.
- Resort ini mengusung konsep arsitektur tropis yang harmonis dengan alam sekitar, mengutamakan keberlanjutan dan keterbukaan terhadap alam.
- Four Seasons Resort Bali at Sayan memanfaatkan desain terbuka dengan ruang yang menyatu dengan alam, seperti penggunaan material lokal (kayu, bambu, batu alam) yang mendukung kehangatan dan kenyamanan. Struktur bangunan mengarah ke pemandangan hijau yang subur dan sungai, memanfaatkan angin alami dan pencahayaan dari luar.
- Resort ini menggunakan atap tinggi dengan overhang besar yang memungkinkan udara panas keluar, serta bukaan besar yang

menghadirkan pemandangan alam di hampir setiap ruang. Desain ini memungkinkan ventilasi alami yang maksimal.

- Resort ini menerapkan prinsip keberlanjutan, termasuk penggunaan air hujan untuk kebutuhan sehari-hari, sistem energi terbarukan, dan pengelolaan limbah air.
- Interior diresapi dengan elemen-elemen Bali, menggunakan furnitur kayu dan bambu, serta tekstil alami untuk menciptakan suasana yang nyaman dan selaras dengan lingkungan sekitar.

2. Alila Villas Uluwatu, Bali, Indonesia



Gambar 3.2 Alila Villas Uluwatu
(Sumber: Pinterest)

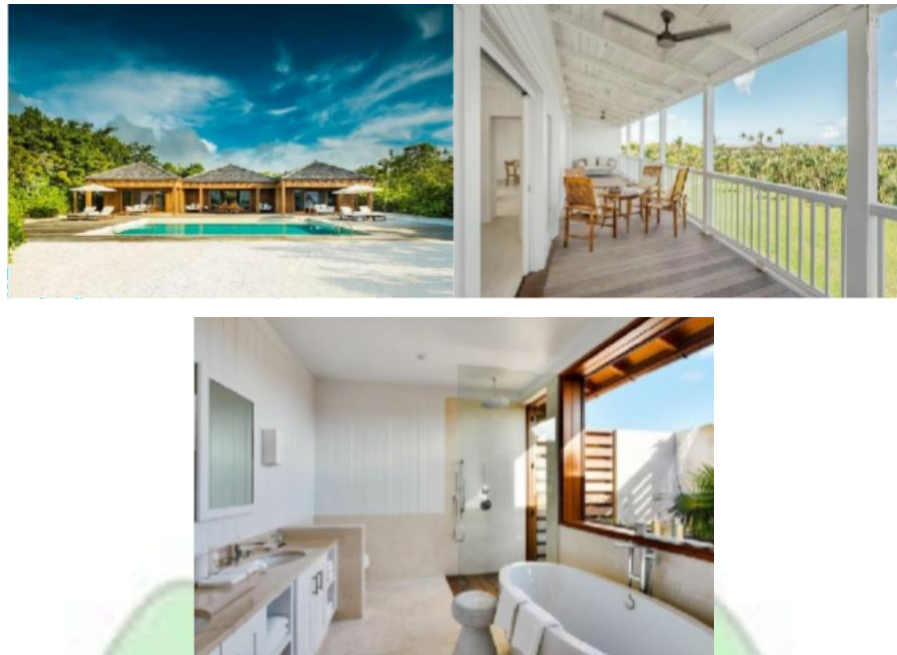
Konsep Desain

- Terletak di tebing Uluwatu, Bali, resort ini memiliki pemandangan laut yang luar biasa, dengan desain yang sangat terinspirasi oleh

budaya dan arsitektur tradisional Bali, namun dengan sentuhan kontemporer.

- Alila Villas Uluwatu mengintegrasikan desain tropis dengan keindahan alam Uluwatu. Resort ini memiliki desain kontemporer dengan sentuhan tradisional Bali.
- Resort ini memadukan elemen modern dengan kehangatan material tropis, seperti bambu, kayu, dan batu alam. Bangunan ini menonjol dengan desain minimalis namun elegan, dengan penggunaan garis bersih dan pencahayaan alami yang banyak.
- Atap datar dan bukaan besar yang menghadap ke pemandangan laut memungkinkan penggunaan energi alami yang maksimal. Setiap unit vila memiliki bukaan besar yang mengarah ke laut dan lanskap hijau, menciptakan suasana terbuka dan cerah.
- Resort ini menggunakan prinsip keberlanjutan yang kuat, termasuk penggunaan energi terbarukan (seperti panel surya) dan pengelolaan air yang efisien. Banyak elemen bangunan yang terbuat dari material lokal dan ramah lingkungan.
- Interior villa dan fasilitas umum menggunakan furnitur yang terbuat dari bahan-bahan alami, seperti kayu keras, batu lokal, dan tekstil alami. Desain interior berfokus pada kenyamanan dan kesederhanaan, menciptakan suasana yang tenang dan nyaman.

3. COMO Parrot Cay, Turks & Caicos



Gambar 3.3 COMO Parrot Cay
(Sumber: Pinterest)

Konsep Desain

- Resort ini terletak di pulau pribadi Parrot Cay di Turks & Caicos, dengan akses mudah ke pantai berpasir putih yang indah dan hutan tropis.
- Resort ini mengadopsi desain arsitektur tropis dengan suasana relaksasi dan kenyamanan di tengah alam tropis. Terkesan minimalis namun tetap mengutamakan elemen alam dan pencahayaan alami.
- COMO Parrot Cay mengusung desain tropis yang menonjolkan kesederhanaan, kenyamanan, dan integrasi dengan alam. Penggunaan material alami yang ringan dan elegan seperti kayu, batu, dan kaca mendukung penciptaan ruang terbuka yang nyaman dan ramah lingkungan.
- Atap datar dan dinding kaca besar memungkinkan aliran udara yang baik serta pencahayaan alami sepanjang hari. Banyak villa dan ruang umum yang menghadap langsung ke pantai atau taman tropis.

- Resort ini berfokus pada prinsip keberlanjutan, termasuk sistem pengelolaan air yang efisien dan penggunaan teknologi hijau untuk mengurangi jejak karbon. Penggunaan material lokal juga menjadi salah satu elemen penting dari desain resort ini.
- Interior resort mengutamakan desain minimalis dengan furnitur kayu ringan dan elemen tropis lainnya. Penggunaan warna netral dan bahan alami membuat setiap ruang terasa santai dan harmonis dengan alam sekitar.

3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

ASPEK	FOUR SEASONS RESORT BALI AT SAYAN	ALILA VILLAS ULUWATU BALI	COMO PARROT CAY TURKS & CAICOS
Lokasi	Ubud, Bali, Indonesia	Uluwatu, Bali, Indonesia	Turks & Caicos
Tipe Proyek	Beach Resort	Cliff-top resort with ocean view	Beachfront, private island resort
Konsep Desain	Menyatu dengan alam Bali, spiritual	Modern minimalis tropis, eksklusif	Privasi ekstrem, ketenangan pantai
Filosofi Desain	Integrasi dengan alam dan tradisi Bali	Modernitas dengan privasi dan kenyamanan	Privasi, ketenangan dan eksklusivitas
Penggunaan Material	Kayu keras, Bambu, Batu alam	Batu alam, kayu, bambu	Kayu, batu, bambu
Pendekatan Keberlanjutan	Pengolahan air limbah, panel surya	Pengolahan air, energi surya	Sistem pengelolaan air dan limbah, energi terbarukan
Ventilasi & Pencahayaannya	Ventilasi alami, pencahayaannya alami	Desain terbuka dengan pencahayaannya alami	Ventilasi alami, pencahayaannya alami
Fokus Desain	Ruang terbuka, alam dan budaya Bali	Desain minimalis dengan focus pada privasi	Ruang terbuka, ketenangan, alam sekitar
Pengalaman Tamu	Kedamaian, ketenangan pemandangan alam Bali	Pengalaman eksklusif dan modern	Privasi tinggi, ketenangan, Pantai pribadi
Ruang Publik & Pribadi	Villa Bali, alam terbuka, kolam renang	Villa di tebing, ruang terbuka dengan pemandangan laut	Villa dengan akses Pantai pribadi, ruang terbuka

Keberlanjutan & Praktik Ramah Lingkungan	Sistem pengolahan air limbah, panel surya, pemanfaatan air hujan	Pengolahan limbah, energi terbarukan, bahan ramah lingkungan	Penggunaan energi terbarukan, bahan alami, keberlanjutan
Pengaruh Budaya Lokal	Integrasi dengan budaya Bali, seni tradisional	Pengaruh Bali minimalis dalam desain	Terinspirasi oleh budaya tropis dan privasi
Penciptaan Ikon Arsitektur	Pintu gerbang yang megah, desain alami, elemen Bali	Bangunan dengan atap melengkung modern	Desain minimalis, pemandangan alam
Layanan & Fasilitas	Spa, restoran dengan pemandangan alam, yoga, pusat kebugaran	Restoran, spa, pusat kebugaran, kolam renang	Spa, restoran, kolam renang pribadi
Kegiatan Tamu	Yoga, meditasi, tur budaya Bali, hiking	Spa, golf, kegiatan Pantai, tur budaya	Snorkeling, diving, berlayar, yoga

(Sumber: Analisis Pribadi)

Dari studi banding di atas, dapat disimpulkan bahwa arsitektur tropis untuk beach resort hotel memiliki beberapa elemen dasar yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Desain Terbuka dan Ventilasi Alami: Semua resort ini memaksimalkan bukaan besar, atap tinggi, dan penggunaan ventilasi alami untuk menciptakan kenyamanan tanpa bergantung pada pendingin udara.
- 2) Penggunaan Material Lokal dan Alami: Material seperti kayu, bambu, batu alam, dan kaca adalah elemen kunci yang digunakan untuk menjaga desain tetap ramah lingkungan dan terintegrasi dengan alam sekitar.
- 3) Keberlanjutan: Resort-resort ini sangat memperhatikan keberlanjutan dengan mengimplementasikan sistem energi terbarukan, pengelolaan air yang efisien, serta penggunaan material yang dapat diperbaharui.
- 4) Integrasi dengan Alam: Penataan resort disusun sedemikian rupa untuk menghormati dan mengintegrasikan lanskap alami, baik itu hutan tropis, pantai, atau terumbu karang, menciptakan suasana yang menyatu dengan alam.

Melalui pendekatan ini, resort dapat memberikan pengalaman yang nyaman, ramah lingkungan, dan mendalam bagi tamu, sembari menjaga keberlanjutan alam sekitar.



BAB IV

ANALISIS

4.1 Analisis Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi Tapak

Lokasi tapak yang terpilih untuk perancangan Beach Resort Hotel ini adalah alternatif pertama, yang terletak di Gampong Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Luas lahan yang digunakan adalah 34.309,03 m² atau sekitar 3,4 hektar.



Gambar 4.1 Peta Indonesia
(Sumber: google earth)



Gambar 4.2 Peta Pulau Sumatra
(Sumber: google earth)



Gambar 4.3 Peta Provinsi Aceh
(Sumber: google earth)



Gambar 4.4 Peta Kecamatan Lhoknga
(Sumber: google earth)



Gambar 4.5 Peta Gampong Mon Ikeun
(Sumber: google earth)



Gambar 4.6 Lokasi Tapak Terpilih
(Sumber: google earth)

Tapak lokasi merupakan lahan kosong yang ditumbuhi semak belukar dan tanaman liar lainnya. Topografi tanah cenderung datar dengan sedikit kontur. Luas lahan mencapai 34.309,03 m² atau sekitar 3,4 hektar. Pemandangan di sekitar tapak sangat menarik dan berdekatan langsung dengan Pantai Lhoknga. Selain itu, kemudahan akses dan tingkat kebisingan yang rendah menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan lokasi ini. Adapun batasan-batasan lokasi tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7 Lokasi Tapak
(Sumber: google earth)

- a. Bagian Utara : Utara site berbatasan dengan area tempat pemberhentian truk



Gambar 4.8 Tampak Bagian Utara Site
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- b. Bagian Selatan : Bagian selatan berbatasan dengan lahan kosong



Gambar 4.9 Tampak Bagian Selatan Site
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- c. Bagian Timur : Batasan site pada bagian timur berbatasan langsung dengan jalan lintas Banda Aceh-Calang



Gambar 4.10 Tampak Bagian Timur Site
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Bagian Barat : Sisi barat site berbatasan dengan Pantai Lhoknga



Gambar 4.11 Tampak Bagian Barat Site
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4.1.2 Ukuran Site dan Peraturan RTRW



Gambar 4.12 Ukuran Tapak
(Sumber: google earth)

Berdasarkan Qanun Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Aceh Besar yang diatur dalam Qanun Nomor 4 Tahun 2013, terdapat sejumlah ketentuan dan peraturan setempat yang berlaku di kawasan ini, antara lain sebagai berikut:

- Peruntukan Lahan : Tempat Pariwisata
- keliling site : 742,06 m
- luas site : 34.309,03 m²
- KDB maksimum : 40%
- KLB maksimum : 2,0
- GSB maksimum : Minimal 100 meter dari garis pasang tertinggi
- Luas lantai dasar maks : KDB x luas tapak
 $= 40\% \times 34.309,03 \text{ m}^2$
 $= 13.723,61 \text{ m}^2$
- Luas bangunan maks : KLB x luas tapak
 $= 2,0 \times 34.309,03 \text{ m}^2$
 $= 68.618,06 \text{ m}^2$

4.1.3 Analisa SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity, Threat)

Setiap lahan perancangan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, demikian pula dengan lahan yang dipilih untuk perancangan Beach Resort Hotel ini yang berlokasi di Gampong Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, dengan luas 34.309,03 m² atau sekitar 3,4 hektar. Untuk memahami potensi serta tantangan yang ada, dilakukan analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisa SWOT

NO	ASPEK	DATA ANALISA
1	Strengths (Kekuatan)	• Terletak di Lhoknga yang dikenal sebagai tempat destinasi wisata pantai dengan pemandangan alam indah. • Berdekatan langsung dengan spot selancar serta keindahan Pantai. • Memiliki kontur yang relative

		datar. • Memiliki banyak vegetasi alami.
2	Weaknesses (Kelemahan)	• Keterbatasan dalam akses transportasi dan fasilitas pendukung seperti listrik atau jaringan internet stabil. • Wilayah ini pernah terdampak tsunami, sehingga ada potensi risiko bencana di masa depan.
3	Opportunities (Peluang)	• Meningkatnya minat wisatawan untuk mengunjungi Aceh sebagai destinasi wisata alam dan budaya. • Berpotensi untuk menawarkan pengalaman unik seperti wisata budaya Aceh, spa berbasis bahan lokal, dan kuliner khas. • Memiliki view pantai yang indah. • Terletak dikawasan wisata. • Site terletak di sebelah barat sehingga mendapatkan potensi sunset dengan maksimal.
4	Threats (Ancaman)	• Munculnya destinasi wisata lain di wilayah sekitar yang menawarkan pengalaman serupa. • Peningkatan suhu global dan naiknya permukaan laut dapat berdampak pada kelangsungan operasional resort. • Langsung berhadapan dengan kuatnya angin Pantai. • Jika site berada sangat dekat dengan Pantai maka takut akan terjadinya bencana tsunami dan abrasi pantai.

(Sumber: Analisis Pribadi)

4.1.4 Kondisi Eksisting Tapak

Tabel 4.2 Kondisi Eksisting Tapak

ASPEK	KONDISI EKSISTING	ANALISA
Vegetasi		Tapak dikelilingi banyak vegetasi alami, cemara laut adalah pohon yang paling mendominasi vegetasi yang ada pada tapak, dimana pohon cemara laut dapat berfungsi sebagai pelindung dari tsunami, gelombang tinggi dan abrasi pantai. Cemara laut juga berfungsi untuk mengurangi dan mengubah kecepatan angin, sehingga dapat mengurangi laju angin ke wilayah sekitar laut.
Kontur		Kontur yang terdapat pada area tapak mayoritas relative datar, akan tetapi ada beberapa bagian yang memiliki kemiringan ringan menuju pantai. serta beberapa tempat pada tapak terdapat kontur seperti gundukan tanah. Tanah berpasir dengan karakteristik yang sesuai untuk konstruksi ringan, tetapi perlu evaluasi untuk bangunan besar agar tidak terjadi erosi.

		
Akseibilitas		Akses pada tapak berada di jalan primer atau akses utama lintas nasional Banda Aceh–Calang, dengan luas jalan sekitar 12 meter yang memiliki dua lajur yang sering di lewati kendaraan umum.

(Sumber: Analisis dan Dokumentasi Pribadi)

4.1.5 Analisa Tapak

1. Analisa Pencapaian Dan Aksesibilitas



Gambar 4.13 Analisa Pencapaian Dan Aksesibilitas
(Sumber: Google Earth dan Analisa Pribadi)

a. Kondisi Eksisting

- 1) Jalan yang terdapat pada tapak terpilih merupakan jalan primer dengan lebar 12 meter.
- 2) Jalan Banda Aceh–Calang merupakan satu-satunya jalur pencapaian menuju tapak.
- 3) Jalan merupakan jalur satu lajur dengan bermaterial aspal.
- 4) Kurangnya petunjuk arah menuju destinasi yang berdekatan dengan tapak.
- 5) Kurangnya shuttle bus dari pusat kota atau bandara menuju tapak.

b. Tanggapan

- 1) Membedakan akses pintu masuk dan pintu keluar untuk mempermudah pengunjung nantinya.
- 2) Membedakan parkir kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat, serta memisahkan parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi.

- 3) Membuat perkerasan untuk akses menuju tapak serta mendesain jalur kendaraan mengikuti kontur lahan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan.
- 4) Penggunaan material anti-slip yang ramah lingkungan untuk pejalan kaki.
- 5) Membuat papan penunjuk arah/jalan.

2. Analisa Kebisingan



Gambar 4.14 Analisa Kebisingan
(Sumber: Google Earth dan Analisa Pribadi)

a. Kondisi Eksisting

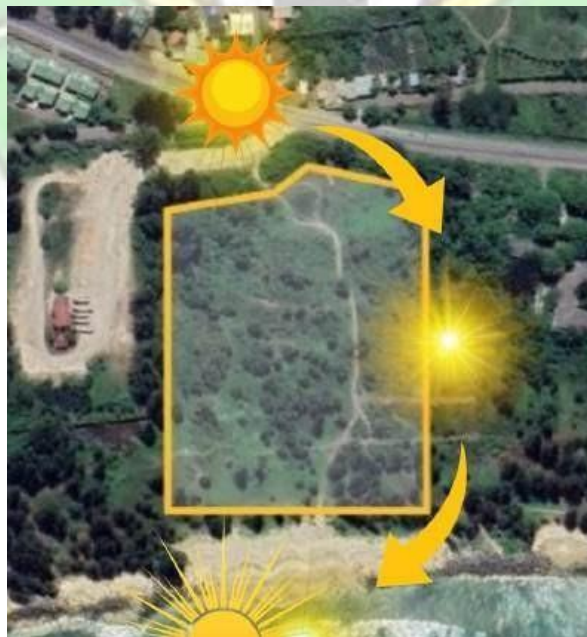
- 1) Tingkat kebisingan pada tapak relative tinggi dikarenakan jalan berada di jalur primer dan merupakan jalan satu-satunya menuju jalur tempuh Banda Aceh–Calang.
- 2) Pada sisi utara berbatasan langsung dengan area tempat pemberhentian truck serta lahan kosong, sehingga kebisingan yang ditimbulkan yaitu kebisingan rendah.
- 3) Pada sisi selatan berbatasan langsung dengan lahan kosong, sehingga kebisingan yang ditimbulkan yaitu kebisingan rendah.

- 4) Pada sisi timur berbatasan langsung dengan jalan lintas Banda Aceh-Calang, sehingga kebisingan yang ditimbulkan yaitu kebisingan Tingkat tinggi, dimana sumber kebisingan berasal dari kendaraan yang lalu Lalang.
- 5) Pada sisi barat berbatasan langsung dengan Pantai/laut, sehingga kebisingan yang ditimbulkan yaitu kebisingan Tingkat sedang.

b. Tanggapan

- 1) Menanam atau memperbanyak vegetasi yang dapat meredam kebisingan.
- 2) Area yang terletak dengan sumber kebisingan Tingkat tinggi dijadikan area parkir atau area servis.
- 3) Menempatkan ruang sesuai kebutuhan, seperti menjauhkan ruang istirahat dari sumber kebisingan agar pengunjung mendapatkan kenyamanan dan ketenangan.

3. Analisa Matahari



Gambar 4.15 Analisa Matahari
(Sumber: Google Earth dan Analisa Pribadi)

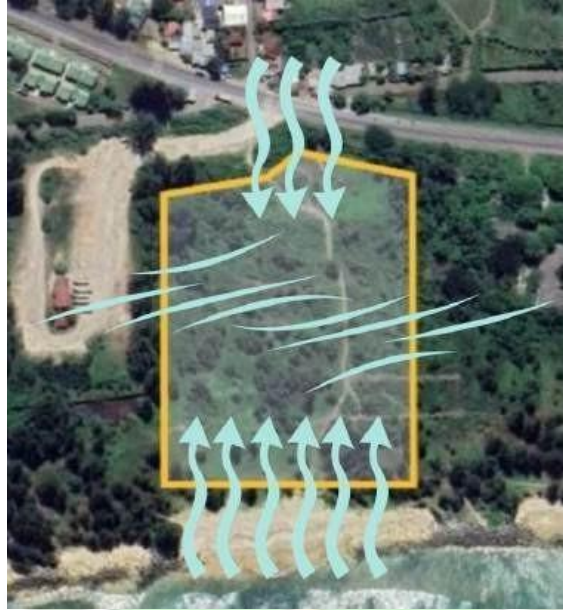
a. Kondisi Eksisting

- 1) Matahari menyinari seluruh area tapak sepanjang hari dikarenakan tapak berada di negara yang beriklim tropis.
- 2) Matahari pagi berada pada sisi depan tapak, dimana matahari pagi memiliki intensitas cahaya rendah dan baik untuk kesehatan.
- 3) Matahari siang berada pada bagian tengah tapak, tepat di atas lokasi tapak dengan tingkat intensitas cahaya tinggi atau dengan kesilauan tinggi.
- 4) Matahari sore berada pada sisi belakang tapak, dimana matahari sore memiliki tingkat kepanasan tinggi.

b. Tanggapan

- 1) Menanam vegetasi yang bersifat peneduh agar bangunan disekitar terlindungi dari panas matahari secara langsung.
- 2) Menciptakan banyak bukaan pada bangunan untuk memaksimalkan sirkulasi udara serta memanfaatkan cahaya matahari sebagai pencahayaan alami, sehingga mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan dan menghemat energi.
- 3) Menggunakan elemen peneduh (shading) atau *secondary skin* pada area bangunan yang menerima paparan sinar matahari secara langsung, dengan tujuan meminimalisir panas berlebih yang masuk ke dalam bangunan sekaligus menjaga kenyamanan termal di dalam ruang.
- 4) Menerapkan panel surya untuk membangkitkan tenaga listrik serta untuk mensuplay energi cadangan.

4. Analisa Angin



Gambar 4.16 Analisa Angin
(Sumber: Google Earth dan Analisa Pribadi)

a. Kondisi Eksisting

- 1) Pola pergerakan angin di tapak menunjukkan bahwa angin berhembus dari berbagai arah sepanjang tahun, namun arah angin dominan berasal dari barat.
- 2) Vegetasi yang terdapat pada tapak kurang dapat menahan angin atau tidak dapat memberikan perlindungan kuat terhadap angin kencang.

b. Tanggapan

- 1) Membuat zona buffer hijau dengan vegetasi tinggi di sisi angin yang mendominasi (barat) untuk mengurangi intensitas angin sebelum mencapai bangunan.
- 2) Menempatkan bangunan utama dengan orientasi sejajar dengan arah angin yang mendominasi untuk memanfaatkan ventilasi alami.
- 3) Mengoptimalkan ventilasi alami untuk mendapatkan aliran angin yang efektif.

- 4) Menggunakan material bangunan yang kokoh untuk mendapatkan perlindungan kuat terhadap angin kencang.
- 5) Mendesain atap miring dengan sudut optimal (30° – 45°) untuk mengurangi tekanan angin.
- 6) Menanam pohon berakar kuat pada sisi angin yang mendominasi untuk memecahkan aliran angin.
- 7) Menanam vegetasi semak rendah untuk mengurangi erosi pasir.

5. Analisa Hujan dan Drainase



Gambar 4.17 Analisa Hujan dan Drainase
(Sumber: Google Earth dan Analisa Pribadi)

- a. Kondisi eksisting
 - 1) Tapak memiliki curah hujan tinggi dikarenakan Indonesia merupakan negara beriklim tropis.
 - 2) Pada area tapak tidak terdapat saluran drainase, sehingga memungkinkan terjadinya banjir atau genangan pada beberapa area tapak.
- b. Tanggapan
 - 1) Hujan yang turun akan diserap oleh tanah dan rerumputan kemudian di alirkan ke dalam aliran drainase bawah tanah.

- 2) Menyediakan sistem penampungan air hujan (rainwater harvesting) sebagai wadah penyimpanan yang dapat dimanfaatkan pada musim kemarau, untuk kebutuhan operasional resort, maupun keperluan lainnya.

6. Analisa Kontur dan Vegetasi



Gambar 4.18 Analisa Kontur dan Vegetasi
(Sumber: Google Earth dan Analisa Pribadi)

- a. Kondisi eksisting
 - 1) Cemara laut adalah vegetasi yang mendominasi pada area tapak.
 - 2) Selain cemara laut, beberapa vegetasi lain juga tumbuh liar pada bagian tapak, baik itu yang berukuran besar maupun kecil.
- b. Tanggapan
 - 1) Memanfaatkan dan memaksimalkan vegetasi peneduh untuk mengurangi paparan sinar matahari langsung, menurunkan suhu sekitar, serta menciptakan kenyamanan termal di area resort.
 - 2) Menanam vegetasi yang dapat menyaring kekuatan angin serta menjadi pelindung dari angin kencang.

4.2 Analisa Fungsional

Analisa Fungsional adalah salah satu bagian terpenting dalam proses perancangan arsitektur, termasuk untuk Perancangan Beach Resort Hotel di Lhoknga dengan Pendekatan Arsitektur Tropis. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi Analisa pengguna, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, serta fungsi yang harus dipenuhi oleh setiap elemen bangunan untuk mendukung aktivitas pengguna. Adapun pembagian fungsi pada hotel resort ini berdasarkan pengelompokan kebutuhan ruang pada bangunan, diantaranya:

A. Fungsi Primer (Fungsi Utama)

Fungsi primer merupakan fungsi utama dari bangunan yang didalamnya terdapat kegiatan utama, yaitu menginap. Fungsi primer yaitu suatu yang menjadi tujuan keberadaan beach resort. Fungsi-fungsi ini wajib dipenuhi untuk menjamin kenyamanan dan kebutuhan pengunjung. Diantaranya yang meliputi:

1. Fasilitas Penginapan
Menyediakan akomodasi berupa kamar hotel, villa, atau bungalow dengan desain tropis yang nyaman. Penginapan dirancang untuk memaksimalkan sirkulasi udara alami, pencahayaan alami, dan privasi tamu.
2. Fasilitas Rekreasi
Menyediakan fasilitas hiburan seperti kolam renang, taman bermain, dan akses langsung ke pantai. Aktivitas rekreasi dapat berupa snorkeling, berselancar, atau bersantai di area pantai.
3. Fasilitas Kuliner
Restoran dan kafe yang menyediakan beragam pilihan makanan dan minuman, termasuk menu khas lokal seperti masakan Aceh, untuk memberikan pengalaman gastronomi yang unik.
4. Fasilitas Spa dan Kesehatan
Spa dengan konsep alami, termasuk pijat tradisional, yoga, atau fasilitas kesehatan lainnya. Fokus pada relaksasi dan harmoni dengan alam.
5. Fasilitas Pendukung Acara

Menyediakan ruang serbaguna untuk berbagai acara, seperti pernikahan, seminar, atau kegiatan sosial. Lokasi acara biasanya didesain dengan pemandangan langsung ke pantai atau taman tropis.

6. Akses dan Mobilitas

Aksesibilitas yang baik, termasuk lobby utama, jalur pedestrian yang nyaman, dan koneksi antar fasilitas resort. Desain jalur mempertimbangkan lansekap tropis dan kearifan lokal.

B. Fungsi Sekunder (Fungsi Pendukung)

Fungsi sekunder adalah fungsi pendukung yang melengkapi dan menunjang fungsi primer atau fungsi utama. Fungsi ini tidak wajib tetapi memberikan nilai tambah untuk meningkatkan kenyamanan, daya tarik, serta efisiensi operasional resort. Diantaranya yaitu:

1. Fasilitas Pendukung Aktivitas Wisata
 - a. Pusat Penyewaan Peralatan: Penyewaan peralatan seperti papan selancar, alat snorkeling, dan kayak untuk mendukung aktivitas outdoor.
 - b. Tour Desk: Memberikan informasi dan layanan pemesanan untuk tur lokal, seperti menjelajahi pantai atau kawasan wisata budaya di Aceh.
2. Ruang Komunal dan Hiburan
 - a. Lounge dan Area Bersantai: Tempat bagi pengunjung untuk berkumpul atau bersantai sambil menikmati suasana tropis.
 - b. Perpustakaan Mini: Menyediakan buku atau film bertema lokal untuk memberikan pengalaman edukasi.
 - c. Kids Club: Area khusus anak-anak yang aman dan edukatif.
3. Fasilitas Komersial
 - a. Toko Souvenir: Menjual produk lokal seperti kerajinan tangan, kain tradisional, atau kopi Gayo untuk mendukung perekonomian lokal.
 - b. Minimarket: Menyediakan kebutuhan dasar harian tamu.
4. Fasilitas Keamanan dan Kesehatan

- a. Pos Keamanan: Keamanan 24 jam untuk menjaga privasi dan keselamatan pengunjung.
 - b. Klinik Kesehatan: Memberikan layanan medis darurat dan pertolongan pertama.
5. Fasilitas Penunjang Operasional
- a. Area Servis dan Karyawan: Ruang kerja dan istirahat untuk staf operasional.
 - b. Laundry Service: Layanan pencucian pakaian untuk tamu maupun operasional internal.
 - c. Tempat Parkir: Area parkir yang nyaman dan aksesibilitas kendaraan.
6. Fasilitas Edukasi dan Budaya
- a. Galeri Seni dan Pusat Budaya: Memamerkan karya seni dan budaya lokal Aceh seperti kain tradisional, seni ukir, dan fotografi alam.
 - b. Workshop Interaktif: Mengadakan kelas memasak, kerajinan tangan, atau seni tari tradisional Aceh.

Fungsi fasilitas sekunder ini tidak hanya mendukung fungsi utama akan tetapi juga memperkaya pengalaman tamu dan meningkatkan kualitas layanan resort secara keseluruhan.

C. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang adalah fasilitas yang mendukung fungsi primer dan sekunder. Fasilitas ini tidak wajib tetapi memberikan kontribusi penting untuk efisiensi operasional dan daya tarik resort secara keseluruhan. Diantaranya:

1. Fasilitas Kebersihan
- a. Ruang Laundry: Area untuk mencuci, mengeringkan, dan menyetrika pakaian tamu atau linen hotel.
 - b. Tempat Pengolahan Sampah: Sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, termasuk pemilahan sampah organik dan non-organik.

2. Fasilitas Teknis
 - a. Ruang Mekanikal dan Elektrikal: Menyediakan ruang untuk peralatan teknis, seperti generator cadangan, sistem HVAC (Heating, Ventilation, and Air Conditioning), dan panel listrik.
 - b. Sistem Pengolahan Air (Water Treatment Plant): Instalasi untuk memastikan pasokan air bersih serta pengelolaan limbah cair.
3. Fasilitas Servis Karyawan
 - a. Ruang Staff: Area kerja, ruang makan, dan ruang istirahat untuk staf hotel.
 - b. Asrama Karyawan: Fasilitas tempat tinggal untuk karyawan yang bertugas secara shift dan tinggal di lokasi resort.
4. Fasilitas Infrastruktur
 - a. Jalur Transportasi Internal: Jalur kendaraan atau buggy car untuk memudahkan mobilitas tamu di dalam resort.
 - b. Area Parkir: Parkir yang memadai untuk tamu dan staf, termasuk parkir khusus kendaraan wisata atau bus.
5. Fasilitas Pemeliharaan
 - a. Gudang Penyimpanan: Tempat untuk menyimpan peralatan hotel, bahan makanan, dan perlengkapan lainnya.
 - b. Workshop Maintenance: Area kerja untuk perbaikan dan pemeliharaan fasilitas resort.

Fungsi dari fasilitas penunjang ini penting untuk memastikan operasional hotel berjalan dengan lancar, efisien, dan tetap mendukung kenyamanan tamu dengan mempertimbangkan elemen tropis dalam desainnya.

4.2.1 Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Tabel 4.3 Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang	Jenis Aktivitas	Perilaku Aktivitas
Aktivitas Utama		

Lobby	Memesan kamar	Berdiri, duduk, memesan kamar, membayar penginapan dan berinteraksi
	Melayani tamu	Berdiri, duduk, mengurus pemesanan, mengurus pembayaran, berinteraksi, istirahat, ibadah, makan, minum dan buang air
Kamar	Menginap	Berdiri, duduk, tidur, mandi, makan, minum, ibadah, nonton dan menikmati view atau bersantai
Aktivitas Pendukung		
Restoran dan Cafe	Menikmati sajian	Berdiri, duduk, makan, minum, berinteraksi, buang air dan membasuh tangan
	Mengelola uang	Berdiri, duduk, mengurus pembayaran, berinteraksi, istirahat, ibadah, makan, minum dan buang air
	Memasak sajian	Berdiri, duduk, menyiapkan bahan sajian, memasak, berinteraksi, istirahat, ibadah, makan, minum dan buang air
	Mengantar dan mengambil sajian	Berdiri, duduk, berinteraksi, mengantar sajian, mengambil sisa sajian, istirahat, ibadah, makan, minum dan buang air
	Membersihkan tempat penyajian	Berdiri, duduk, berinteraksi, membersihkan meja, istirahat, ibadah, makan, minum dan buang air
	Membersihkan seluruh area	Berdiri, duduk, menyapu, mengepel, mengelap, mencuci,

	restoran dan café	berinteraksi, istirahat, ibadah, makan, minum dan buang air
Convention Hall atau Ballroom	Rapat atau mengadakan Pertemuan	Berdiri, duduk, berinteraksi, berpendapat, istirahat, ibadah, makan, minum dan buang air
	Membersihkan convention hall	Berdiri, duduk, menyapu, mengepel, mengelap, menyiapkan peralatan yang digunakan, berinteraksi, istirahat, ibadah, makan, minum dan buang air
Swimming Pool	Berenang	Berdiri, duduk, berenang, main air, berinteraksi, ganti baju, bilas, istirahat, makan, minum dan buang air
Fitness atau Gym	Olahraga	Berdiri, duduk, berinteraksi, menggunakan alat-alat fitness atau gym, ganti baju, istirahat, makan, minum dan buang air
Mushalla	Beribadah	Berdiri, duduk, wudhu, shalat, mengaji dan buang air
Aktivitas Pengelola		
Staff dan Pengelola	Mengkoordinasi seluruh kegiatan pengelolaan pada Resort	Berdiri, duduk, rapat, berinteraksi, melakukan pengecekan kondisi resort, istirahat, ibadah, makan, minum dan buang air
Aktivitas Operasional		
Mekanikal Elektrikal (ME)	Melakukan pengecekan dan pemeliharaan alat-alat yang berhubungan dengan elektrikal	Berdiri, duduk, berinteraksi, mengecek dan memelihara alat alat yang berhubungan dengan elektrikal, istirahat, ibadah, makan, minum dan buang air

Kebersihan	Membersihkan dan melakukan pengecekan terhadap kebersihan resort	Berdiri, duduk, berinteraksi, membersihkan dan mengawasi kebersihan, membuat laporan, istirahat, ibadah, makan, minum dan buang air
Security atau Keamanan	Menjaga keamanan resort	Berdiri, duduk, patroli, menjaga keamanan (luar dan dalam bangunan), berinteraksi, istirahat, ibadah, makan, minum dan buang air
Laundry dan Dry Cleaning	Membersihkan perlengkapan hotel	Mencuci perlengkapan resort, menjemur, menyetrika, berinteraksi, istirahat, ibadah, makan, minum dan buang air
Aktivitas Penunjang		
Mini Market	Membeli keperluan	Berdiri, berjalan, berinteraksi, memilih, membeli dan membayar
ATM	Menarik uang	Berdiri, melihat, pengecekan saldo, menarik uang dan mentrasfer uang
Area Parkir	Memarkirkan kendaraan	Mengendarai serta memarkirkan kendaraan, berjalan dan berinteraksi

(Sumber: Analisis Pribadi)

4.2.2 Analisa Pengguna

Tabel 4.4 Analisa Pengguna

Jenis Pengguna	Jenis Aktivitas	Jumlah Pengguna
Pengunjung hotel resort	Memesan kamar dan Menginap	150 orang

Petugas resepsionis	Melayani tamu hotel resort	3 orang
Pengunjung restoran dan cafe	Menikmati sajian restoran dan café	100 orang
Penjaga kasir	Mengelola uang	1 orang
Juru masak	Memasak makanan	5 orang
Pramusaji	Mengantar makanan dan minuman, membersihkan meja pengunjung	6 orang
Cleaning service	Membersihkan restoran	6 orang
Pengunjung convention hall	Rapat atau mengadakan pertemuan	200 orang
Membersihkan convention hall	Cleaning service	2 orang
Mengadakan pertemuan/rapat	Pengunjung	50 orang
Membersihkan ballroom	Cleaning service	3 orang
Berenang	Pengunjung hotel resort dan pengunjung umum	40 orang
Melakukan aktifitas kebugaran	Pengunjung hotel resort dan pengunjung umum	30 orang
Beribadah	Semua pengguna	40 orang
Mengkoordinir seluruh kegiatan pelayanan hotel resort	Direktur	1 orang
Membantu kerja	Wakil direktur	1 orang

direktur		
Menyusun dan mengatur jadwal kegiatan direktur	Sekretaris	1 orang
Bekerja sesuai bidang masing-masing	Staff kantor umum	4 orang
Menyusun & mengatur jadwal kegiatan	Staff administrasi kantor	2 orang
Melayani kebutuhan staff kantor	Office boy/girl	2 orang
Operasional keseluruhan hotel	Pengelola dan seluruh karyawan	60 orang
Pekerja mekanika elektrik	Mengecek dan memelihara alat-alat yang berhubungan dengan elektrik	3 orang
Kepala bagian kebersihan	Mengecek dan mengawasi pekerja kebersihan hotel resort	1 orang
Pekerja kebersihan	Membersihkan kamar, lobby dan fasilitas penunjang lainnya	4 orang
Pekerja kebersihan kantor	Membersihkan kantor	1 orang
Pekerja pemeliharaan gedung	Memelihara fasilitas bangunan	3 orang
Pekerja laundry and dry cleaning	Membersihkan perlengkapan hotel	4 orang
Security	Menjaga keamanan hotel resort	8 orang

Pekerja pemeliharaan kantor	Memelihara fasilitas kantor	1 orang
Pekerja pemeliharaan area outdoor	Memelihara & perawatan taman, kolam, landscape	2 orang

(Sumber: Analisis Pribadi)

4.2.3 Besaran Ruang

Tabel 4.5 Analisa Besaran Ruang Beach Hotel Resort

Fungsi Ruang	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Perhitungan Luas + Sirkulasi	Sumber
Area Kamar dan Fasilitas Tamu					
Kamar suite	10 unit	48 m ²	30	10 x 48 = 480 480 + 30% = 624	SNI
Kamar deluxe	20 unit	36 m ²	60	20 x 36 = 720 720 + 30% = 936	SNI
Kamar superior	30 unit	28 m ²	60	30 x 28 = 840 840 + 30% = 1092	SNI
Koridor lantai tamu	2 m ² /kamar	-		60 x 2 = 120 120 + 30% = 156	SNI
Area Publik dan Rekreasi					
Lobby + Lounge	1,5 m ² /orang	225	150	150 x 1,5 = 225 225 + 30% = 293	SNI
Resepsionis	12 m ²	4 staf	12	15,6	DA
Restoran Indoor	1,8 m ² /orang	90	50% kapasitas tamu (75)	75 x 1,8 = 135 135 + 30% = 176	SNI
Dapur Restoran	0,6 x luas restoran	81	-	81 x 1,3 = 105,3	SNI

Pool Bar & Terrace	1,2 m2/orang	50	60	60 x 1,2 = 72 72 + 30% = 93,6	SNI
Kolam Renang	1,5 m2/orang	150	100	100 x 1,5 = 150 150 + 30% = 195	DA
Area Pertemuan dan Event					
Convention Hall	1,4 m2/orang	210	150	150 x 1,4 = 210 210 + 30% = 273	SNI
Ballrooom	1,5 m2/orang	300	200	200 x 1,5 = 300 300 + 30% = 390	DA
Area Servis dan Penunjang					
Office Admin + GM	8 m2/orang	24	3	24 + 30% = 31,2	
Staff Room & Pantry	6 m2/orang	30	5	30 + 30% = 39	DA
Laundry & Dry Cleaning	0,5 m2/kamar	30	-	60 x 0,6 = 30 30 + 30% = 39	SNI
Ruang ME	0,3 m2/kamar	18	-	18 + 30% = 23,4	SNI
Ruang Genset & pompa	8 m2/orang	-	15	19,5	
Gudang Umum	15 m2	24	-	24 + 30% = 31,2	DA
Ruang Keamanan	6 m2/orang	12	2	12 + 30% = 15,6	

(Sumber: Analisis Pribadi)

4.2.4 Organisasi Ruang

Tabel 4.6 Analisa Organisasi Ruang Beach Hotel Resort

NO	NAMA RUANG	ZONA RUANG
----	------------	------------

1	Lobby	Publik
2	Restoran	Publik
3	Kolam Renang	Publik
4	ATM	Publik
5	Mini Market	Publik
6	Pusat Kebugaran (gym)	Semi Publik
7	Pusat Spa	Semi Publik
8	Ruang Konferensi	Semi Publik
9	Ruang Multifungsi	Semi Publik
10	Lounge	Semi Publik
11	Area Outdoor	Semi Publik
12	Ruang Pengelola dan Staf	Privat
13	Kamar Tidur	Privat
14	Cottage	Privat
15	Dapur	Service
16	Laundry	Service
17	Gudang	Service
18	Ruang MEP	Service
19	Ruang Kontrol	Service
20	Toilet	Service
21	Pos Satpam	Service

(Sumber: Analisis Pribadi)

4.3 Analisis Struktur dan Kontruksi

Analisis Struktur dan kontruksi pada perancangan Beach Resort Hotel di Lhoknga, aceh besar. Struktur yang digunakan disesuaikan dengan kondisi tapak bangunan. Adapun pemilihan material hingga kontruksinya harus memperhatikan kenyamanan, kekuatan, kelayakan terhadap lingkungan, sesuai dengan pendekatan yang di terapkan pada perancangan. Maka dari itu stuktur dan kontruksi bangunan dapat di analisa sebagai berikut:

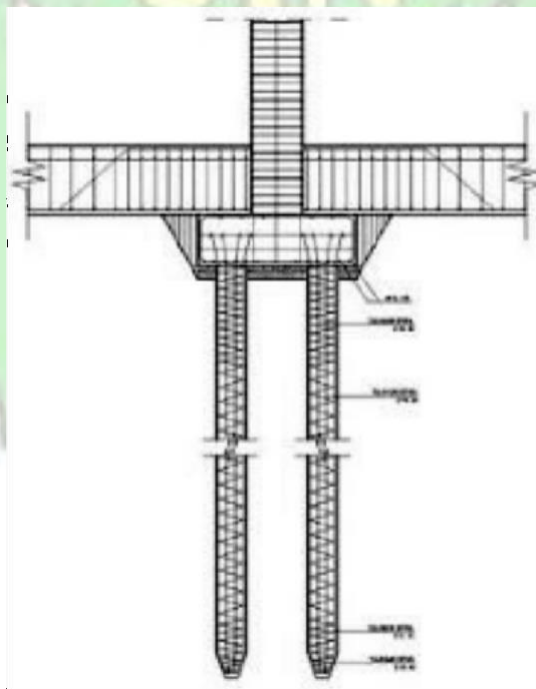
- a) Bangunan Beach Resort Hotel merupakan bangunan massa banyak
- b) Perancangan Beach Resort Hotel di bangun 3 lantai

4.3.1 Analisis Strutur Bawah

Struktur bawah adalah bagian struktur gedung atau bangunan yang berada di bawah permukaan tanah dan harus mampu menerima beban struktur atas yang diteruskan ketanah dibawahnya. Adapun struktur bawah meliputi perencanaan pondasi dan perencanaan sloof. Adapun Struktur yang dapat mendukung kekuatan bangunan yang sesuai dengan kondisi dan jenis bangunan perancangan diantaranya:

1. Penggunaan Pondasi Tiang Pancang

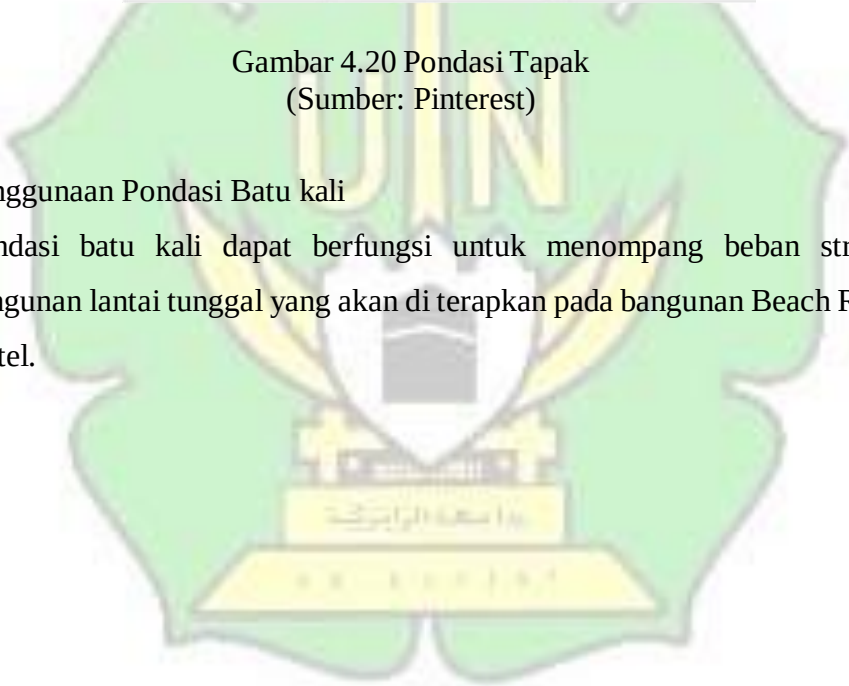
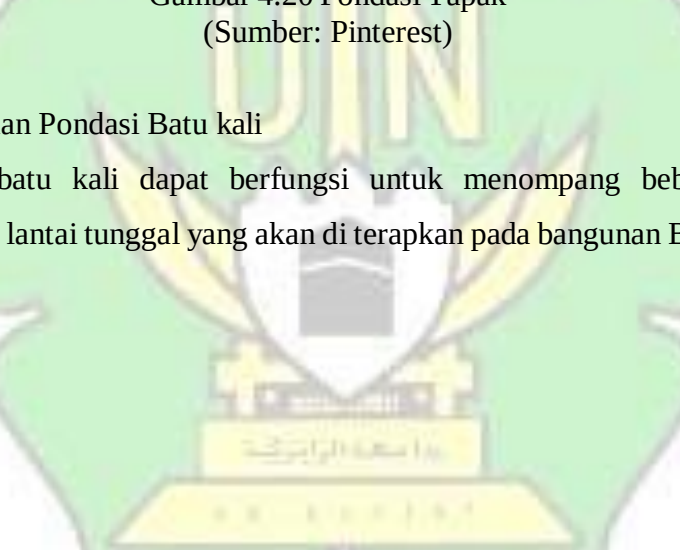
Pondasi Tiang Pancang mampu menahan tekanan berat dan memberikan stabilitas tambahan pada bangunan bertingkat tinggi. Pondasi tersebut juga dapat mengurangi gangguan terhadap lingkungan sekitar dan juga mengurangi resiko penurunan tanah.



Gambar 4.19 Pondasi Tiang Pancang
(Sumber: Pinterest)

2. Penggunaan Pondasi Tapak

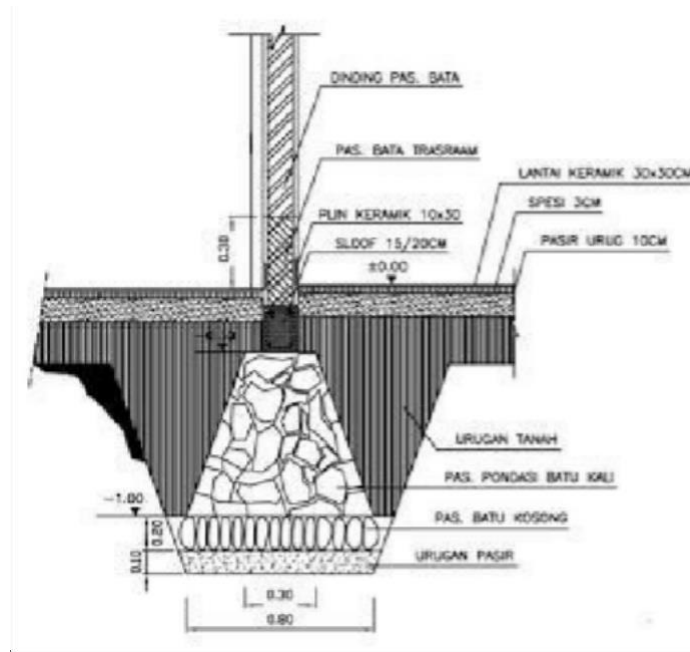
Gambar 4.20 Pondasi Tapak
(Sumber: Pinterest)



Gambar 4.20 Pondasi Tapak
(Sumber: Pinterest)

Gambar 4.20 Pondasi Tapak
(Sumber: Pinterest)

Gambar 4.20 Pondasi Tapak
(Sumber: Pinterest)



Gambar 4.21 Pondasi Batu kali
(Sumber: Pinterest)

4.3.2 Analisis Struktur Badan

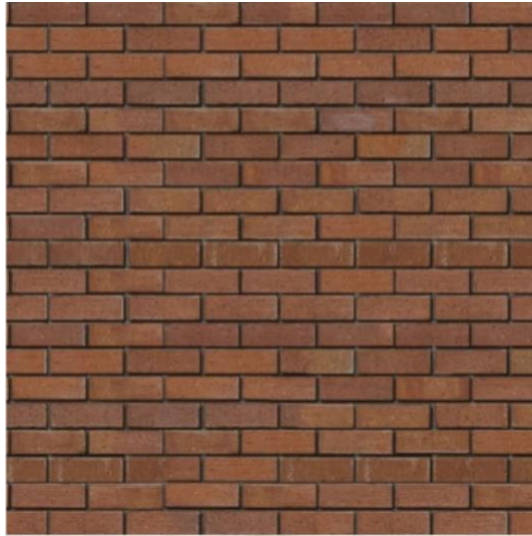
Struktur badan atau tengah merupakan bagian bangunan yang terletak di atas permukaan tanah dan di bawah struktur atas. Struktur tengah ini meliputi dinding, kolom, dan ring.

1. Dinding

Struktur dinding adalah struktur elemen bangunan yang menjadi pemisah dan pembentuk ruangan. Dinding sebagai bagian dalam konstruksi bangunan yang memiliki fungsi:

- sebagai pembatas antar ruang, baik itu sisi dalam, sisi luar, samping, depan, maupun belakang
- menciptakan ruangan, seperti ruang tidur, ruang dapur, dan ruang-ruang lainnya
- proteksi terhadap pengaruh eksternal dan menciptakan estetika pada bangunan

Dalam proses pengerjaannya, pembentukan struktur dinding mengambil material material, seperti bata merah, kayu, kaca, batako, GRC, dan hebel.



Gambar 4.22 Material Bata Merah
(Sumber: Pinterest)



Gambar 4.23 Material Kayu
(Sumber: Pinterest)



Gambar 4.24 Material Kaca
(Sumber: Pinterest)



Gambar 4.25 Material Batako
(Sumber: Pinterest)



Gambar 4.26 Material GRC
(Sumber: Pinterest)



Gambar 4.27 Material Hebel
(Sumber: Pinterest)

Struktur dinding bangunan terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya dinding struktural, dinding partisi, dan dinding pemikul. Perbedaan di antara ketiganya terletak pada fungsi tiap-tiap struktur dinding.

1. Dinding Struktural

Dinding struktural adalah dinding yang punya fungsi sebagai penopang atap tanpa perlu cor beton. Pembuatan dinding ini bertujuan untuk mendirikan dinding bangunan, pembatas, dan penahan.

2. Dinding Partisi

Dinding partisi adalah dinding yang menjadi penyekat antar ruangan di dalam bangunan. Keberadaan dinding partisi menciptakan sekat, privasi, rasa aman, penambahan ruangan baru, penambahan estetika, serta pengontrol sirkulasi udara dan sinar matahari.

3. Dinding Pemikul

Dinding pemikul adalah dinding yang berfungsi untuk menopang beban bangunan sekaligus menjadi pembatas ruang. Struktur dinding ini dirancang untuk mampu menahan beban dari pondasi

sampai atap. Dinding ini juga mampu menahan gaya lateral yang ditimbulkan gempa bumi.

2. Kolom

Kolom merupakan penopang vertikal yang menyalurkan beban struktur dari balok dan plat ke pondasi. Kedalaman efektif kolom melebihi tiga kali dimensi lateral. Umumnya kolom mentransfer beban aksial dalam bentuk kompresi. Kolom merupakan komponen yang sangat penting dari sebuah struktur.

Adapun jenis-jenis kolom yang dilihat dari segi bentuk diantaranya:

a) Kolom Melingkar

Kolom melingkar adalah pilihan ideal untuk tiang pancang dan elemen elevasi bangunan, yang selalu memperhatikan aspek estetika. Selain memberikan ketahanan lentur yang lebih tinggi daripada kolom persegi, bentuk melingkar ini juga efektif digunakan sebagai penyangga jembatan karena mampu menahan defleksi.

b) Kolom Persegi

Kolom persegi merupakan pilihan umum dalam konstruksi bangunan berat. Selain memiliki biaya yang lebih terjangkau, proses pengecoran kolom jenis ini menjadi lebih mudah karena dapat dengan sederhana ditutup.

c) Kolom T

Bentuk T dalam konstruksi digunakan sesuai dengan desain struktur yang diterapkan, khususnya dalam konteks konstruksi jembatan.

d) Kolom L

Kolom berbentuk L menunjukkan karakteristik serupa dengan kolom persegi, sering ditempatkan di sudut-sudut dinding batas sebagai elemen struktural yang mendukung.

Berdasarkan Analisis bentuk kolom, pada Perancangan Beach Resort Hotel akan menggunakan kolom utama sebagai struktur utama pada bangunan tersebut.

4.3.3 Analisa Struktur Atas

Struktur atas yaitu bagian bangunan yang terletak pada bagian atas, yang berbentuk memanjang ke atas untuk menopang atap. Struktur atas terdiri dari berbagai komponen, meliputi atap, kerangka atap, balok atap dan kuda-kuda atap.

4.4 Analisis Utilitas

Utilitas adalah suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, dan mobilitas dalam sebuah bangunan. Utilitas dalam sebuah perancangan bangunan itu tersebut terdiri dari Instalasi plumbing, instalasi listrik, instalasi pemadam kebakaran, instalasi air bersih dan instalasi air kotor.

4.4.1 Analisis Mekanikal Elektrikal

Mekanikal elektrikal adalah muatan arus listrik yang disalurkan ke sebuah perancangan bangunan. Pada perancangan Beach Resort Hotel di Lhoknga menggunakan sumber listrik dari tiga sumber aliran yaitu:

1. Perusahaan Listrik Negara (PLN), sebagai penyedia utama pasokan listrik, berfungsi sebagai sumber arus listrik utama yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi pada bangunan.
2. Panel surya, digunakan sebagai sumber energi alternatif yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan dan menyerap sinar matahari untuk dikonversi menjadi listrik.
3. Generator (genset), berfungsi sebagai sumber listrik cadangan yang disesuaikan dengan kebutuhan bangunan dan digunakan saat terjadi keadaan darurat atau pemadaman listrik dari sumber utama.

4.4.2 Analisis Jaringan Air Bersih dan Air Kotor

Perancangan sistem air bersih dirancang untuk mendukung kebutuhan resort dengan memanfaatkan sumur bor dan sistem penampungan air hujan (rainwater harvesting). Sementara itu sistem air kotor memisahkan limbah domestik dan dapur.

4.5 Analisis Ruang dalam dan Ruang Luar

4.5.1 Ruang Dalam

Ruang dalam pada beach resort hotel dirancang untuk memberikan kenyamanan, memaksimalkan hubungan dengan alam, dan menyesuaikan dengan kondisi iklim tropis yang panas dan lembab. Desain menggunakan sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan alami. Ruang dalam juga merupakan bagian interior dari sebuah bangunan yang berfungsi sebagai area aktivitas utama bagi pengguna. Pada perancangan Beach Resort Hotel pengelolaan tata ruang akan terbentuk oleh bidang pembatas fisik berupa, lantai, dinding, dan langit-langit. Bukaannya, tekstur, warna dan material pada bidang pembentuk ruang dalam merupakan penentu kualitas ruang.

4.5.2 Ruang Luar

Ruang luar adalah area di luar bangunan yang dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas manusia, baik itu bersifat fungsional, rekreasi, maupun estetika. Ruang luar mencakup elemen seperti taman, halaman, teras, kolam renang, area bermain, hingga jalan setapak. Ruang ini merupakan bagian dari lingkungan yang sering diintegrasikan dalam desain arsitektur untuk memberikan keseimbangan antara ruang dalam dan luar.

Pada Beach Resort Hotel terdapat beberapa fasilitas halaman luar yang mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia, bangunan dan alam. Berikut contoh dari pada ruang luar:

1. Taman

Taman adalah area terbuka yang berisikan komponen material keras dan lunak, taman berfungsi sebagai tempat penyegar dan sebagai tempat

berkumpul. Selain itu taman juga mampu meningkatkan daya tarik dan memperindah lingkungan pada Beach Resort Hotel.

2. Teras (outdoor)

Teras/Outdoor merupakan area terbuka tanpa atap, tetapi sering kali dilengkapi dengan atap, kanopi, atau pergola untuk melindungi dari sinar matahari.

3. Kolam

Kolam pada bangunan bukan hanya elemen estetika, tetapi juga memiliki banyak manfaat yang mendukung kenyamanan, kesehatan, dan kepunahan lingkungan. Dengan desain dan perawatan yang tepat, kolam dapat menjadi aset yang memperkaya pengalaman hidup di suatu bangunan.

4. Gazebo atau Pargola

Pergola/gazebo adalah elemen arsitektur multifungsi yang tidak hanya meningkatkan estetika ruang luar, tetapi juga memberikan manfaat praktis seperti ruang teduh dan area berkumpul. Dengan desain yang tepat, pergola dapat menjadi bagian integral dari lanskap rumah atau bangunan komersial.



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Perancangan Beach Resort Hotel ini menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis dengan konsep *The Vortex of the Tropical Resort*. Konsep ini diangkat sebagai acuan utama dalam proses desain karena mampu merespons secara optimal keadaan alam dan iklim setempat, yaitu wilayah beriklim tropis yang berdekatan dengan kawasan cagar alam. *The Vortex of the Tropical Resort* merujuk pada pendekatan desain yang mengintegrasikan elemen-elemen alam seperti angin, cahaya, vegetasi, dan panorama pantai ke dalam ruang-ruang resort secara harmonis.

Makna “*Vortex*” dalam konteks ini menggambarkan pergerakan yang dinamis dan mengalir, di mana tata ruang, sirkulasi udara, serta hubungan visual antara interior dan eksterior membentuk aliran yang saling terhubung. Prinsip ini diwujudkan melalui orientasi bangunan yang mengikuti arah pandangan terbaik (view), penciptaan bukaan yang memaksimalkan cahaya alami, penghawaan silang (cross ventilation), serta penggunaan elemen peneduh alami dan buatan untuk menciptakan kenyamanan termal.

Dengan demikian, konsep ini tidak hanya menghasilkan kenyamanan fisik bagi pengguna, tetapi juga menghadirkan pengalaman ruang yang immersif—membuat penghuni merasa menyatu dengan suasana tropis sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitar tapak.



Gambar 5.1 Pusaran Air
(Sumber: Pinterest)



Gambar 5.2 Ilustrasi Pusaran Angin
(Sumber: Pinterest)

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan dan studi banding pada beberapa resort dengan karakteristik serupa, maka terbentuklah sejumlah konsep dasar yang akan diterapkan pada perancangan Beach Resort Hotel ini. Konsep-konsep tersebut bertujuan untuk menciptakan ruang yang nyaman, alami, dan dinamis, selaras dengan pendekatan Arsitektur Tropis dan konsep *The Vortex of the Tropical Resort*, di antaranya:

- 1) Mendesain dengan penggunaan energi terbarukan, pengelolaan air yang efisien, dan bahan-bahan bangunan yang ramah terhadap lingkungan.
- 2) Mempermudah akses ke area luar pada setiap ruangan yang ada pada resort seperti teras atau taman sehingga menciptakan pengalaman yang lebih menyatu dengan alam.
- 3) Resort dirancang dengan banyak bukaan besar seperti jendela dan skylight agar cahaya matahari bisa masuk dengan baik, sehingga dapat membuat ruangan menjadi terang alami, tanpa membuatnya terlalu panas.
- 4) Mendesain lampu atau pencahayaan yang mengikuti jalur atau bentuk bangunan guna untuk menciptakan suasana yang hangat dan nyaman.

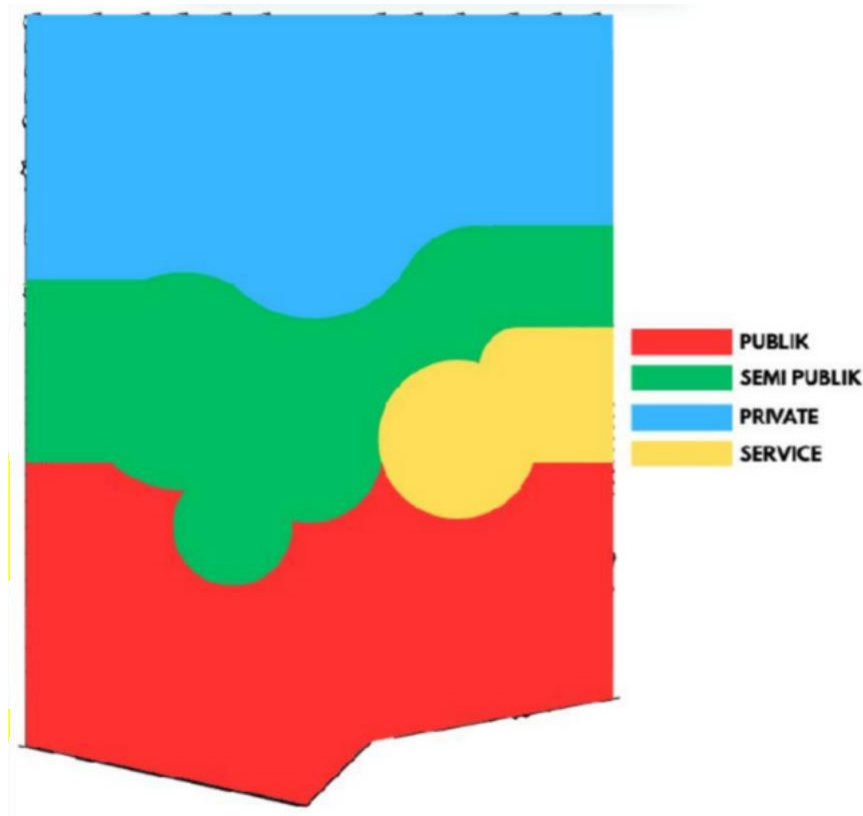
- 5) Mendesain resort dengan bentuk melengkung atau spiral. Bentuk ini dapat membuat pengunjung merasa seolah-olah mereka bergerak mengikuti aliran alami saat menjelajahi resort.
- 6) Mendesain taman tropis dan kolam yang bisa dilihat dari berbagai sudut resort atau dirancang menyatu dengan bangunan sehingga menciptakan suasana yang tenang dan alami.
- 7) Mendesain ventilasi Alami pada Resort agar angin bisa masuk dan menyegarkan seluruh bangunan. Dengan banyak jendela besar dan lubang ventilasi, udara bisa mengalir dengan lancar ke dalam ruangan, membuat suasana menjadi sejuk dan nyaman tanpa menggunakan pendingin udara.
- 8) Desain ruang pada bangunan dibuat terbuka sehingga membuat semua ruang saling terhubung tanpa dinding yang menghalangi, memberi kesan ruang yang terbuka dan mengalir.

5.2 Rencana Tapak

Rencana tapak dikelompokkan berdasarkan tata letak dan orientasi bangunan, yang meliputi konsep sirkulasi dan parkir, konsep pencapaian, konsep hirarki ruang serta gubahan massa.

5.2.1 Zonasi dan Tata Letak Tapak

Zonasi tapak adalah pembagian area berdasarkan sifat dan fungsi ruang, seperti publik, semi publik, privat, dan servis. Pembagian ini memudahkan perencanaan bangunan serta aktivitas pengguna. Pada perancangan resort ini, zonasi dibagi menjadi empat kelompok sesuai karakter ruangnya: publik, semi publik, privat, dan servis.



Gambar 5.3 Zonasi Tapak
(Sumber: Analisis Pribadi)

Tabel 5.1 Zonasi Tapak Berdasarkan Sifat Ruang

Publik	Semi Publik	Privat	Servis
a. Parkir	a. Restoran	a. Penginapan	a. Ruang
b. ATM	b. Gedung	b. Cottage	Pelayanan
c. Store	Serbaguna	c. Kantor	b. Ruang
d. Mushalla		Pengelola	Mekanikal
e. Lobby			c. Pos Satpam

(Sumber: Analisis Pribadi)

Peletakan pada tapak:

- 1) Terdapat dua pintu masuk menuju kawasan, yaitu *main entrance* (pintu utama) dan *secondary entrance* (pintu kedua), yang keduanya terletak di jalan utama, yaitu Jalan Banda Aceh–Calang.

- 2) Area parkir ditempatkan di sisi timur tapak, karena area ini menerima paparan sinar matahari paling banyak dan memiliki aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh pengguna.
- 3) Area hijau, taman, dan gazebo ditempatkan di sisi tengah bangunan untuk menciptakan keselarasan antara bangunan dan alam, sehingga terkesan menyatu dengan lingkungan sekitar. Selain itu, area ini juga berfungsi sebagai jalur penghantar udara sejuk ke dalam bangunan.
- 4) Area penginapan bagi pengunjung yang bermalam di Beach Resort Hotel ditempatkan di sisi belakang bangunan atau bagian barat tapak yang langsung menghadap ke pantai, sehingga memberikan privasi sekaligus pemandangan laut yang optimal bagi tamu.
- 5) Store, ATM, klinik, dan area jual beli lainnya ditempatkan di sisi depan tapak agar mudah dijangkau melalui pintu masuk utama (main entrance).
- 6) Mushalla ditempatkan di sisi depan tapak agar mudah terlihat dari jalan dan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh pengguna.
- 7) Toilet dan ruang servis ditempatkan di sisi belakang tapak agar terpisah dari area publik dan tidak mengganggu kenyamanan pengunjung.
- 8) Setiap ruangan dilengkapi toilet pribadi, terpisah dari fasilitas toilet umum yang tersedia di area tertentu.

5.2.2 Tata Letak Ruang

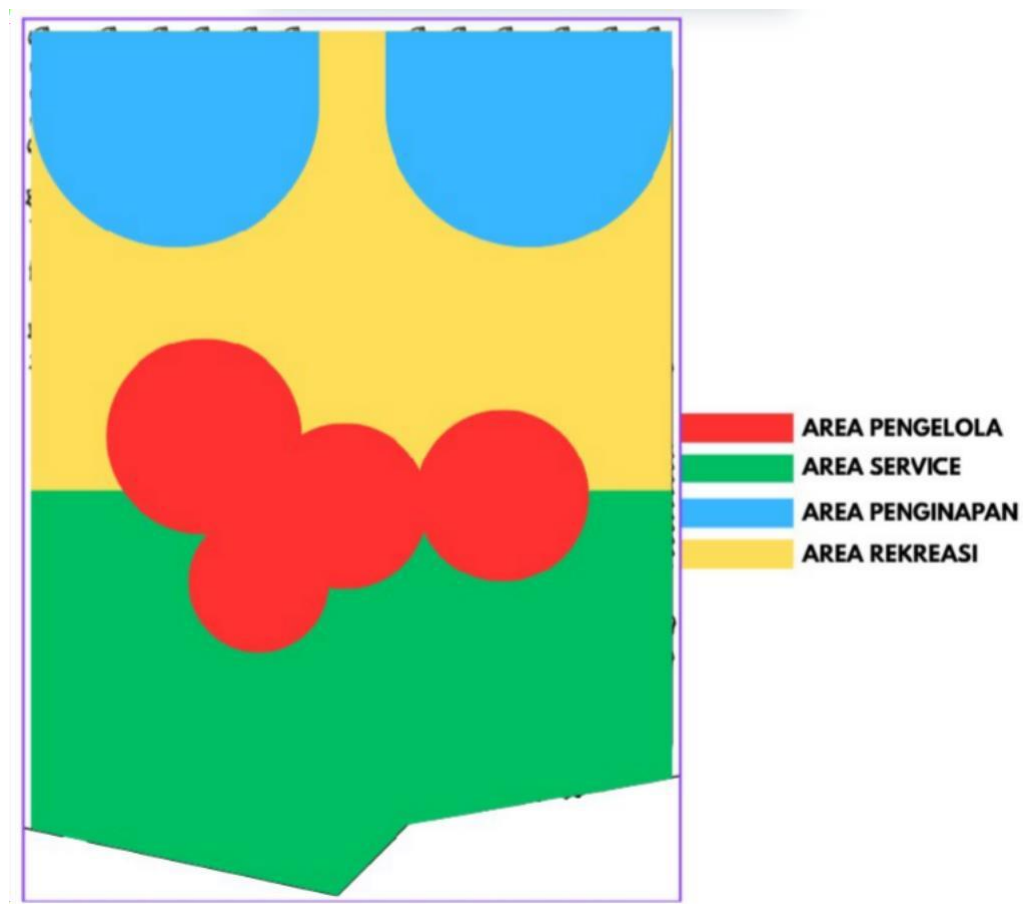
Resort pada perancangan ini merupakan bangunan bermassa banyak. Penataan massa pada tapak dibagi berdasarkan area peruntukan masing-masing. Zonasi dan pengelompokan ruang disusun selaras dengan alur kegiatan yang berlangsung di dalam kawasan.

Tabel 5.2 Pengelompokan Massa Ruang

Area Penginapan	Area Pengelola	Area Rekreasi	Area Servis
a. Kamar	a. Kantor b. Lobby	a. Restoran b. Toko	a. Mekanika l

	c. Hall	Sofenir/Store	b. Pos Satpam
		c. Kolam Renang	c. Parkir
		d. Taman	

(Sumber: Analisis Pribadi)



Gambar 5.4 Penataan Massa

(Sumber: Analisis Pribadi)

5.2.3 Pencapaian

Pencapaian tapak dalam desain beach resort hotel di Lhoknga harus dirancang agar mudah diakses, nyaman, dan efisien, serta tetap selaras dengan lingkungan alam sekitar. Pendekatan arsitektur tropis memastikan pencapaian

tapak tidak hanya memperhatikan fungsi tetapi juga memberikan pengalaman yang menyatu dengan suasana tropis.

Berdasarkan analisa pencapaian dan analisa sirkulasi terdapat beberapa point penting, diantaranya yaitu:

- 1) Jalur akses menuju Beach Resort Hotel di Lhoknga memiliki lebar 12 meter dan merupakan jalan satu arah.
- 2) Akses pintu masuk dan keluar dirancang dengan jarak yang cukup terpisah untuk mempermudah pergerakan kendaraan saat masuk maupun keluar.
- 3) Jalur masuk dan keluar dirancang berada di sisi barat jalan, karena akses menuju site hanya tersedia melalui Jl. Banda Aceh–Calang. Posisi gerbang yang menghadap langsung ke jalan utama memudahkan tamu untuk menemukannya.



Gambar 5.5 Jalur Pencapaian Tapak
(Sumber: Google Earth dengan modifikasi)

5.2.4 Sirkulasi

Konsep sirkulasi dalam perencanaan tapak dirancang dengan mengutamakan kemudahan akses bagi seluruh pengguna bangunan. Pola sirkulasi dibuat teratur, terarah, dan efisien untuk memastikan pergerakan di

dalam area berjalan lancar dan nyaman. Berikut adalah konsep sirkulasi yang diterapkan pada tapak:

- 1) Jalur sirkulasi pejalan kaki diarahkan langsung menuju bangunan utama agar dapat memudahkan pengunjung untuk menemukan letak pusat informasi. Serta didesain agar bisa diakses untuk mengelilingi bangunan.
- 2) Jalur pejalan kaki menggunakan perkerasan paving block berongga yang memungkinkan rumput tumbuh di sela-selanya, sehingga selain memberikan kesan alami juga berfungsi sebagai area resapan air saat hujan.



Gambar 5.6 Paving Block Berongga
(Sumber: Pinterest)

- 3) Sirkulasi pada area parkir dibuat yang rapi dan beraturan.



Gambar 5.7 Sirkulasi Parkir
(Sumber: Pinterest)

- 4) Membuat pemisahan antara sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan untuk menghindari hambatan aktivitas serta meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna.



Gambar 5.8 Alternatif Sirkulasi
(Sumber: etheses.uin-malang.ac.id)

- 5) Pada setiap jalur sirkulasi direncanakan dengan penanaman vegetasi seperti pohon Mahoni yang dapat menyerap polusi udara serta dapat menghasilkan oksigen, pohon Angsana yang dapat mengurangi erosi tanah pada kawasan tapak, dan pohon Ketapang yang dimanfaatkan sebagai peneduh alami serta dapat mencegah abrasi pada kawasan pantai.



Gambar 5.9 Pohon Mahoni
(Sumber: Pinterest)



Gambar 5.10 Pohon Angsana
(Sumber: Pinterest)



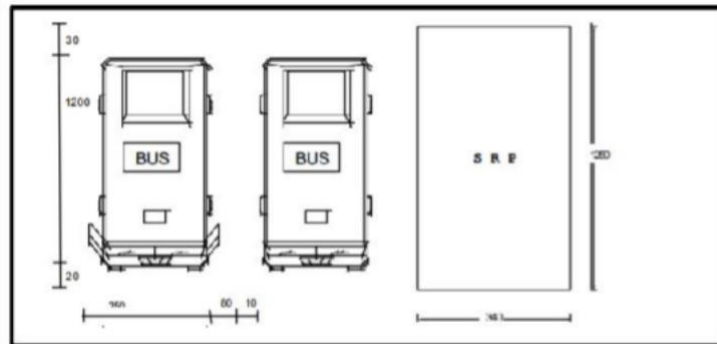
Gambar 5.11 Pohon Ketapang
(Sumber: Pinterest)

5.2.5 Parkir

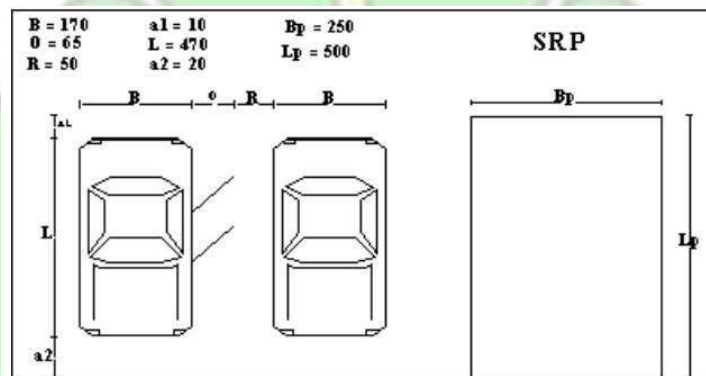
Parkir merupakan fasilitas penunjang utama dalam perancangan resort. Area parkir dirancang dengan pola sirkulasi yang mudah dilalui oleh kendaraan, serta ditempatkan pada lokasi strategis agar mudah diakses dari seluruh bangunan. Selain itu, jalur pedestrian juga disediakan untuk kenyamanan pejalan kaki, yang ditata dengan naungan pepohonan guna mengurangi panas matahari. Berikut adalah perencanaan jalur parkir pada tapak:

- 1) Area parkir di dalam site dirancang untuk menampung seluruh kapasitas pengguna tanpa mengganggu atau memakan badan jalan.

- 2) Area parkir didesain menjadi tiga zona terpisah, masing-masing diperuntukkan bagi kendaraan roda dua, roda empat, dan bus.



Gambar 5.12 SRP Satuan Mobil Bus/Truk
(Sumber: Pedoman Teknis Fasilitas Parkir)



Keterangan :

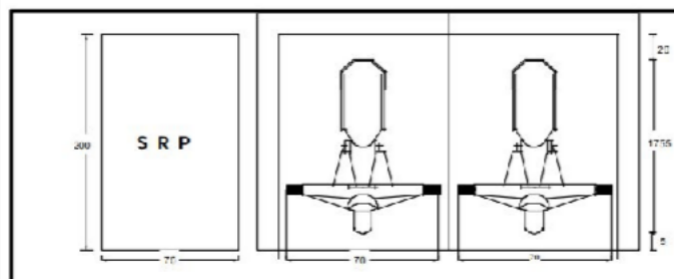
B = lebar total kendaraan

L = panjang total kendaraan

O = lebar bukaan pintu

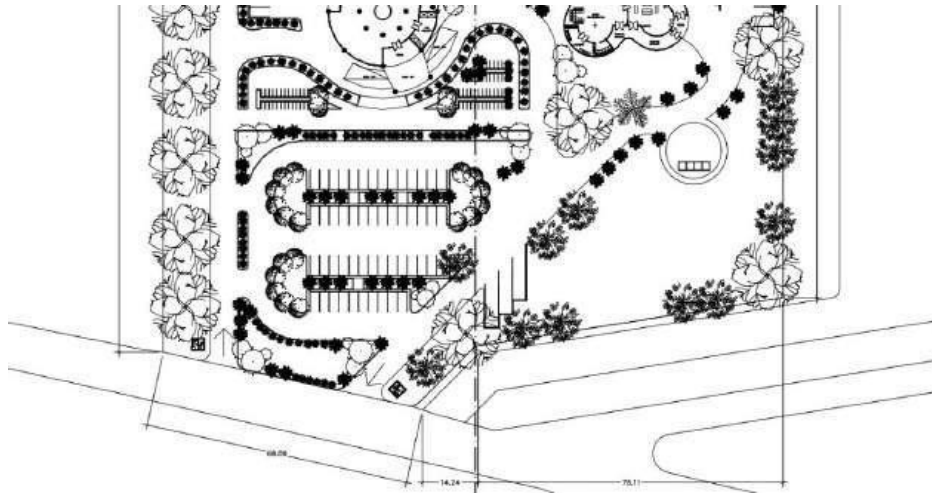
a1, a2 = jarak bebas arah longitudinal

Gambar 5.13 SRP Satuan Mobil Penumpang
(Sumber: Pedoman Teknis Fasilitas Parkir)



Gambar 5.14 SRP Satuan Sepeda Motor
(Sumber: Pedoman Teknis Fasilitas Parkir)

- 3) Parkir kendaraan roda dua dan roda empat dipisahkan, demikian pula antara parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi, guna meningkatkan keteraturan dan kenyamanan pengguna.

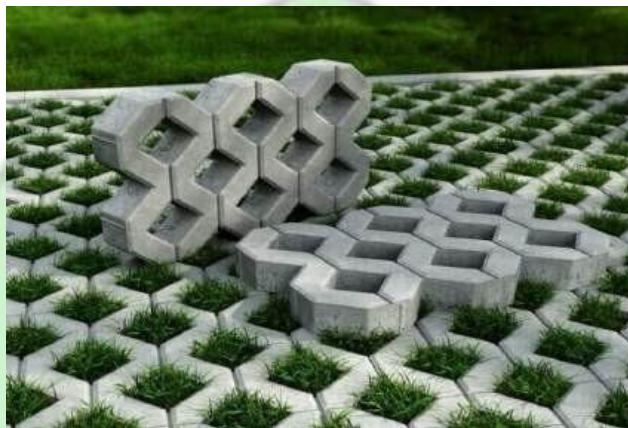


Gambar 5.15 Area Parkir Pada Perancangan
(Sumber: Analisis Pribadi)

- 4) Memisahkan jalur sirkulasi kendaraan truk pengangkut logistik agar tidak mengganggu aktivitas utama di area resort.
- 5) Membuat pemisahan yang jelas antara jalur sirkulasi pejalan kaki dan jalur sirkulasi kendaraan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna.
- 6) Penggunaan material yang tahan terhadap hujan, panas, dan ramah lingkungan. Diantaranya penggunaan paving block permeabel agar air dapat meresap ke tanah dan mencegah genangan, penggunaan grass block yang mengkombinasi antara beton dengan rumput untuk memberikan kesan hijau dan alami, serta penggunaan batu andesit yang terkenal dengan ketahanan dalam jangka waktu lama, estetik, dan cocok untuk lingkungan tropis.



Gambar 5.16 Paving Block Permeabel
(Sumber: Pinterest)



Gambar 5.17 Grass Block
(Sumber: Pinterest)



Gambar 5.18 Batu Andesit/Batu Alam
(Sumber: Pinterest)

- 7) Area parkir ditanami berbagai jenis pepohonan seperti pohon cemara untuk membantu mengurangi polusi udara, melindungi tanaman dari angin kencang, dan menjaga kestabilan tanah; pohon keben yang berfungsi mencegah erosi di daerah pesisir; serta pohon ketapang yang dimanfaatkan sebagai peneduh kendaraan dan menciptakan suasana teduh agar area parkir yang luas tidak terkesan gersang.



Gambar 5.19 Pohon Cemara
(Sumber: Pinterest)



Gambar 5.20 Pohon Keben
(Sumber: Pinterest)



Gambar 5.21 Pohon Ketapang
(Sumber: Pinterest)

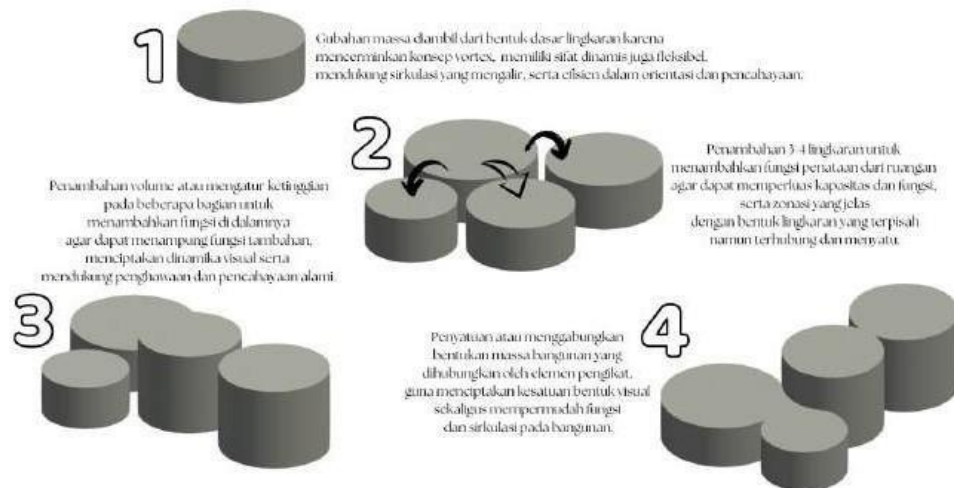
5.3 Penerapan Konsep Bangunan

Konsep bangunan mengusung tema **Arsitektur Tropis** yang diwujudkan melalui bentuk massa memanjang dengan komposisi acak atau menyebar (*cluster*). Orientasi bangunan diarahkan ke Timur dan Barat untuk memaksimalkan pencahayaan alami serta pemanfaatan panas matahari, sekaligus mendukung sirkulasi udara alami di seluruh ruang.

Perancangan ini merupakan bangunan dengan massa majemuk (*multi-mass*) setinggi tiga lantai yang dilengkapi fasilitas penginapan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang tidak dapat melanjutkan perjalanan. Pemilihan ketinggian bangunan mempertimbangkan kondisi tapak yang berada di kawasan pesisir pantai serta memiliki risiko tinggi terhadap bencana alam. Dengan pertimbangan tersebut, konsep bangunan multifungsi yang juga berfungsi sebagai *evacuation building* tidak diterapkan pada perancangan ini. Sebagai upaya mitigasi bencana, desain dilengkapi dengan sistem keselamatan, antara lain pemasangan alarm kebakaran, penangkal petir, serta alarm peringatan dini untuk gempa bumi dan tsunami.

5.3.1 Gubahan Massa

Susunan massa dibuat sederhana agar memberi kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna. Pencapaian bentuk massa diperoleh berdasarkan:



Gambar 5.22 Gubahan Massa
(Sumber: Analisis Pribadi)

5.3.2 Fasad Bangunan

Fasad merupakan bagian terluar dari bangunan yang berperan penting dalam membentuk citra visual serta mampu menarik minat pengguna untuk mengunjungi bangunan. Elemen ini menjadi salah satu komponen utama dalam perancangan arsitektur, karena secara langsung merepresentasikan karakter dan konsep desain. Adapun bentuk fasad yang diterapkan pada resort ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tampilan fasad menggunakan warna natural, seperti warna coklat yang selaras dengan alam dan merupakan warna dari kayu, dan juga warna putih sebagai warna netral agar bangunan tidak terlihat monoton. Serta penggunaan warna natural lainnya.

5.3.3 Material Bangunan

Berdasarkan studi banding tema dan perancangan sejenis serta mempertimbangkan unsur-unsur pendekatan Arsitektur Tropis, material yang akan digunakan dalam perancangan resort ini adalah material alami, ramah lingkungan, serta bahan daur ulang. Material-material tersebut meliputi antara lain:

- 1) Menggunakan material baja ringan, dan kayu yang tahan terhadap cuaca dan juga tahan terhadap pelapukan.



Gambar 5.25 Material Baja Ringan
(Sumber: Pinterest)



Gambar 5.26 Material Kayu
(Sumber: Pinterest)

- 2) Menggunakan bata ekspos pada beberapa sisi untuk menampilkan kesan yang alami.



Gambar 5.27 Material Bata Ekspos
(Sumber: Pinterest)

- 3) Menggunakan material beton guna untuk mempertahankan umur bangunan agar lebih kokoh.



Gambar 5.28 Material Beton
(Sumber: Pinterest)

5.4 Konsep Ruang Dalam

Perancangan ruang dalam pada resort ini mengacu pada konsep *adapting climate*, yaitu pendekatan desain yang menyesuaikan kondisi iklim tropis untuk menciptakan suasana yang nyaman, sehat, dan aman bagi pengguna bangunan. Konsep ini dihadirkan melalui beberapa perencanaan berikut:

- 1) Menciptakan ruang dalam yang tidak sempit sehingga membuat pengguna merasakan keleluasaan dalam bergerak dan beraktifitas, terutama pada ruang istirahat.
- 2) Meminimalkan batasan antara ruang luar dan juga ruang dalam sehingga pencahayaan dan juga penghawaan alami dari luar dapat di maksimalkan kedalam bangunan.
- 3) Menggunakan kaca (mirror) dalam ruang dalam (interior) agar terkesan luas dengan pantulannya. Menggunakan warna yang soft agar tidak membuat jenuh ketika memandang.
- 4) Menggunakan plafon gypsum yang simple dan sederhana, sehingga tidak terkesan semak dan ramai pada ruangan.



Gambar 5.29 Material plafon gypsum
(Sumber: Pinterest)

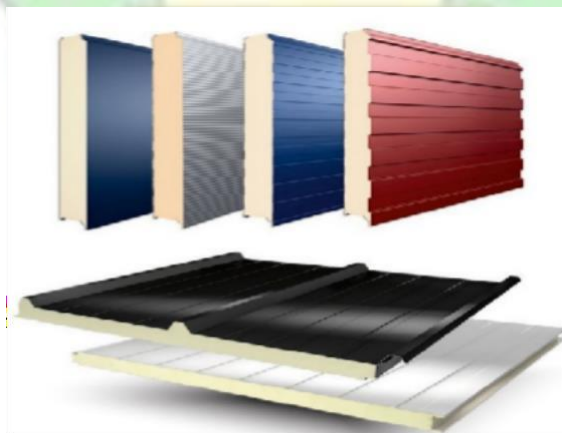
- 5) Menggunakan dinding wall panel, rockwool dan panel sandwich yang mampu mengisolasi panas, kedap suara dan tahan api.



Gambar 5.30 Material Wall Panel
(Sumber: Pinterest)



Gambar 5.31 Material rockwool
(Sumber: Pinterest)



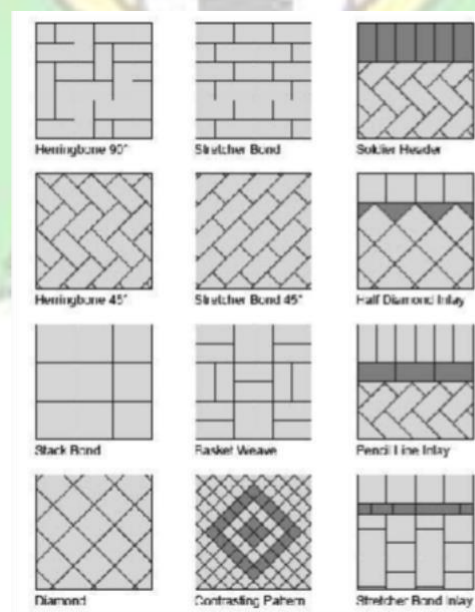
Gambar 5.32 Material Panel Sandwich
(Sumber: Pinterest)

- 6) Warna pada ruang dalam bangunan menggunakan warna yang netral dan senada.
- 7) Memasukkan view alam ke dalam bangunan sehingga menciptakan suasana yang alami serta membantu menciptakan penghawaan dan pencahayaan yang maksimal.
- 8) Memanfaatkan bukaan seperti ventilasi dan jendela untuk memasukkan udara yang segar dan view yang indah kedalam bangunan.

5.5 Konsep Ruang Luar / Lansekap

Penataan lansekap dalam perancangan ini bertujuan menciptakan keseimbangan harmonis antara elemen alam dan bangunan. Berikut adalah konsep perancangan lansekap yang diterapkan pada resort ini:

- 1) Memanfaatkan beberapa vegetasi yang sudah tersedia sebagai peneduh dan penyaring udara, sedangkan vegetasi yang tidak dapat dimanfaatkan seperti semak-semak akan dihilangkan.
- 2) Menggunakan pavingblock dan juga bebatuan untuk beberapa perkerasan pada sirkulasi.



Gambar 5.33 Material Pavingblock
(Sumber: Pinterest)

- 3) Menggunakan bangku taman, lampu dan elemen pendukung lainnya pada taman.



Gambar 5.34 Bangku Taman
(Sumber: Pinterest)



Gambar 5.35 Lampu Taman
(Sumber: Pinterest)

- 4) Penggunaan pohon Palem dan pohon Glodokan Tiang pada area pedestrian way sebagai pengarah jalan menuju tapak.



Gambar 5.36 Pohon Palem
(Sumber: Pinterest)



Gambar 5.37 Pohon Glodokan Tiang
(Sumber: Pinterest)

- 5) Penggunaan pohon Angsana, pohon Ketapang dan pohon Tanjung diperuntukkan sebagai peneduh pada tapak.



Gambar 5.38 Pohon Angsana
(Sumber: Pinterest)



Gambar 5.39 Pohon Ketapang
(Sumber: Pinterest)



Gambar 5.40 Pohon Tanjung
(Sumber: Pinterest)

- 6) Penempatan Pohon Trambesi dan pohon Kersen yang dijadikan sebagai paru-paru udara pada tapak.



Gambar 5.41 Pohon Trambesi
(Sumber: Pinterest)



Gambar 5.42 Pohon Kersen
(Sumber: Pinterest)

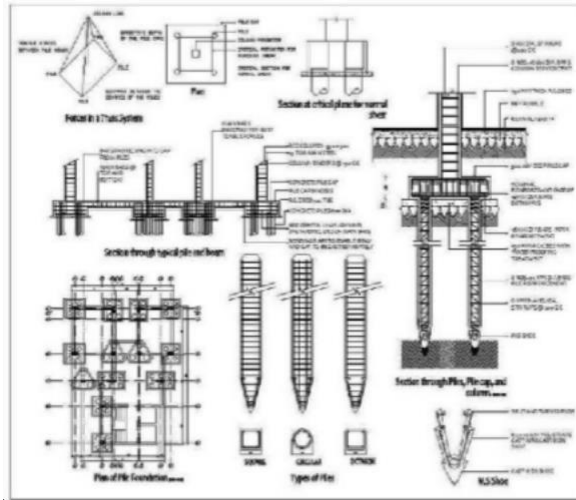
5.6 Konsep Struktur dan Konstruksi

Struktur yang diterapkan dalam perancangan resort ini mengombinasikan penggunaan struktur kayu dan baja untuk mengoptimalkan kekuatan dan efisiensi konstruksi. Struktur kayu digunakan pada bagian-bagian bangunan yang menanggung beban ringan, seperti atap, dinding sekunder, dan elemen arsitektural yang bersifat estetis dan ramah lingkungan. Sementara itu, struktur baja diaplikasikan pada elemen bangunan yang menahan beban berat, seperti rangka utama, kolom, dan balok utama, guna menjamin kekuatan, kestabilan, serta daya tahan konstruksi terhadap beban statis maupun dinamis. Pendekatan ini juga memungkinkan fleksibilitas desain sekaligus mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan.

5.6.1 Struktur Bawah

Struktur bawah adalah bagian penting dalam perancangan bangunan, terutama untuk memastikan bangunan stabil dan aman, terutama di kawasan tropis seperti Lhoknga yang memiliki karakter tanah dekat pantai. Desain struktur bawah harus mempertimbangkan kekuatan tanah, pengelolaan air, dan keberlanjutan.

Bangunan yang akan dirancang adalah bangunan massa banyak sehingga struktur bawah/pondasi yang dipakai adalah pondasi tiang pancang. Pondasi ini digunakan untuk menyalurkan beban bangunan ke lapisan tanah keras di bawah tanah pasir. Penerapan setiap pondasi akan ditentukan berdasarkan karakter tanah dan lingkungan sekitar. Pondasi harus di perhitungkan untuk dapat menjamin kestabilan bangunan terhadap beban bangunan itu sendiri, beban-beban bangunan, gaya-gaya luar seperti tekanan angin gempa bumi, dan lain lain.



Gambar 5.43 Pondasi Tiang Pancang
(Sumber: Pinterest)

5.6.2 Struktur Badan

Struktur badan adalah bagian bangunan yang berada di antara fondasi (struktur bawah) dan atap (struktur atas). Fungsi utamanya adalah menahan beban bangunan, mendistribusikan gaya vertikal dan horizontal, serta memberikan stabilitas terhadap guncangan gempa dan tekanan lingkungan seperti angin kencang. Dalam proyek Beach Resort Hotel di Lhoknga, konsep struktur badan dirancang untuk mendukung pendekatan tropis yang ramah lingkungan, aman, serta estetis.

5.6.3 Struktur Atas

Struktur atas adalah bagian bangunan yang terletak di atas struktur badan, terdiri dari rangka atap, pelapis atap, dan elemen tambahan seperti ventilasi dan plafon. Pada Beach Resort Hotel di Lhoknga, struktur atas dirancang untuk melindungi bangunan dari cuaca ekstrem tropis seperti panas, hujan lebat, dan angin kencang, sekaligus menciptakan suasana tropis yang estetis dan nyaman.

Struktur atap yang dipakai pada bangunan Beach Resort Hotel adalah struktur atap sirap ulin (sirap kayu ulin). Pemilihan atap sirap ulin pada bangunan ini didasarkan pada pertimbangan fungsional, estetika, dan kesesuaian dengan pendekatan arsitektur tropis. Material sirap ulin memiliki ketahanan yang sangat baik terhadap kelembapan, garam laut, dan cuaca ekstrem, yang menjadi

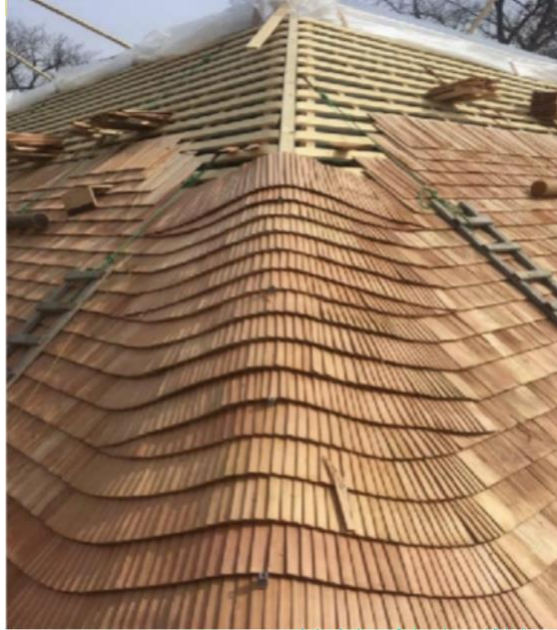
karakteristik utama lingkungan pesisir lhoknga. Teksturnya yang alami dan warna kayu yang hangat mendukung penciptaan suasana resort yang menyatu dengan alam, selaras dengan konsep tropis.

Selain itu, bentuk atap sirap ulin yang umumnya dirancang dengan kemiringan cukup curam memudahkan aliran air hujan, mengurangi risiko kebocoran, dan meningkatkan sirkulasi udara dibawah atap, yang penting untuk kenyamanan termal di iklim tropis. Ketersediaan material ulin yang relatif mudah didapatkan di wilayah indonesia, serta sifatnya yang tahan terhadap rayapdan pelapukan, membuatnya menjadi pilihan tepat dan berkelanjutan untuk konstruksi jangka panjang.



Gambar 5.44 Atap Sirap Kayu Ulin
(Sumber: Pinterest)

Untuk cottage atau penginapan dengan bentangan kecil, digunakan struktur rangka kayu. Bentuk atap pada bangunan ini mengikuti desain atap bangunan utama, yaitu menggunakan atap sirap kayu ulin. Pemilihan material atap ini didasarkan pada sifatnya yang ramah lingkungan serta proses pemasangannya yang tidak merusak lingkungan sekitar.



Gambar 5.45 Atap Sirap Kayu Ulin
(Sumber: Pinterest)



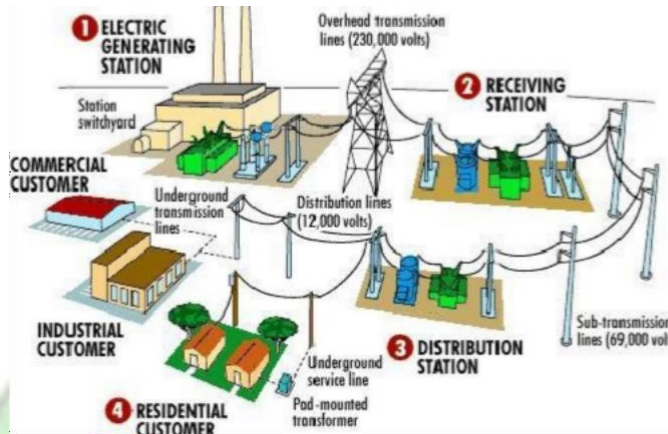
Gambar 5.46 Rangka Kayu
(Sumber: Pinterest)

5.7 Konsep Utilitas

5.7.1 Konsep Mekanikal Elektrikal

Perancangan sistem mekanikal dan elektrikal pada Beach Resort Hotel di Lhoknga bertujuan untuk mendukung kenyamanan, efisiensi energi, dan keberlanjutan. Dalam konteks arsitektur tropis, sistem ini dirancang agar beradaptasi dengan lingkungan pesisir tropis yang memiliki suhu panas, kelembapan tinggi, angin kencang, serta potensi hujan deras.

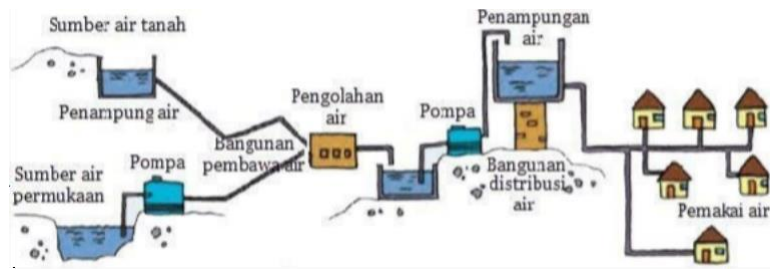
Instalasi listrik utama pada bangunan berasal dari PLN, resort terhubung ke jaringan listrik PLN sebagai sumber utama. Selain itu genset (generator set) yang disediakan sebagai cadangan listrik untuk menjaga operasional jika terjadi pemadaman.



Gambar 5.47 Skema Sistem Listrik PLN
(Sumber: agusbudiana1.blogspot.com)

5.7.2 Konsep Jaringan Air Bersih

System distribusi air bersih untuk kebutuhan beach resort hotel terbagi menjadi tiga sumber, yaitu sumur bor yang digunakan sebagai sumber utama air bersih resort. Sumur ini dibor hingga mencapai lapisan akuifer (lapisan air bawah tanah) yang dapat menyediakan pasokan air yang cukup untuk kebutuhan beach resort hotel serta PDAM sebagai alternatif atau cadangan. Selain itu terdapat sistem Panen Air Hujan (Rainwater Harvesting) dengan mengumpulkan air hujan yang jatuh di atap bangunan dan menampungnya dalam tangki untuk digunakan dalam kebutuhan seperti penyiraman taman dan toilet.



Gambar 5.48 Skema Sistem Jaringan Air PDAM
(Sumber: Depositphotos)



Gambar 5.49 Skema Sistem Jaringan Air Sumur Bor
(Sumber: Depositphotos)



Gambar 5.50 Skema Sistem Jaringan Rainwater Harvesting
(Sumber: Depositphotos)

5.7.3 Konsep Jaringan Air Kotor

Jaringan air kotor pada Beach Resort Hotel ini harus dirancang dengan hati-hati agar dapat mengelola air limbah dengan efisien dan ramah lingkungan. Penggunaan sistem seperti septic tank, pengolahan limbah cair, dan saluran

drainase untuk air hujan tercemar akan membantu mencegah pencemaran dan mendukung keberlanjutan resort. Limbah cair yang berasal dari air cucian, dapur, toilet, dan sumber lainnya dikenal sebagai black water dan grey water. Pengolahan limbah cair ini bertujuan untuk menghasilkan air buangan yang aman dan ramah lingkungan, sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar.

Penggunaan sistem septic tank dapat menampung air limbah dari kamar mandi, toilet, dan dapur sebelum diproses lebih lanjut. Untuk sistem Pengolahan Limbah Cair (WWTP - Wastewater Treatment Plant) berfungsi untuk mengolah air limbah seperti limbah dari restoran, kolam renang, dan fasilitas lainnya. Sedangkan saluran drainase digunakan untuk menampung air hujan yang mengalir melalui permukaan jalan dan bangunan. Saluran ini harus dirancang untuk menghindari penyumbatan dan untuk mengalirkan air ke tempat yang aman.



Gambar 5.51 Skema Sistem Jaringan Septic Tank
(Sumber: Depositphotos)



Gambar 5.52 Skema Sistem Jaringan WWTP
(Sumber: Depositphotos)

5.7.4 Sistem Pencahayaan

Pencahayaan alami diterapkan secara maksimal pada bangunan guna menghemat energi. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan skylight pada ruangan yang kurang menerima intensitas cahaya, sehingga dapat mengurangi pemakaian lampu dan meningkatkan sirkulasi udara. Penggunaan sun shading pada area yang terpapar langsung sinar matahari bertujuan meminimalkan panas berlebih. Selain itu, bukaan lebar dirancang untuk memaksimalkan masuknya cahaya alami ke dalam ruangan. Bukaan lebar ini juga memungkinkan keberadaan vertical garden yang dapat memperbaiki kualitas udara dan menambah nuansa alami di dalam bangunan.



Gambar 5. S53skylight
(Sumber: Pinterest)



Gambar 5.54 Sunshading
(Sumber: Pinterest)

Panel utama yang berasal dari PLN serta solar panel akan menjadi pencahayaan buatan pada bangunan.

Pencahayaan alami diterapkan secara maksimal pada bangunan guna menghemat energi. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan skylight pada ruangan yang kurang menerima intensitas cahaya, sehingga dapat mengurangi pemakaian lampu dan meningkatkan sirkulasi udara. Penggunaan sun shading pada area yang terpapar langsung sinar matahari bertujuan meminimalkan panas berlebih. Selain itu, bukaan lebar dirancang untuk memaksimalkan masuknya cahaya alami ke dalam ruangan. Bukaan lebar ini juga memungkinkan keberadaan vertical garden yang dapat memperbaiki kualitas udara dan menambah nuansa alami di dalam bangunan.

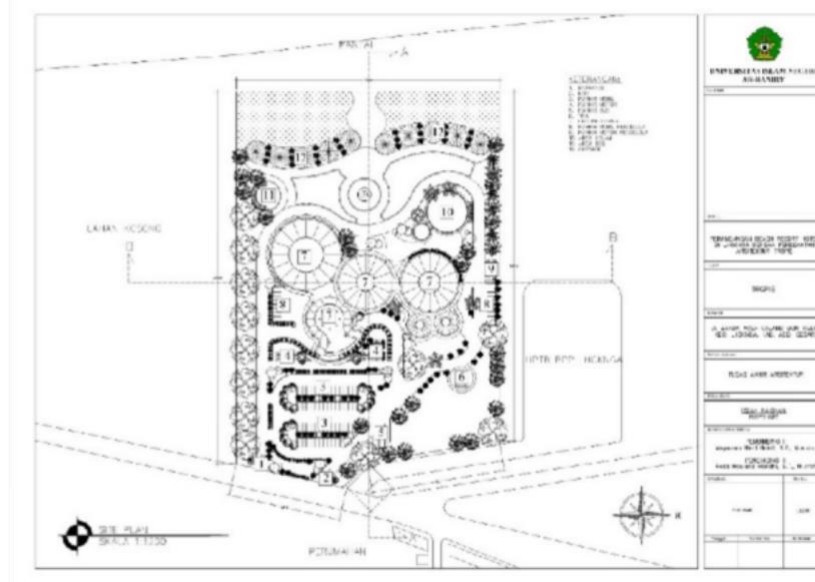
5.8 Layout



BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1 Site Plan



Gambar 6.1 Site Plan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.2 Layout Plan



Gambar 6.2 Layout Plan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

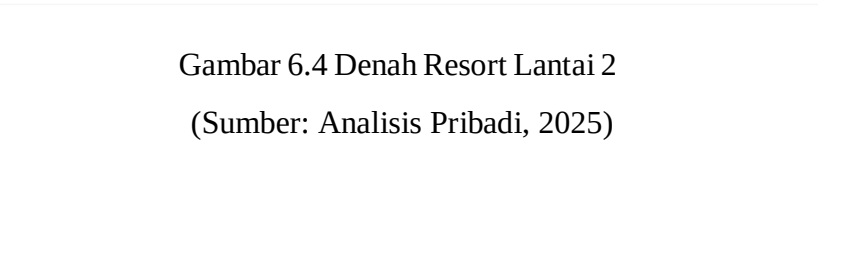
6.3.1 Denah Resort Lantai 1

6.3.1 Denah Resort Lantai 1



Gambar 6.3 Denah Resort Lantai 1
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.3.2 Denah Resort Lantai 2



Gambar 6.4 Denah Resort Lantai 2
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Gambar 6.4 Denah Resort Lantai 3 dan 4
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.4.1 Tampak Depan dan Belakang



146

[illegible]

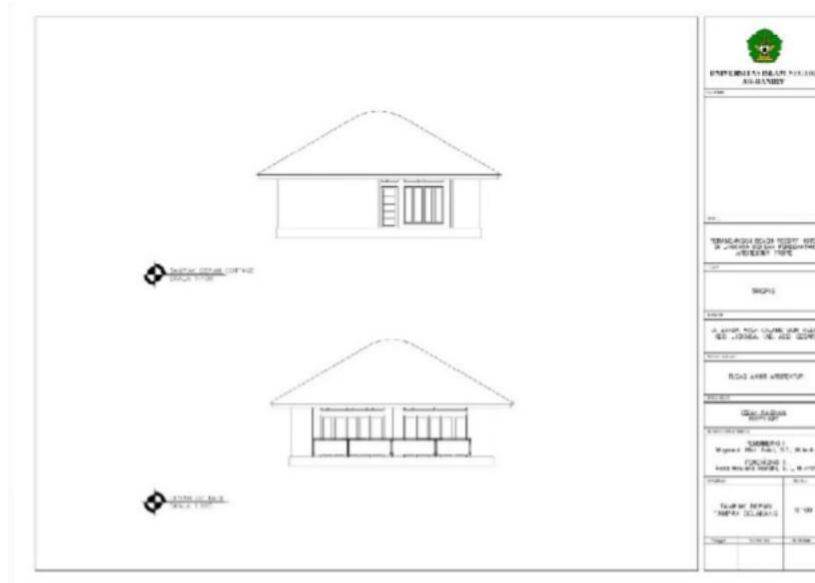
Gambar 6.6 Tampak Samping Kiri dan Kanan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

[illegible]

Gambar 6.7 Denah Cottage
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

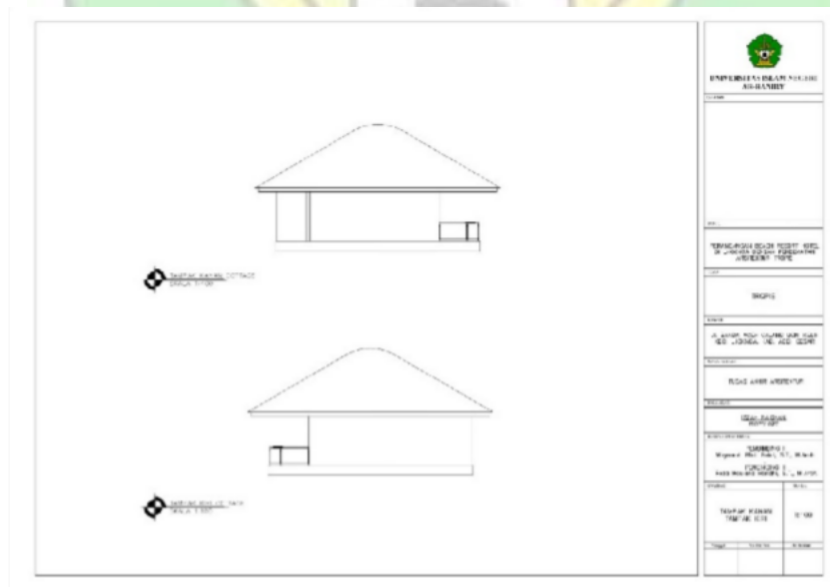
6.6.1 Tampak Depan dan Belakang

6.6.1 Tampak Depan dan Belakang



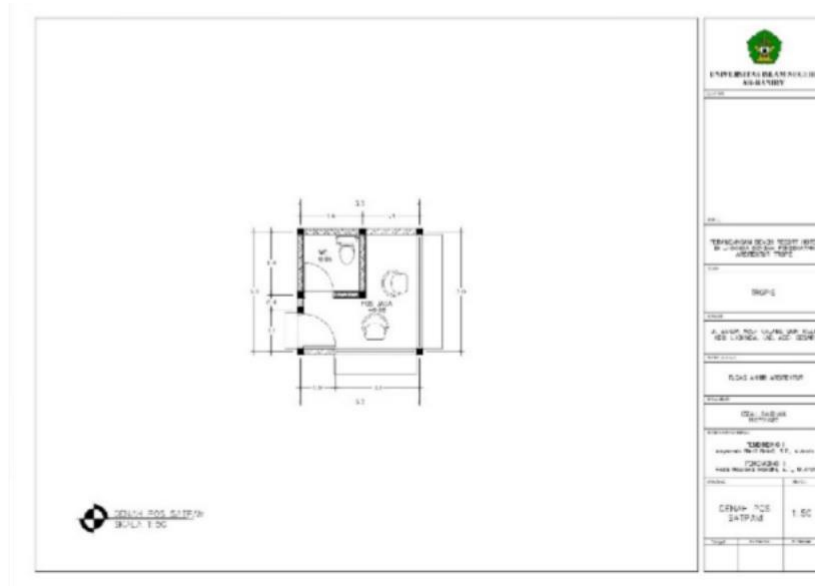
Gambar 6.8 Tampak Depan dan Belakang
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.6.2 Tampak Kiri dan Kanan



Gambar 6.9 Tampak Kiri dan Kanan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.7 Denah Pos Jaga



Gambar 6.10 Denah Pos Jaga
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.8 Tampak Pos Jaga

6.8.1 Tampak Kiri dan Kanan

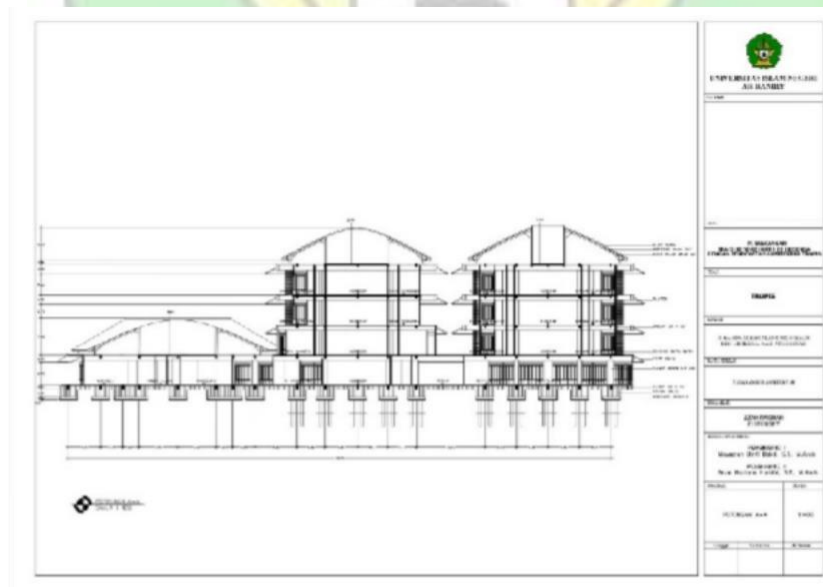


Gambar 6.11 Tampak Kiri dan Kanan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

[illegible]

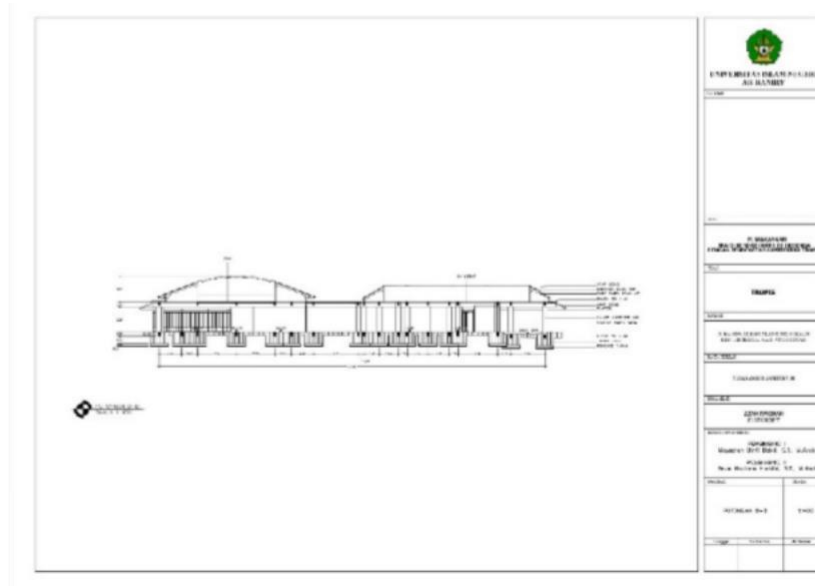
Gambar 6.12 Tampak Depan dan Belakang
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.9.1 Potongan A-A



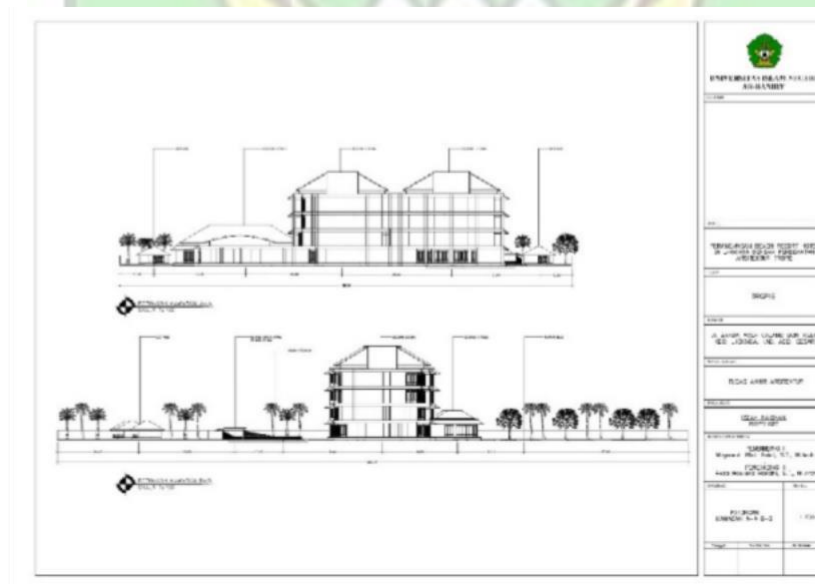
Gambar 6.13 Potongan A-A
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.9.2 Potongan B-B



Gambar 6.14 Potongan B-B
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.10 Potongan Kawasan



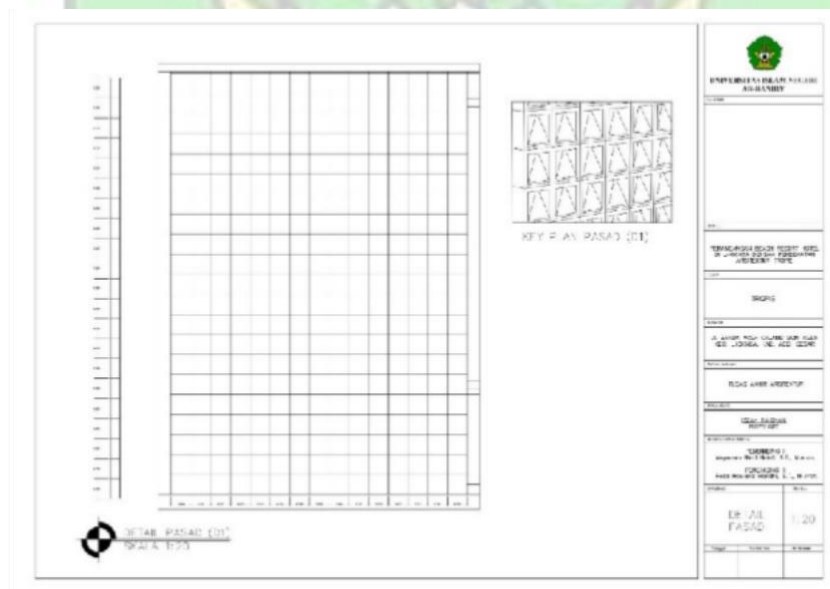
Gambar 6.15 Potongan Kawasan A-A dan B-B
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.11 Rencana Fasad



Gambar 6.16 Rencana Fasad
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

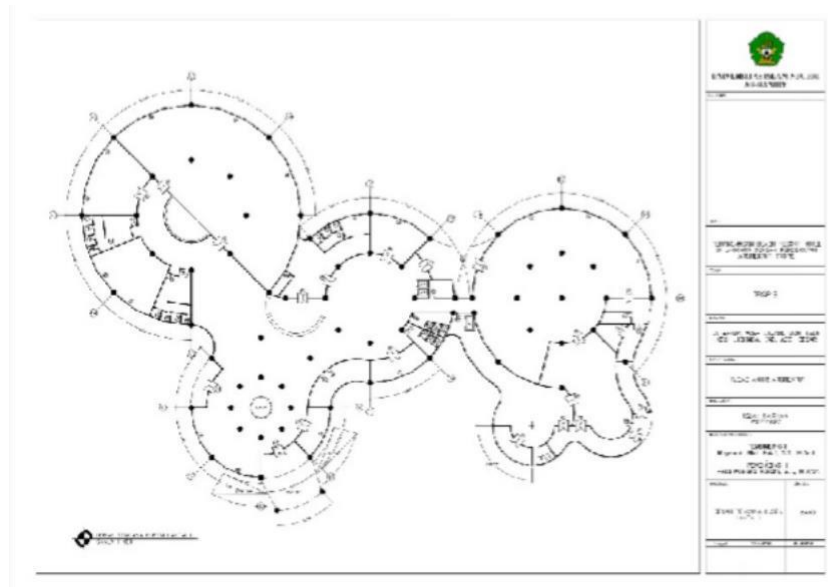
6.12 Detail Fasad



Gambar 6.17 Detail Fasad
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.13 Denah Rencana Kusen

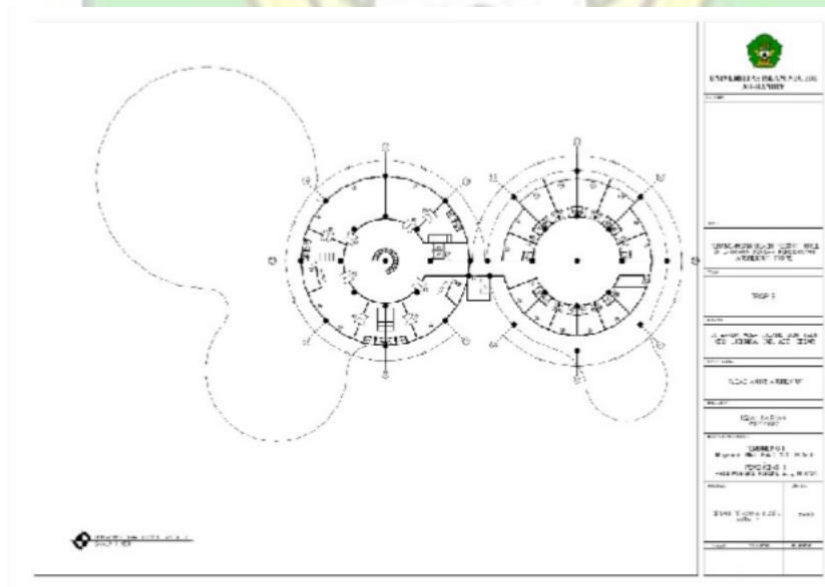
6.13.1 Denah Rencana Kusen Lantai 1



Gambar 6.18 Denah Rencana Kusen Lantai 1

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

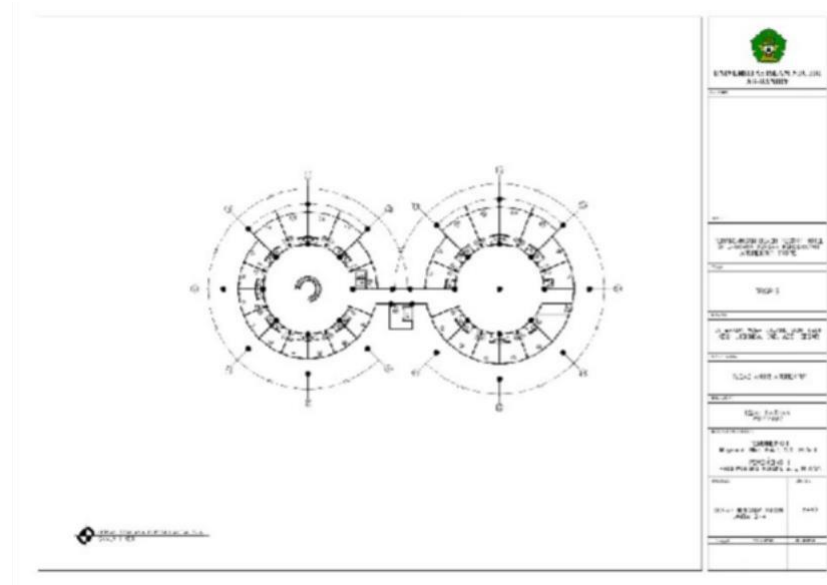
6.13.2 Denah Rencana Kusen Lantai 2



Gambar 6.19 Denah Rencana Kusen Lantai 2

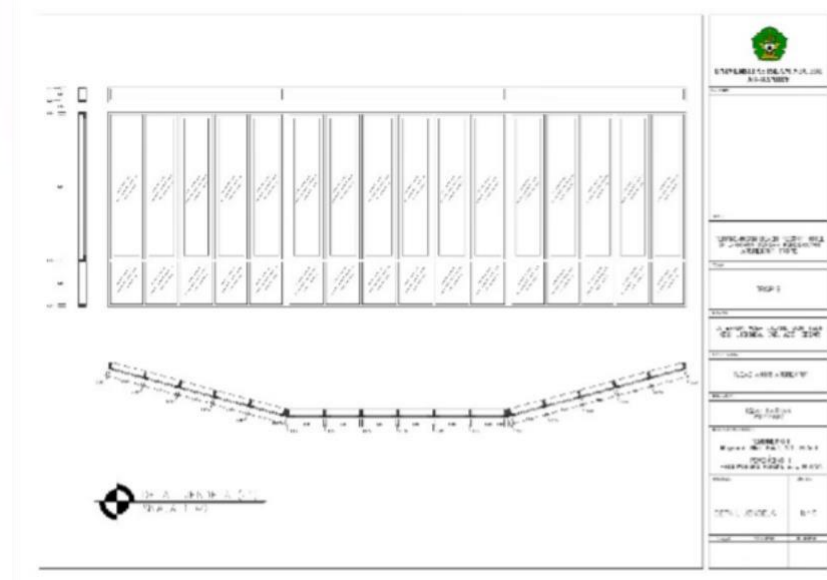
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.13.3 Denah Rencana Kusen Lantai 3 dan 4



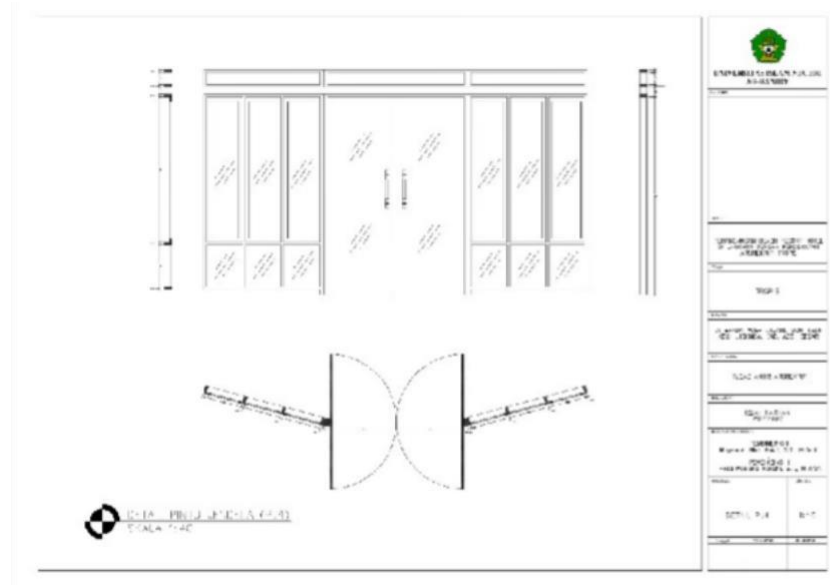
Gambar 6.20 Denah Rencana Kusen Lantai 3 dan 4
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.14 Detail Jendela



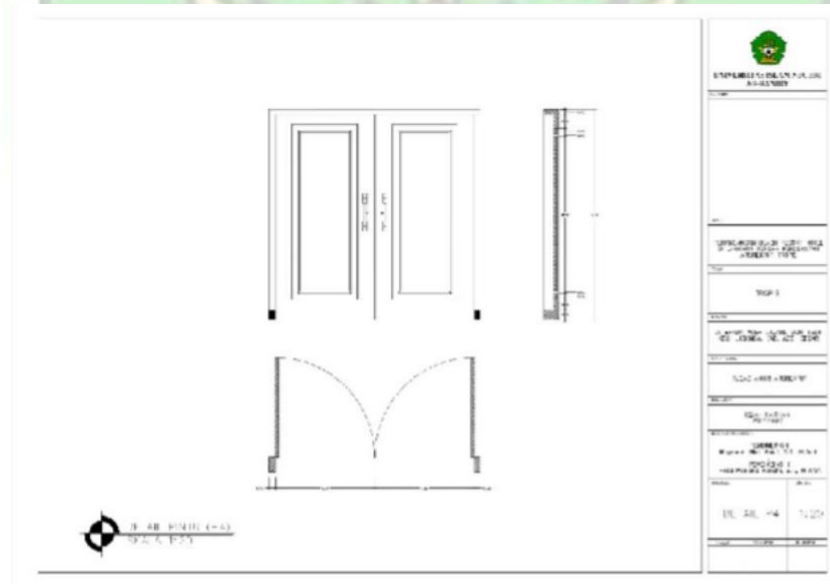
Gambar 6.21 Detail Jendela (J1)
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.15 Detail Pintu Jendela



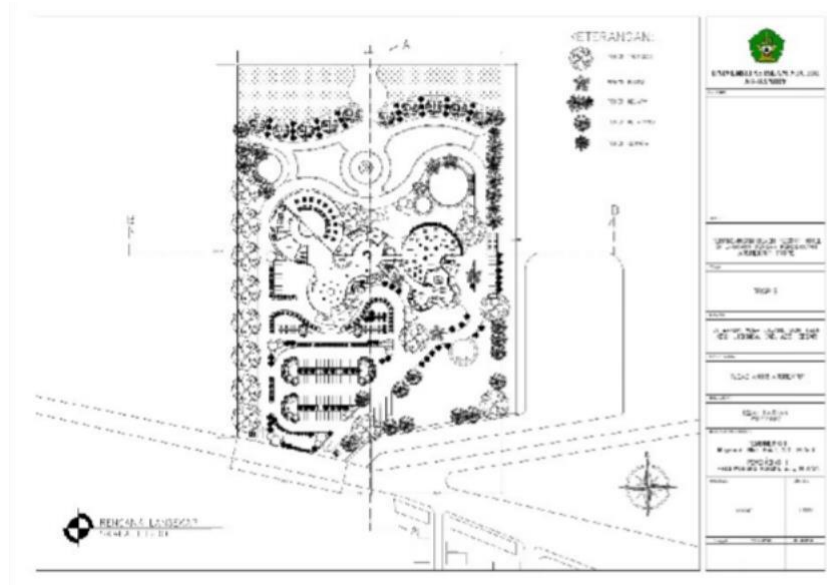
Gambar 6.22 Detail Pintu Jendela (PJ4)
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.16 Detail Pintu



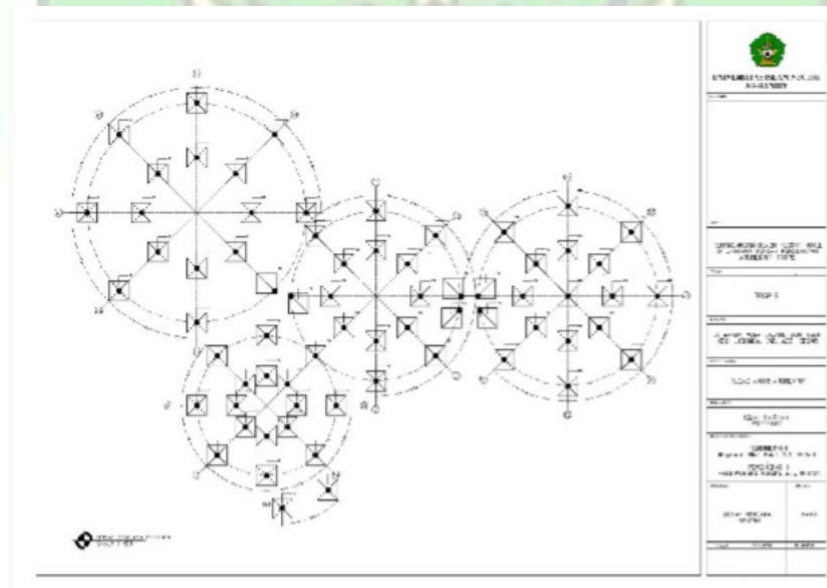
Gambar 6.23 Detail Pintu (P4)
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.17 Rencana lansekap



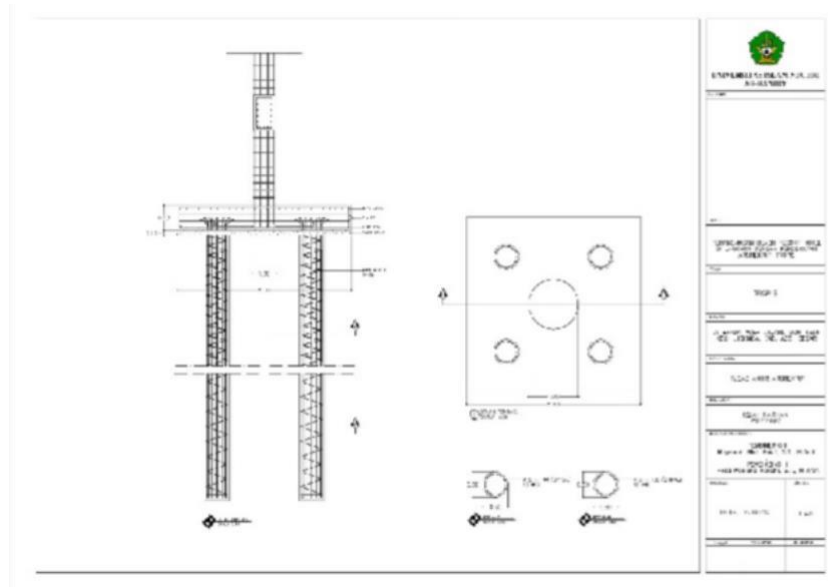
Gambar 6.24 Rencana Lansekap
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.18 Denah Rencana Pondasi



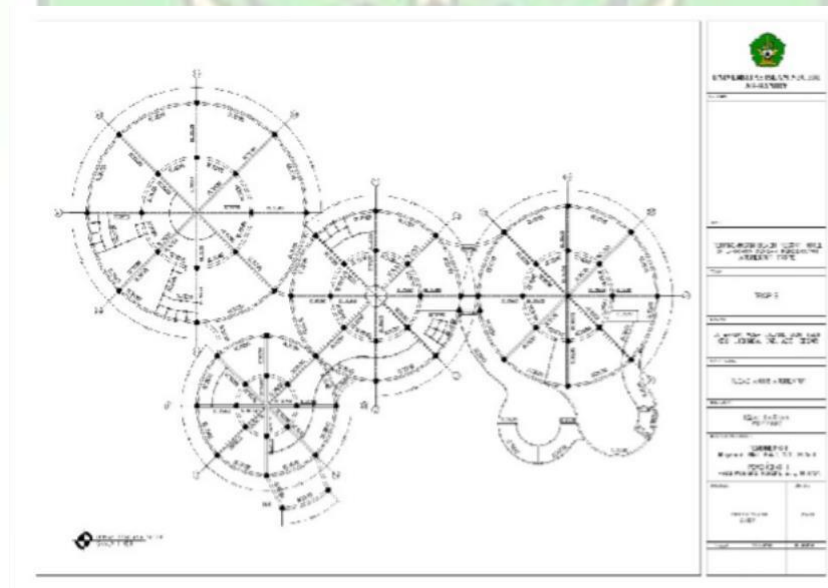
Gambar 6.25 Denah Rencana Pondasi
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.19 Detail Pondasi



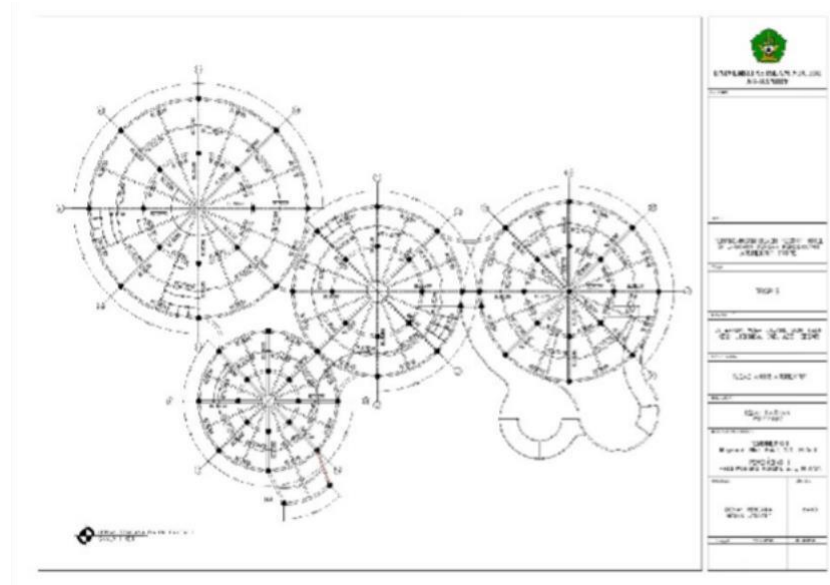
Gambar 6.26 Detail Pondasi
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.20 Denah Rencana Sloof



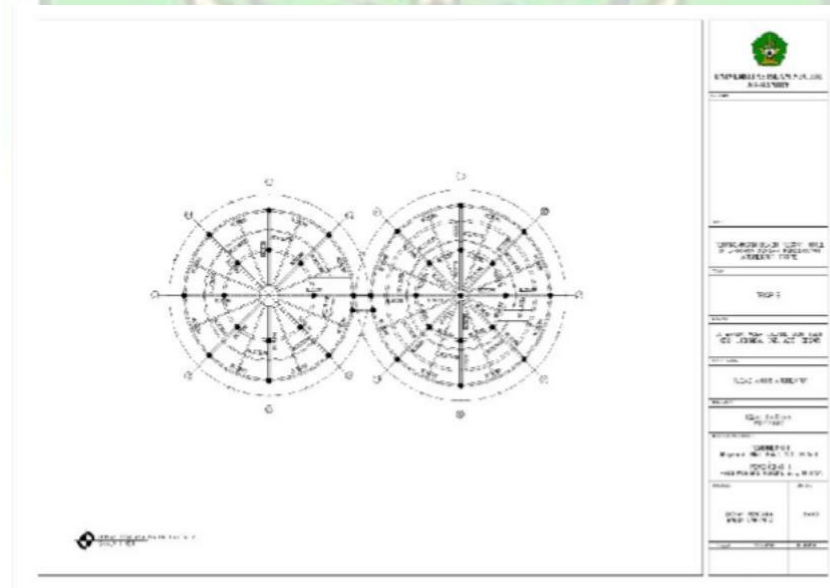
Gambar 6.27 Denah Rencana Sloof
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.21 Denah Rencana Balok Lantai 1



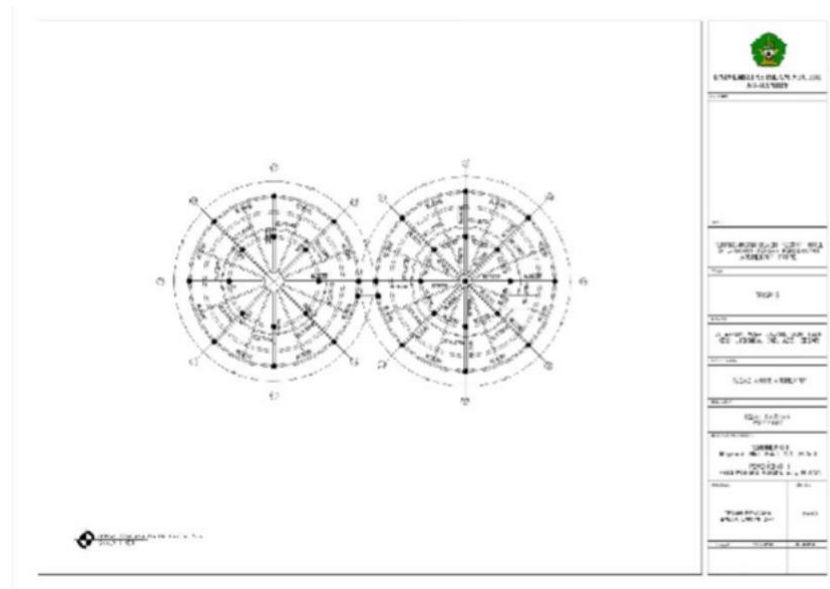
Gambar 6.28 Denah Rencana Balok Lantai 1
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.22 Denah Rencana Balok Lantai 2



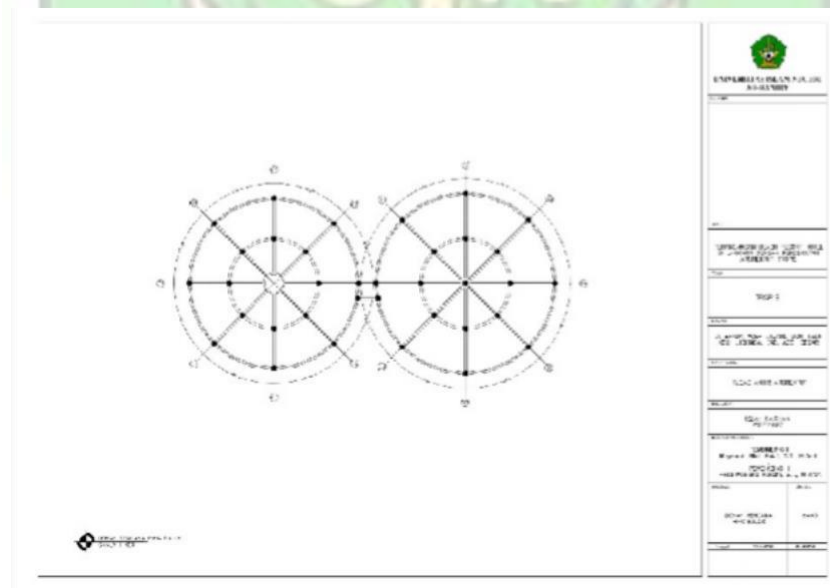
Gambar 6.29 Denah Rencana Balok Lantai 2
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.23 Denah Rencana Balok Lantai 3 dan 4



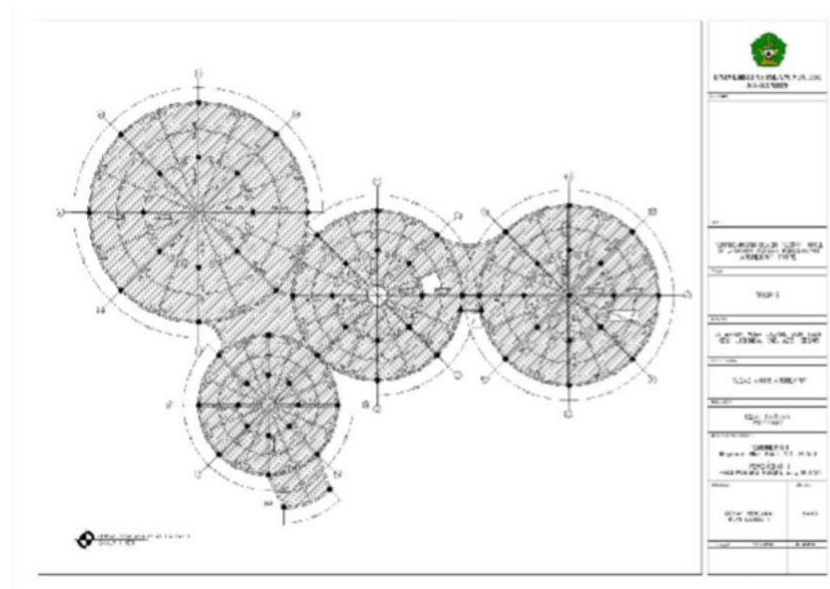
Gambar 6.30 Denah Rencana Balok Lantai 3 dan 4
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.24 Denah Rencana Ring Balok



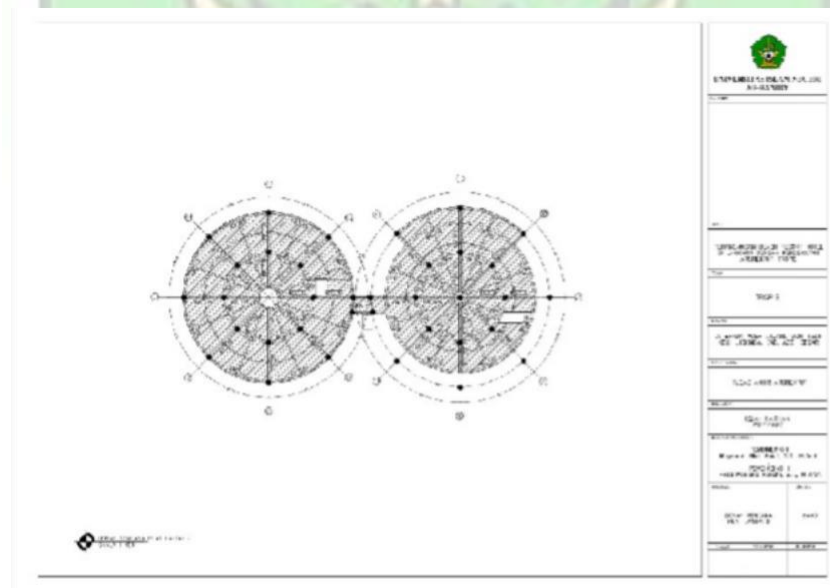
Gambar 6.31 Denah Rencana Ring Balok
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.25 Denah Rencana Plat Lantai 1



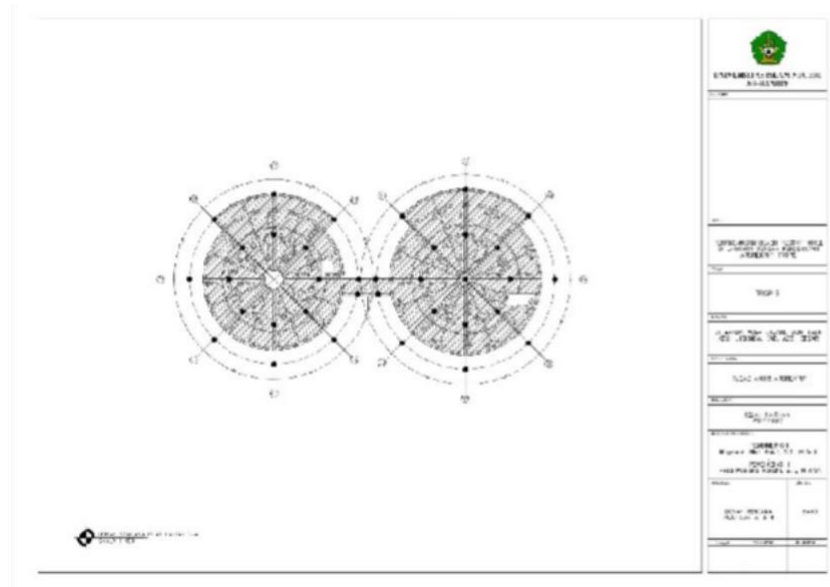
Gambar 6.32 Denah Rencana Plat Lantai 1
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.26 Denah Rencana Plat Lantai 2



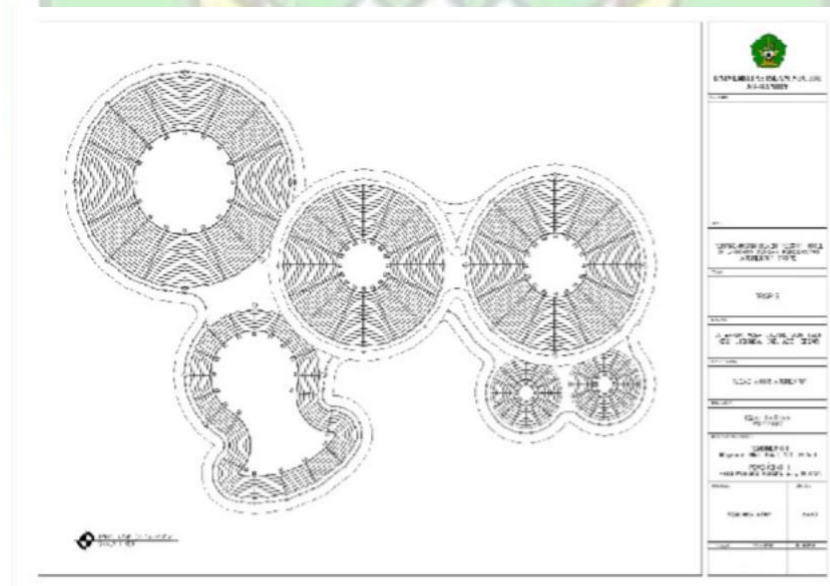
Gambar 6.33 Denah Rencana Plat Lantai 2
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.27 Denah Rencana Plat Lantai 3 dan 4



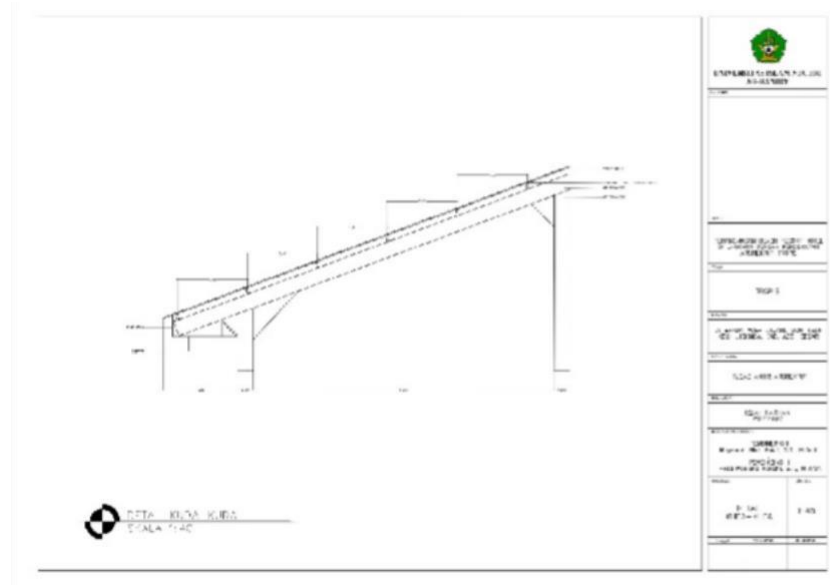
Gambar 6.34 Denah Rencana Plat Lantai 3 dan 4
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.28 Rencana Atap Kuda-Kuda



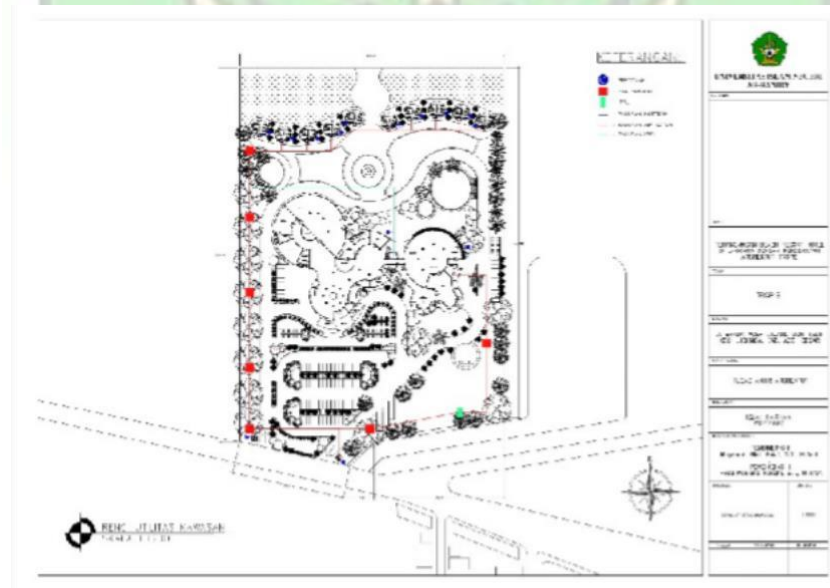
Gambar 6.35 Rencana Atap Kuda-Kuda
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.29 Detail Kuda-Kuda



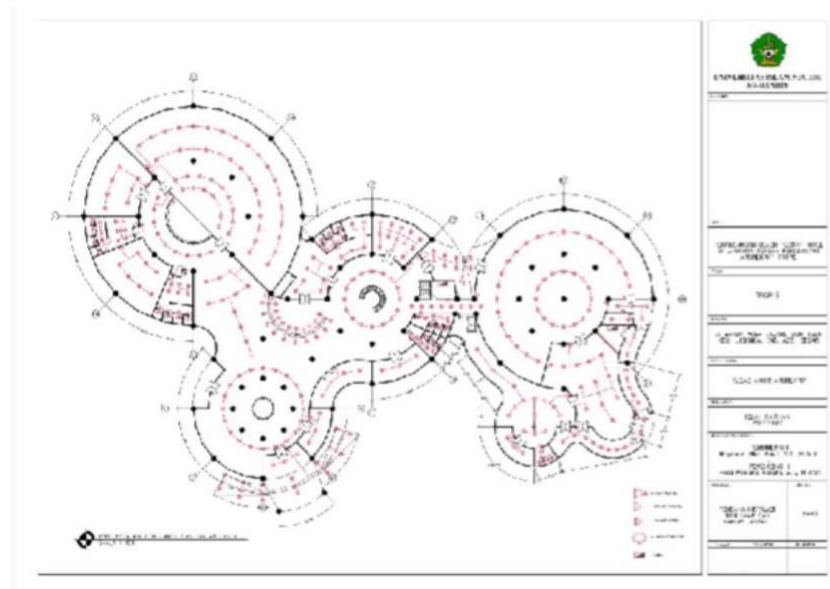
Gambar 6.36 Rencana Atap Kuda-Kuda
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.30 Rencana Utilitas Kawasan



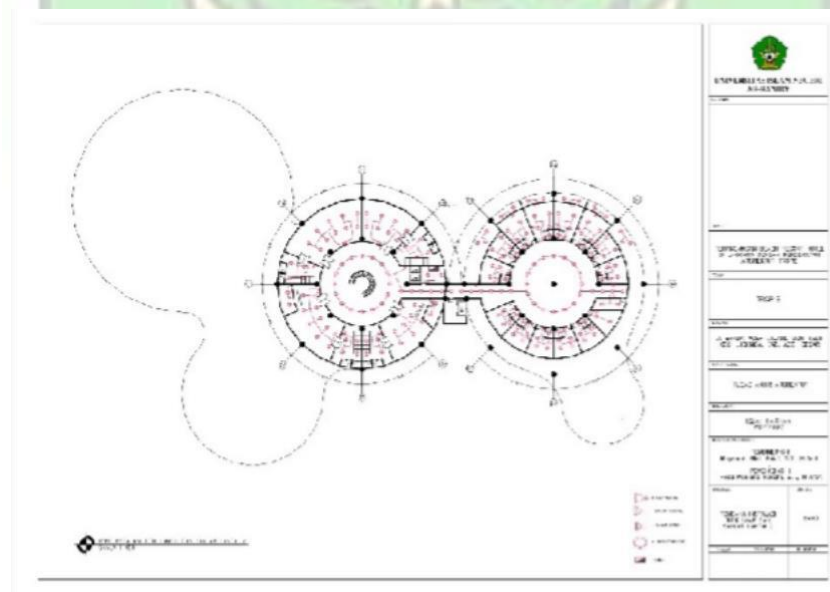
Gambar 6.37 Rencana Utilitas Kawasan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.31 Rencana Instalasi Titik Lampu dan Saklar Lantai 1



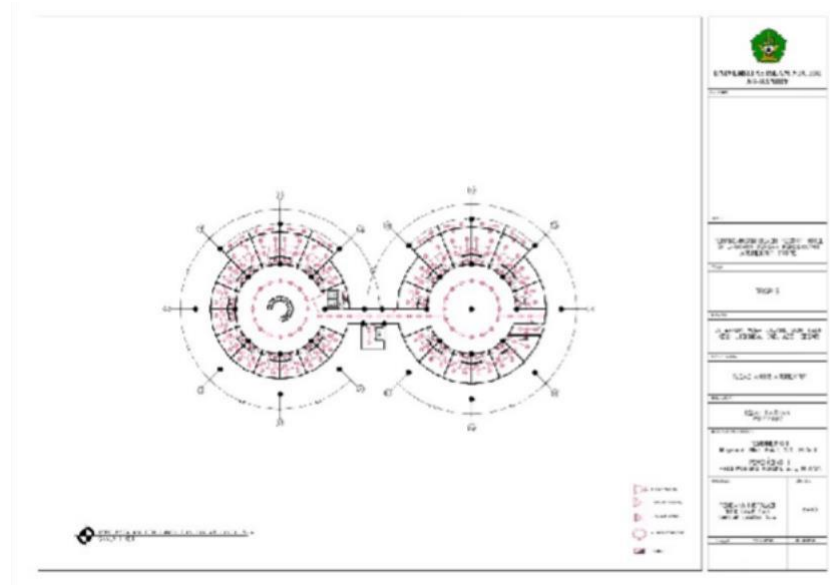
Gambar 6.38 Rencana Instalasi Titik Lampu dan Saklar Lantai 1
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.32 Rencana Instalasi Titik Lampu dan Saklar Lantai 2



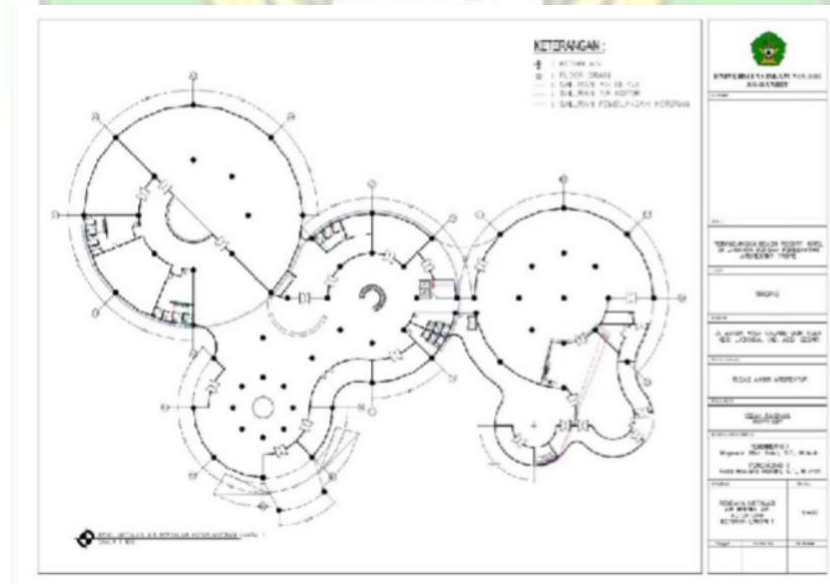
Gambar 6.39 Rencana Instalasi Titik Lampu dan Saklar Lantai 2
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.33 Rencana Instalasi Titik Lampu dan Saklar Lantai 3 dan 4



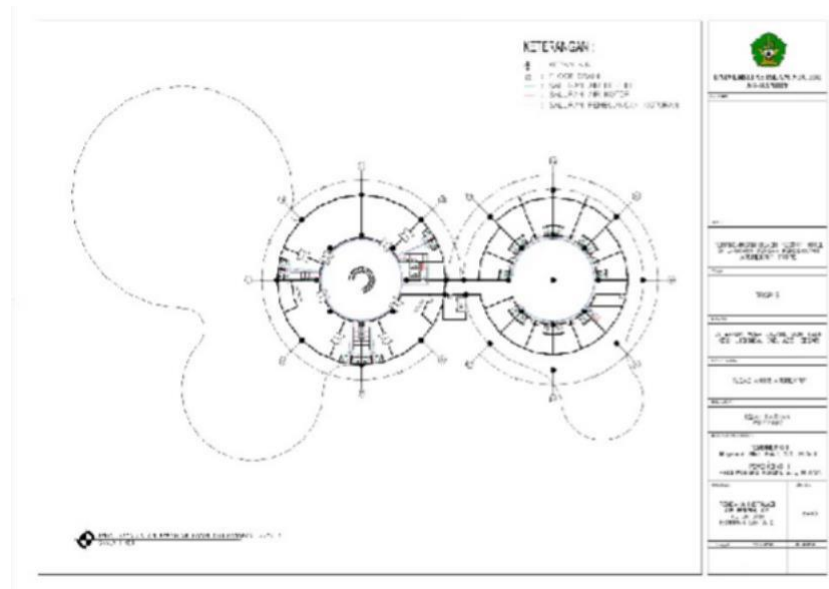
Gambar 6.40 Rencana Instalasi Titik Lampu dan Saklar Lantai 3 dan 4
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.34 Rencana Instalasi Air Bersih, Air Kotor, Kotoran Lantai 1



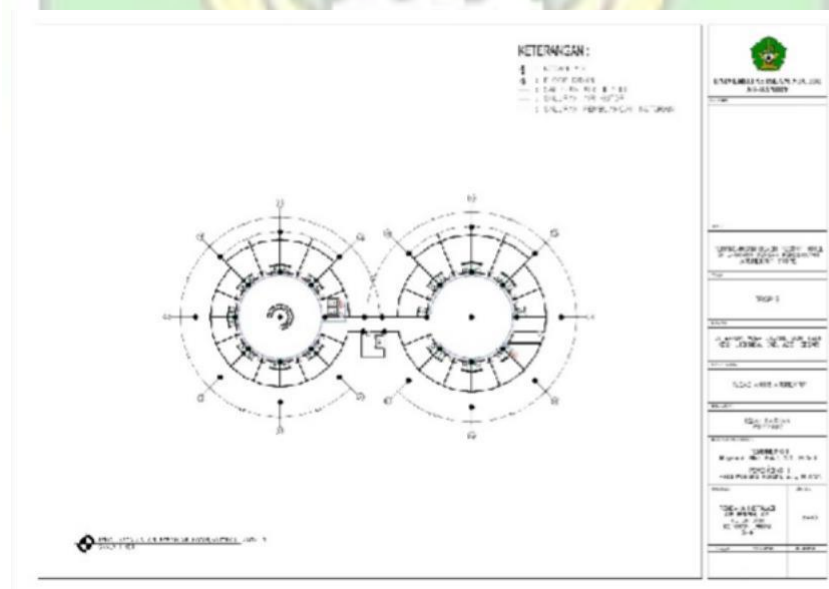
Gambar 6.41 Rencana Instalasi Air Bersih, Air Kotor, Kotoran Lantai 1
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.35 Rencana Instalasi Air Bersih, Air Kotor, Kotoran Lantai 2



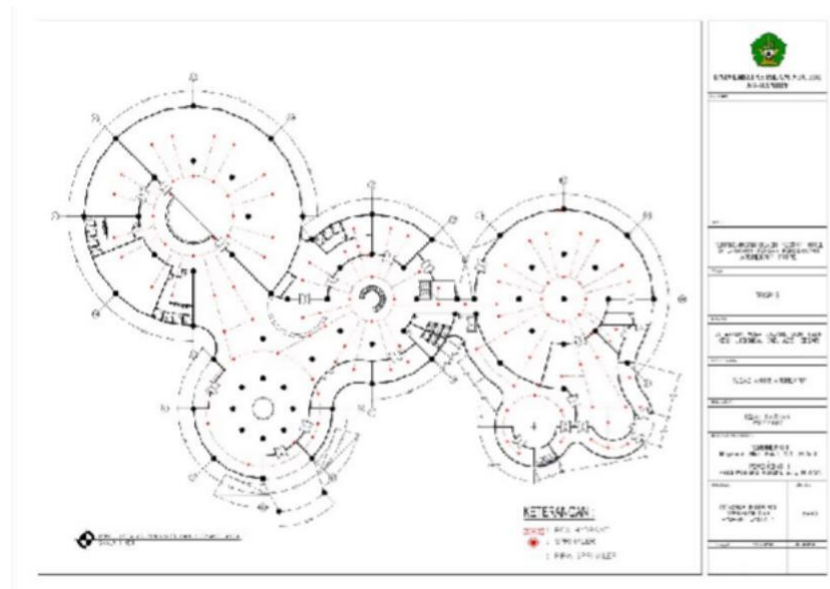
Gambar 6.42 Rencana Instalasi Air Bersih, Air Kotor, Kotoran Lantai 2
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.36 Rencana Instalasi Air Bersih, Air Kotor, Kotoran Lantai 3 dan 4



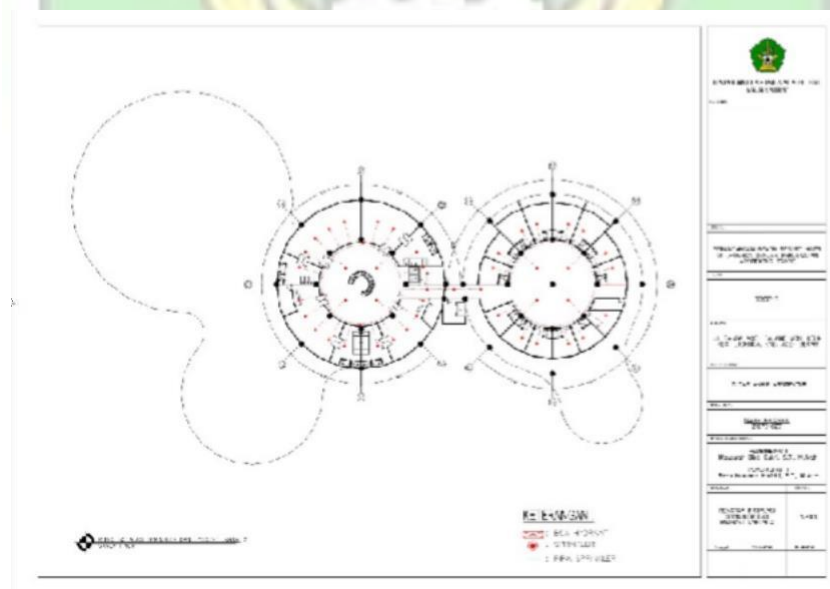
Gambar 6.43 Rencana Instalasi Air Bersih, Air Kotor, Kotoran Lantai 3 dan 4
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.37 Rencana Instalasi Sprinkler dan Hydrant Lantai 1



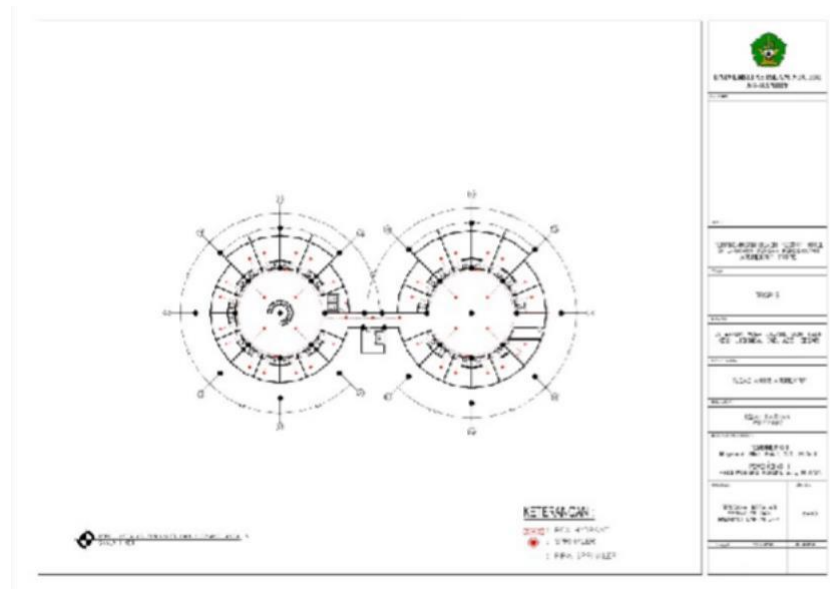
Gambar 6.44 Rencana Instalasi Sprinkler dan Hydrant Lantai 1
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.38 Rencana Instalasi Sprinkler dan Hydrant Lantai 2



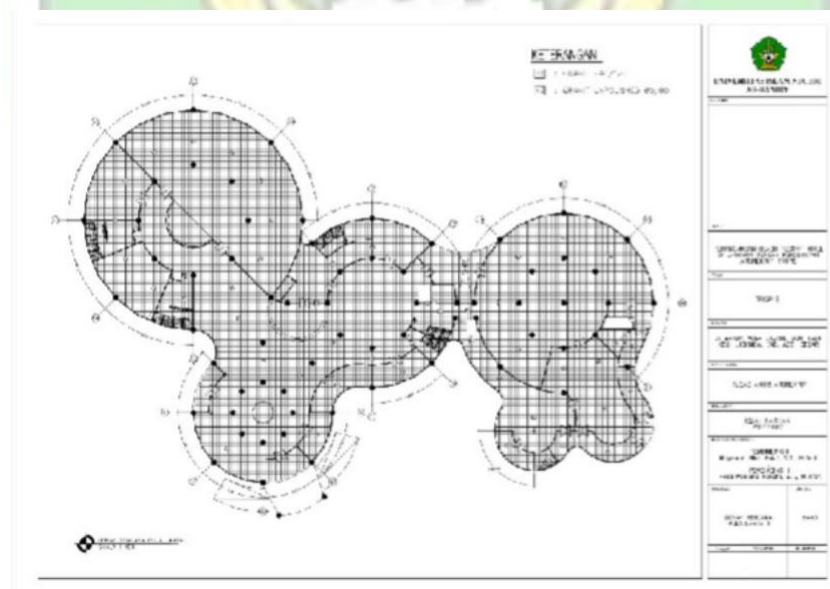
Gambar 6.45 Rencana Instalasi Sprinkler dan Hydrant Lantai 2
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.39 Rencana Instalasi Sprinkler dan Hydrant Lantai 3 dan 4



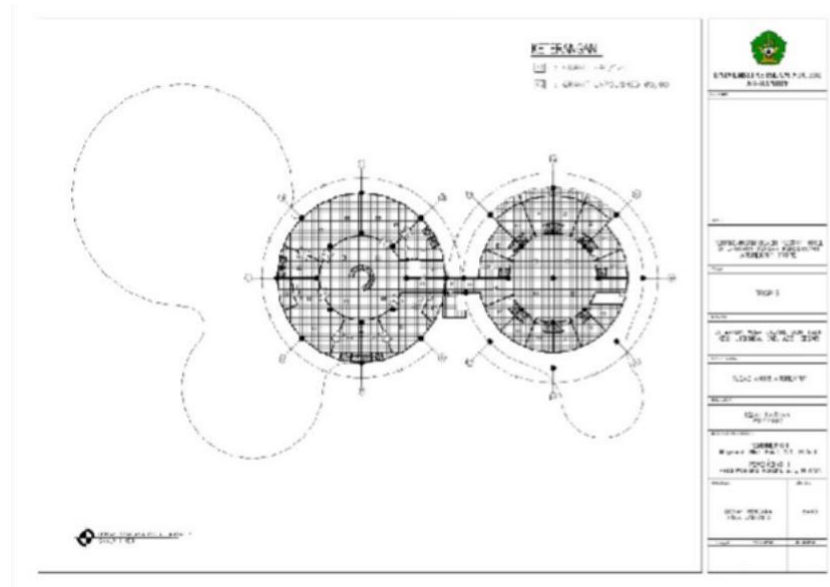
Gambar 6.46 Rencana Instalasi Sprinkler dan Hydrant Lantai 3 dan 4
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.40 Denah Rencana Pola Lantai 1



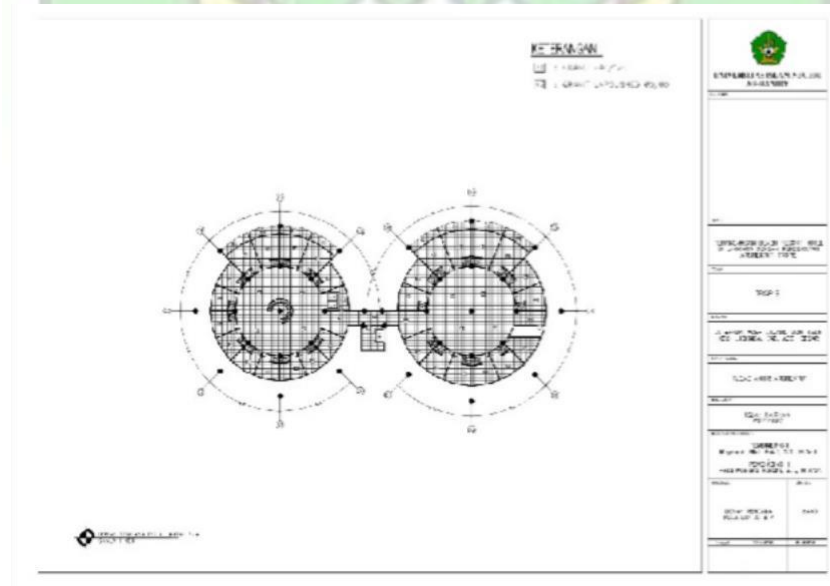
Gambar 6.47 Denah Rencana Pola Lantai 1
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.41 Denah Rencana Pola Lantai 2



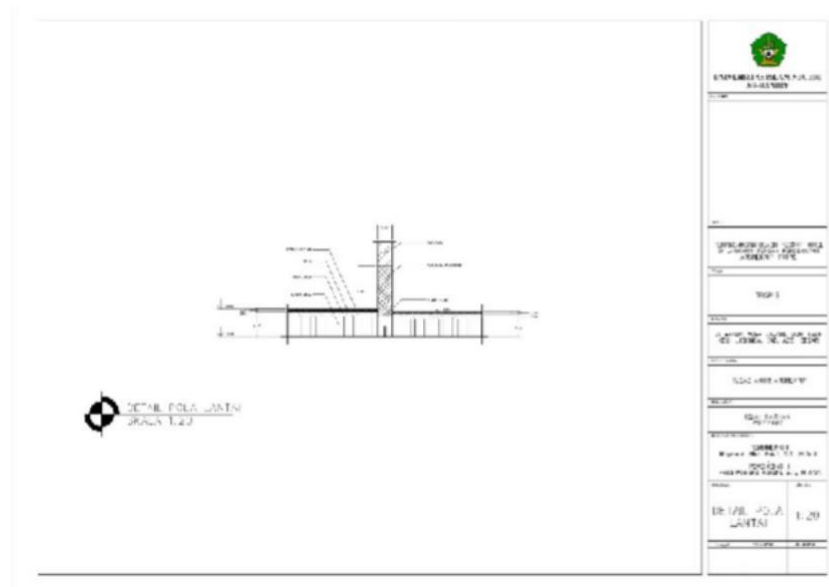
Gambar 6.48 Denah Rencana Pola Lantai 2
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.42 Denah Rencana Pola Lantai 3 dan 4



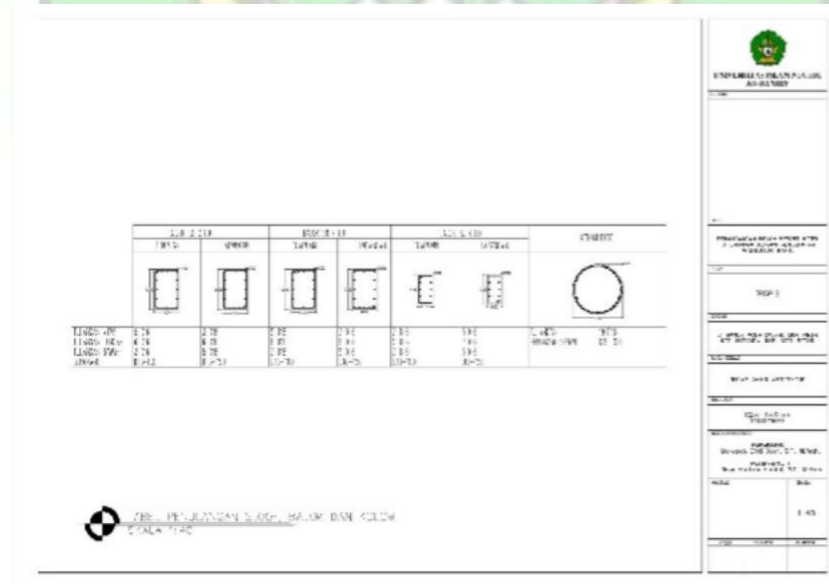
Gambar 6.49 Denah Rencana Pola Lantai 3 dan 4
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.43 Detail Pola Lantai



Gambar 6.50 Detail Pola Lantai
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.44 Tabel Penulangan Sloof, Balok dan Kolom



Gambar 6.51 Tabel Penulangan Sloof, Balok dan Kolom
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

6.45 Perspektif Eksterior



Gambar 6.52 Tampak Depan (Perspektif Mata Burung)
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 6.53 Tampak Kiri (Perspektif Mata Burung)
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 6.54 Tampak Kanan (Perspektif Mata Manusia)
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 6.55 Tampak Kiri (Perspektif Mata Manusia)
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 6.56 Area Parkir Mobil
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 6.57 Tampak Belakang (Perspektif Mata Manusia)
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

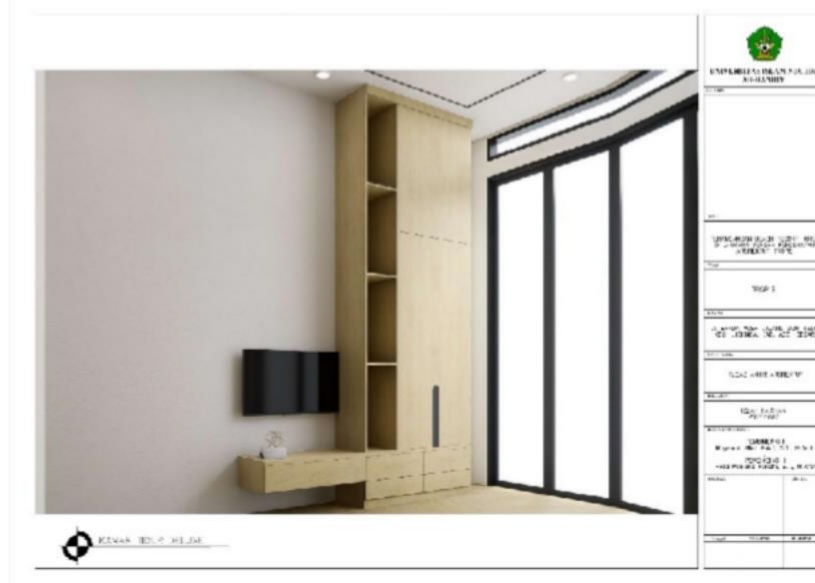


Gambar 6.58 Tampak Belakang (Perspektif Mata Manusia)
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

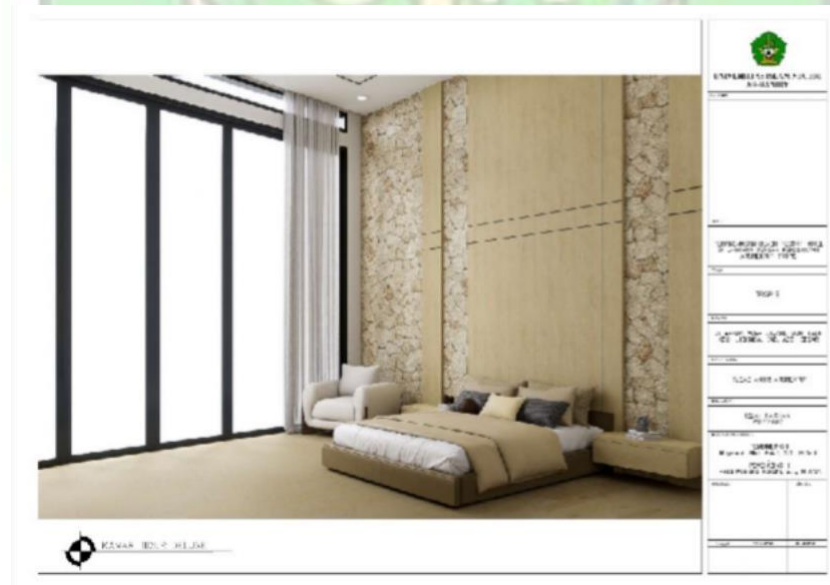


Gambar 6.59 Tampak Cottage (Perspektif Mata Manusia)
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

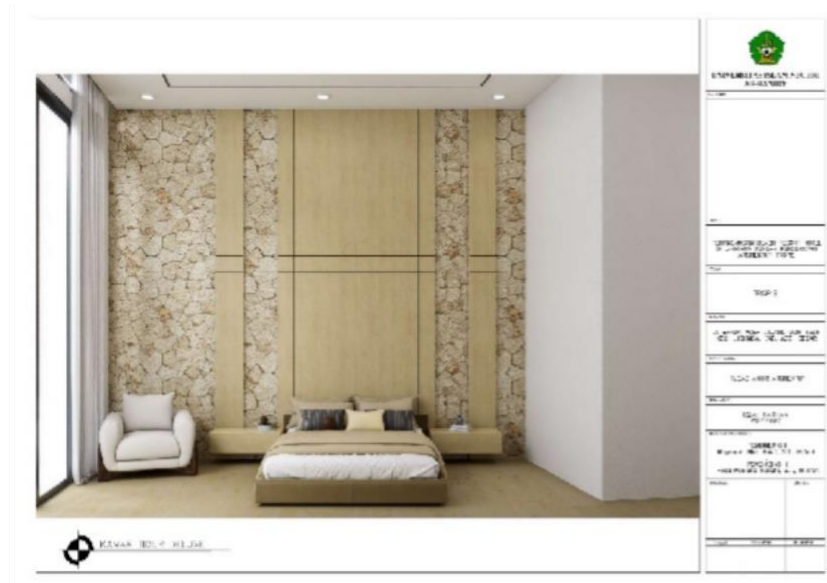
6.46 Perspektif Interior



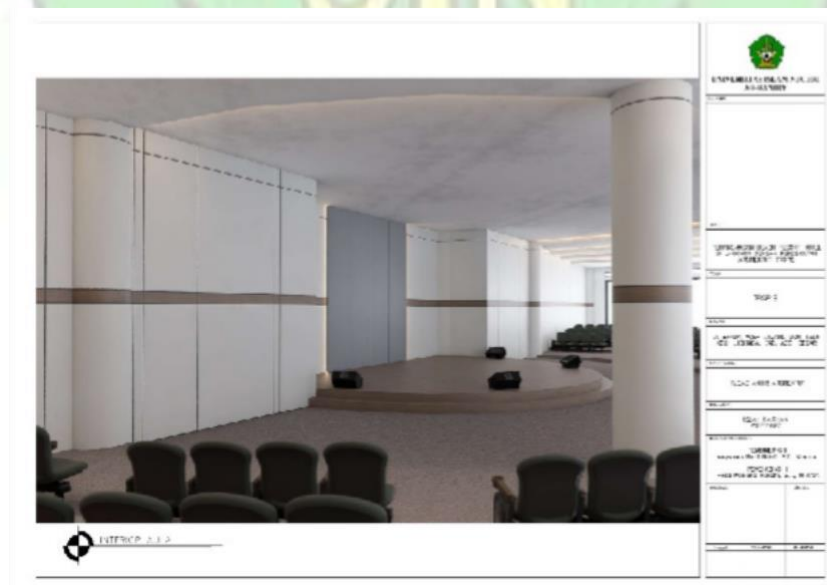
Gambar 6.62 Kamar Tidur Deluxe
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



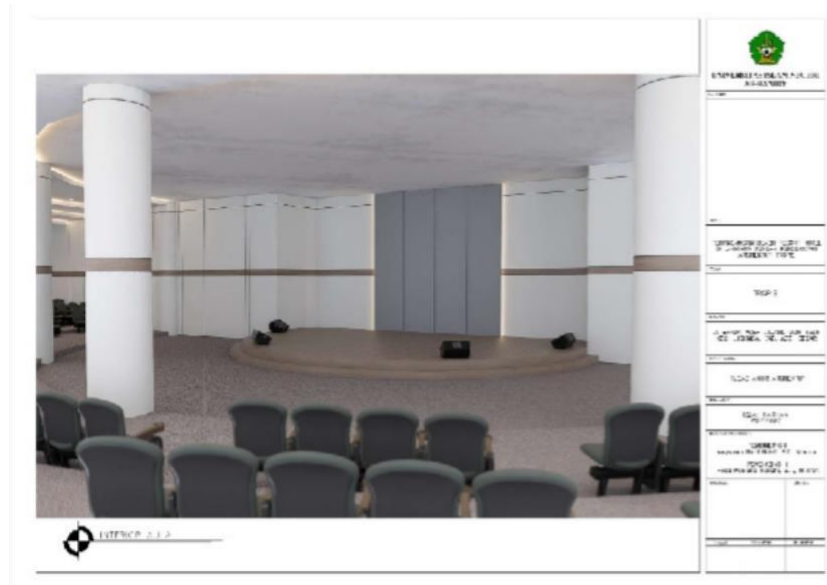
Gambar 6.63 Kamar Tidur Deluxe
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



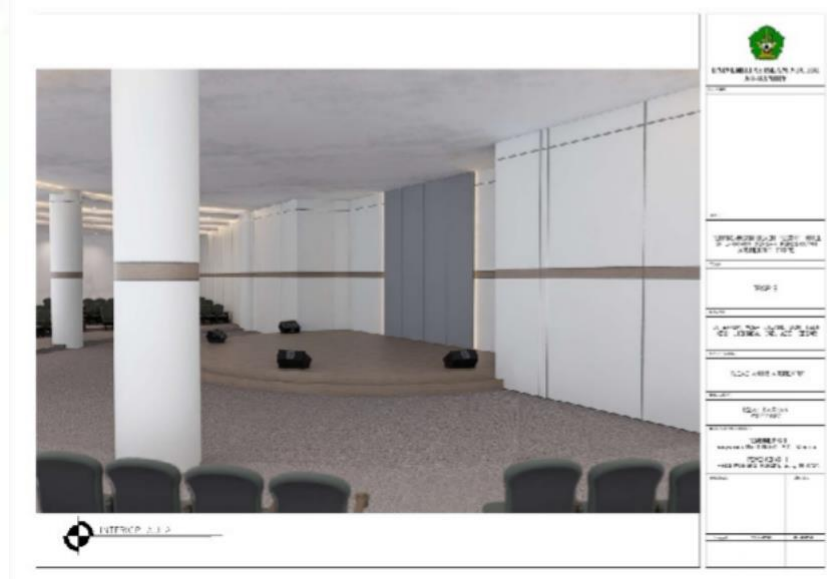
Gambar 6.64 Kamar Tidur Deluxe
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 6.65 Interior Aula
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



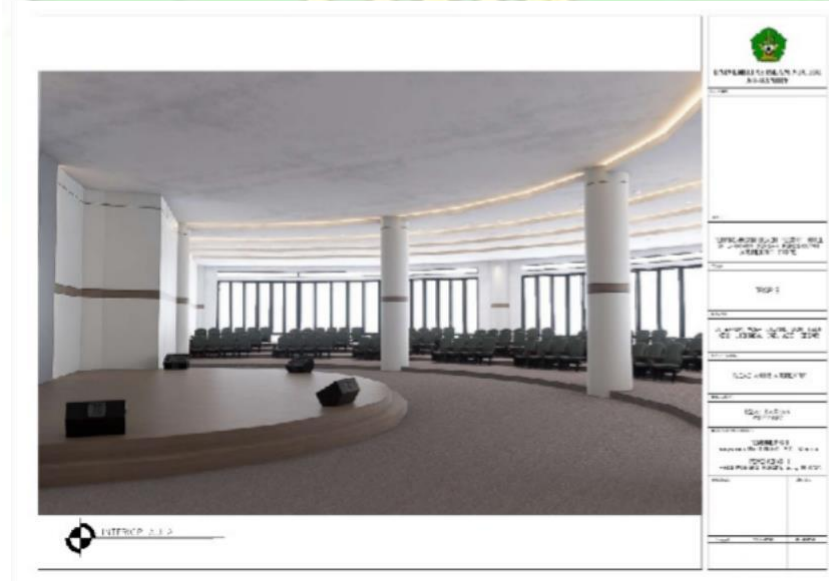
Gambar 6.66 Interior Aula
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



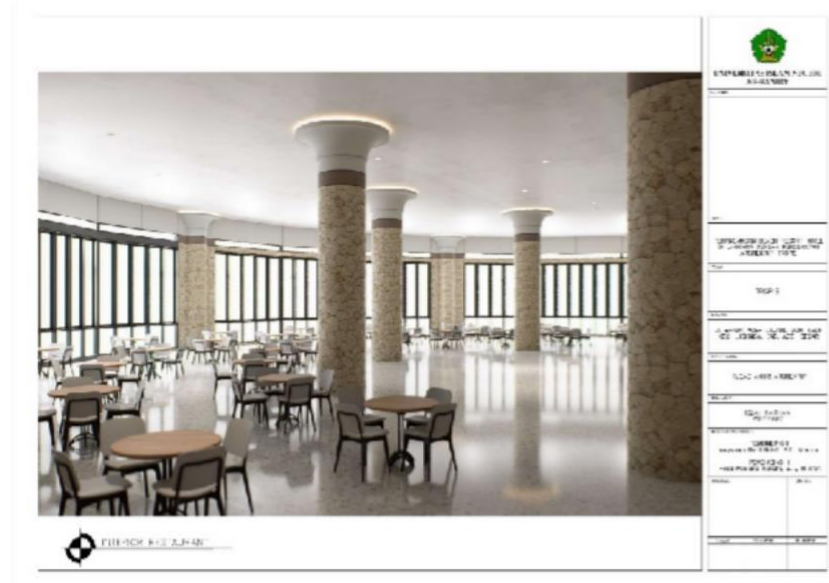
Gambar 6.67 Interior Aula
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



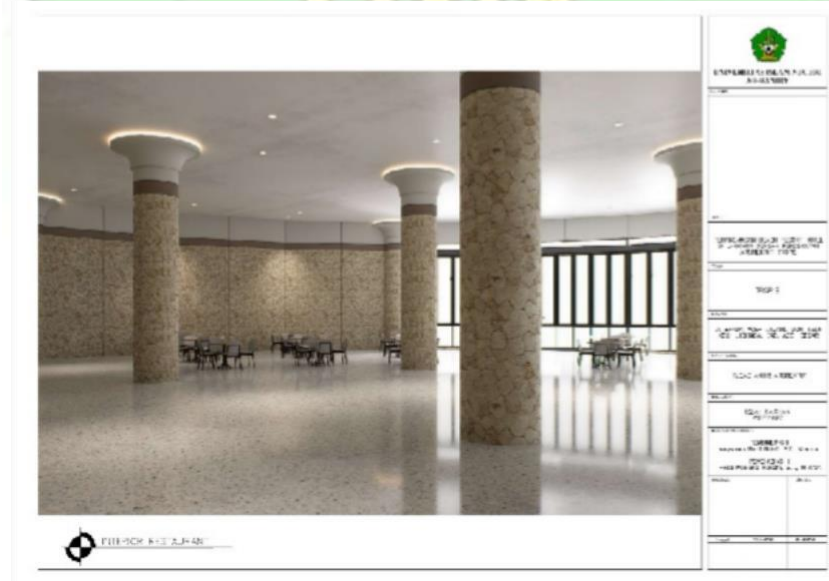
Gambar 6.68 Interior Aula
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 6.69 Interior Aula
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 6.70 Interior Restaurant
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 6.71 Interior Restaurant
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Aceh. "Perkembangan Pariwisata Provinsi Aceh – Desember 2023." *BPS Provinsi Aceh*, 1 Feb. 2024.
- Indonesia. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang *Standar Usaha Hotel*. 2013. Panduan Resmi Perhotelan Bintang 3.
- Indonesia. *SNI 1726:2019 — Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Struktur Bangunan Gedung*. BSN, 2019
- Indonesia. *SNI 2847:2019 — Beton Bertulang untuk Struktur Bangunan Gedung*. BSN, 2019.
- Kementerian Perhubungan (Indonesia). *Pedoman Teknis Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 2020.
- Pemerintah Aceh. *Qanun RTRW Aceh Besar (Perencanaan Tata Ruang)*. 2025.
- Nur, Ar-Raniry. "Kajian Pengembangan Wisata Pantai Lampuuk/Lhoknga di Aceh Besar." *Repository UIN Ar-Raniry*, 2019.
- Green Building Council Indonesia. "Framework Net Zero." *GBC Indonesia*, 2022.
- Universitas Gadjah Mada. *SNI 1726:2019 – Ketahanan Gempa (mirror copy)*. 2020.
- Universitas Gadjah Mada. *SNI 2847:2019 – Beton Bertulang (mirror copy)*.
- Badan Jalan (Kementerian PUPR). "Pedoman Teknis Drainase dan Jalan." Kementerian PUPR, 2023.
- RRI Banda Aceh. "Turis Asing Meningkat pada Agustus, Tiga Ribu Lebih." *RRI*, Aug. 2023.
- WisataAceh. "Data BPS: 3.108 Wisatawan Asing Kunjungi Aceh Selama Agustus 2023."